

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *JOYFUL LEARNING*  
MELALUI *POWERFULL ICE BREAKING* PADA ANAK USIA  
DINI DI TK PERTIWI KARANGSALAM KEMRANJEN  
KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd)**

**Oleh :**

**ANIS NAFINGATUN NAJIFAH**

**NIM. 2017406012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Anis Nafingatun Najifah  
NIM : 2017406012  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Implementasi Pembelajaran *Joyful Learning* melalui *Powerfull Ice Breaking* Pada Anak Usia Dini di TK Pertawi Karangsalam Kemranjen Kabupaten Banyumas**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemah. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 29 Mei 2024

Saya yang menyatakan,



Anis Nafingatun Najifah

NIM. 2017406012

## HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

Skripsi Anis Nafingatun Najifah

### ORIGINALITY REPORT

<b>25%</b>	<b>23%</b>	<b>15%</b>	<b>11%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.uinsaizu.ac.id</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>2</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<b>repository.iainpurwokerto.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>etheses.uin-malang.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>eprints.walisongo.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>ejournal.yasin-alsys.org</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>e-journal.hamzanwadi.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>8</b>	<b>adoc.pub</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>9</b>	<b>jurnal.uinbanten.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>

<b>10</b>	<b>eprints.iain-surakarta.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>11</b>	<b>Sufiani Sufiani, Marzuki Marzuki. "JOYFUL LEARNING: STRATEGI ALTERNATIF MENUJU PEMBELAJARAN MENYENANGKAN", Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam, 2021</b> Publication	<b>&lt;1%</b>
<b>12</b>	<b>docplayer.info</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>13</b>	<b>Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar</b> Student Paper	<b>&lt;1%</b>

## LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.unsaizu.ac.id

### LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *JOYFUL LEARNING* MELALUI *POWERFULL ICE BREAKING* PADA ANAK USIA DINI DI TK PERTIWI KARANGSALAM  
KEMRANJEN KABUPATEN BANYUMAS**


Yang disusun oleh: Anis Nafingatun Najifah (NIM.2017406012), Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, tanggal 3 bulan Juli tahun 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.


Purwokerto, 8 Juli 2024

Disetujui Oleh :


Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

  
**Dewi Arivani, S.Th.I.,M.Pd.I.**  
NIP. 19840809 201503 2 002

  
**Intan Nur Azizah, M.Pd.**  
NIP. 199401162 01003 015

Penguji Utama,

  
**Prof. Dr. Suparjo, M.A.**  
NIP. 19730717 99903 1 001

Diketahui  
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,

  
  
**Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.**  
NIP. 19741202 201101 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Anis Nafingatun Najifah

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Anis Nafingatun Najifah

NIM : 2017406012

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

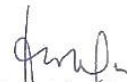
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Impelementasi Pembelajaran *Joyful Learning* Melalui *Powerfull Ice Breaking* Pada Anak Usia Dini di TK Pertiwi Karangsalam Kemranjen Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.), demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 4 Juni 2024



Dewi Ariyani, S.Th.I.,M.Pd.I

NIP. 198408092015032002

# **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *JOYFUL LEARNING* MELALUI *POWERFULL ICE BREAKING* PADA ANAK USIA DINI DI TK PERTIWI KARANGSALAM KEMRANJEN KABUPATEN BANYUMAS**

Anis Nafingatun Najifah  
NIM. 2017406012

Email: [anisnafingatun@gmail.com](mailto:anisnafingatun@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Pembelajaran *joyful learning* melalui *powerfull ice breaking* dilakukan setiap proses pembelajaran, pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran *joyful learning* dilakukan dengan enam teknik yaitu (1)mengawali pembelajaran dengan hal-hal menyenangkan (2)menggunakan komunikasi yang baik (3)guru menguasai keterampilan dasar mengajar (4)menggunakan media pembelajaran (5)menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan (6)belajar dengan melakukan/ *learning by doing*. Kegiatan *powerfull ice breaking* dilakukan pada saat awal pembelajaran atau sebelum melakukan kegiatan inti dengan menggunakan jenis *ice breaking opener*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis proses pembelajaran *joyful learning* melalui *powerfull ice breaking* pada anak usia dini di TK Pertiwi Karangsalam. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif model studi kasus. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Teknik analisis data menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Berdasarkan temuan penelitian guru selalu mengawali pembelajaran dengan memberikan salam, menerima salam dan melakukan kegiatan *powerfull ice breaking* dengan durasi waktu 10-15menit, dalam pembelajaran guru menggunakan keterampilan dasar mengajar dan tentunya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Untuk belajar sambil melakukan/ *learning by doing* dan media pembelajaran, guru menyesuaikan dengan tema yang ada di RPPH. Kegiatan pembelajaran *joyful learning* melalui *powerfull ice breaking* berjalan baik dengan adanya dukungan guru yang menggunakan gaya komunikasi yang baik.

**Kata Kunci : Pembelajaran Joyful Learning, Powerfull Ice Breaking dan Anak Usia Dini**



# **IMPLEMENTATION OF *JOYFUL LEARNING* THROUGH *POWERFUL ICE BREAKING* IN EARLY AGE CHILDREN AT PERTIWI KARANGSALAM KINDERGARTEN KEMRANJEN BANYUMAS DISTRICT**

Anis Nafingatun Najifah  
NIM. 2017406012

*Email: [anisnafingatun@gmail.com](mailto:anisnafingatun@gmail.com)*

## **ABSTRACT**

Joyful learning through powerful ice breaking is carried out in every learning process, basically the implementation of joyful learning is carried out using six techniques, namely (1) starting learning with fun things (2) using good communication (3) teachers mastering basic teaching skills (4) using learning media (5) using varied learning methods and (6) learning by doing. Powerful ice breaking activities are carried out at the beginning of learning or before carrying out core activities using the ice breaker opener type. The aim of this research is to analyze the learning process of joyful learning through powerful ice breaking in early childhood at Pertiwi Karangsalam Kindergarten. The type of research used by researchers is a qualitative case study model. The data in this research was collected through observation, interviews and documentation. Test the validity of the data using triangulation. The data analysis technique uses three stages, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions or verification. Based on research findings, teachers always start learning by giving greetings, receiving greetings and carrying out powerful ice breaking activities with a duration of 10-15 minutes. In learning, teachers use basic teaching skills and of course use varied learning methods. For learning by doing and learning media, teachers adapt to the themes in the RPPH. Joyful learning activities through powerful ice breaking went well with the support of teachers who used good communication styles.

***Keywords: Joyful Learning, Powerful Ice Breaking and Early Childhood***

## MOTTO

“Kunci kebahagiaan itu satu: jangan membandingkan hidupmu dengan orang lain”

(KH. Ahmad Bahauddin Nursalim)<sup>1</sup>

”Ingin sukses harus berani gagal”

(Anis Nafingatun Najifah)



---

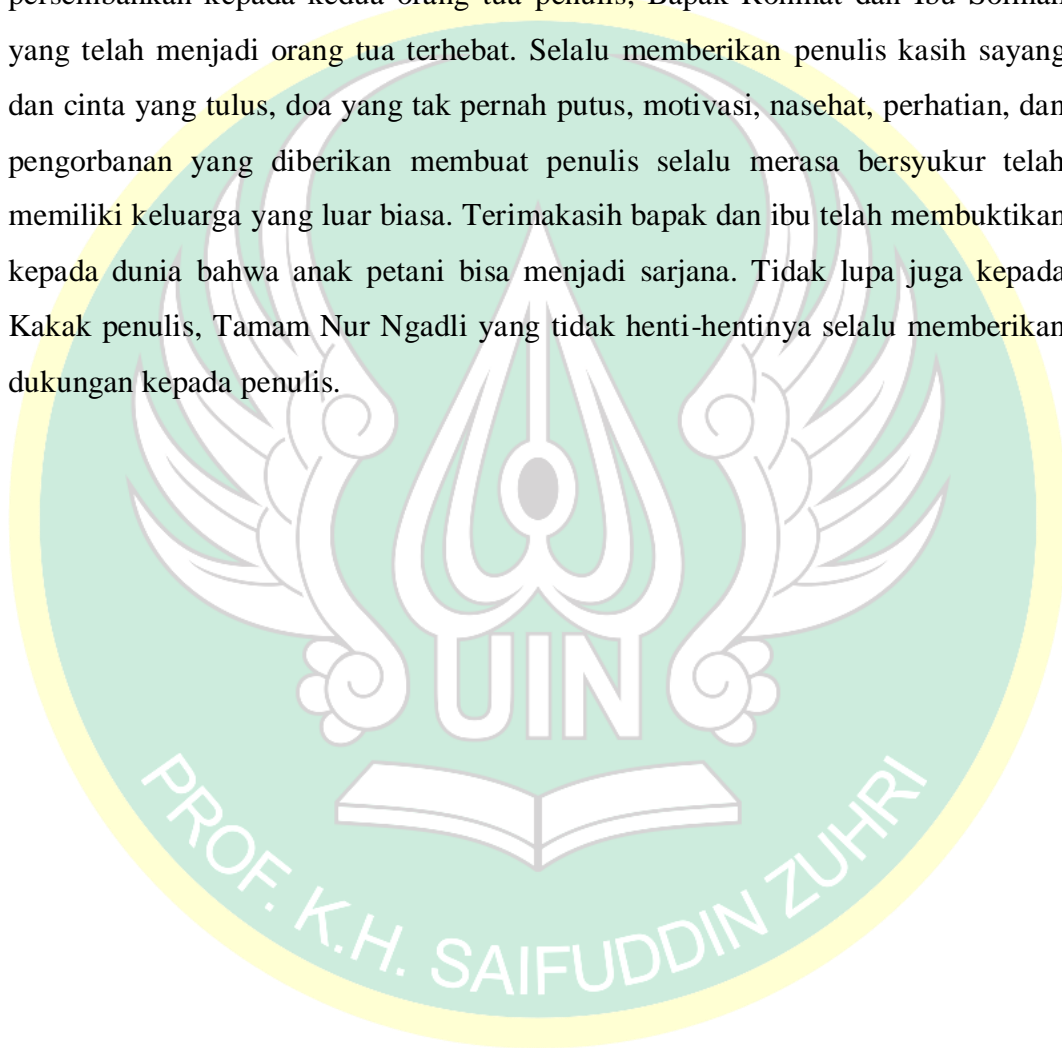
<sup>1</sup> [https://youtube.com/shorts/YBbsN\\_Wgq5E?si=do6Ndt2P0i7Ae21m](https://youtube.com/shorts/YBbsN_Wgq5E?si=do6Ndt2P0i7Ae21m) Diakses pada tanggal 28 Mei 2024



## PERSEMBAHAN

*Bismillaahirrahmaanirrahiim...*

*Alhamdulillah* Ya Allah atas Ni'mat-Mu, penulis selalu diberikah kemudahan-kemudahan untuk bisa menyelesaikan tugas ini sebagai tugas akhir selama belajar dibangku perkuliahan. Skripsi atau tugas akhir ini, penulis persembahkan kepada kedua orang tua penulis, Bapak Rohmat dan Ibu Soimah yang telah menjadi orang tua terhebat. Selalu memberikan penulis kasih sayang dan cinta yang tulus, doa yang tak pernah putus, motivasi, nasehat, perhatian, dan pengorbanan yang diberikan membuat penulis selalu merasa bersyukur telah memiliki keluarga yang luar biasa. Terimakasih bapak dan ibu telah membuktikan kepada dunia bahwa anak petani bisa menjadi sarjana. Tidak lupa juga kepada Kakak penulis, Tamam Nur Ngadli yang tidak henti-hentinya selalu memberikan dukungan kepada penulis.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'alamin, Segala puji bagi Allah Swt yang telah memberikan banyak rahmat dan arahan-Nya. Tak lupa sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita mendapat syafa'at di akhirat amiin. atas kasih sayang Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kemudahan bagi penulis sehingga terselesaikan skripsi berjudul "Implementasi Pembelajaran *Joyful Learning* Melalui *Powerfull Ice Breaking* Pada Anak Usia Dini di TK Pertiwi Karangsalam Kemranjen Kabupaten Banyumas"

Berkat dukungan, bantuan, nasehat, dan saran dari berbagai pihak yang disampaikan secara langsung ataupun tidak, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan sebagaimana mestinya. Penulis berterimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, S. Ag., M. Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Asef Umar Fakhrudin, M. Pd.I selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I. selaku Penasehat Akademik kelas PIAUD A 2020 sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukan dengan penuh kesabaran.
8. Segenap dosen dan Staf Administrasi Fakutlas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama

kuliah dan menyusun skripsi.

9. Kepala sekolah TK Pertiwi Karangsalam Ibu Giri Mey Warastri, S.Pd yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian. Sekaligus selalu memberikan motivasi yang tak terhingga dari saya memasuki bangku perkuliahan hingga saat ini juga.
10. Segenap guru TK Pertiwi Karangsalam Ibu Saini dan Ibu Umi Fariqoh.
11. Orang tua saya Bapak Rohmat dan Ibu Soimah serta kakak saya Tamam Nur Ngadli yang telah memberikan kesempatan, kepercayaan dan mendukung penuh perkuliahan dari awal hingga akhir.
12. Teman kunang-kunang yang telah menemani masa perkuliahan saya. Aisyah, Sahla, Baeti, Fifi, Fadila, Risma, Melki, Puput, Winda.
13. Teruntuk Yuli Mar'ati Muamanah dan Anisa Hadi Suherlini yang selalu memberikan suka duka, semangat serta dukungan kepada saya.
14. Teman seperjuangan PIAUD A 2020. Khususnya Mila Syahlaena yang selalu menemani saya saat penulisan skripsi ini.
15. Semua pihak yang telah membantu saya baik moral, spiritual maupun material yang tidak bias saya sebutkan satu persatu.
16. Terakhir kepada diri saya sendiri. Terima kasih sudah berjuang dan bertahan sejauh ini. Apresiasi sebesar-besarnya sudah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai.

Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu saya, semoga dicatat sebagai amal sholeh yang diridhai oleh Allah Swt dan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya di dunia maupun di akhirat. Akhir kata, hanya kepada Allah SWT penulis memohon petunjuk serta perlindungan atas segala sesuatu yang telah diberikan.

Purwokerto, 4 Juni 2024  
Penulis

**Anis Nafingatun Najifah**  
NIM. 2017406012

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HASIL PLAGIASI .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACK .....	vii
MOTTO .....	viii
PERSEMBAHAN .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Definisi Konseptual .....	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>11</b>
A. Pembelajaran <i>Joyful Learning</i> .....	11
1. Pengertian Pembelajaran .....	11
2. Pengertian Pembelajaran <i>Joyful Learning</i> .....	12
3. Teknik pembelajaran <i>Joyful Learning</i> .....	13
4. Kelebihan Pembelajaran <i>Joyful Learning</i> .....	16
5. Kekurangan Pembelajaran <i>Joyful Learning</i> .....	17
B. <i>Powerfull Ice Breaking</i> .....	17
1. Pengertian <i>Powerfull Ice Breaking</i> .....	17
2. Jenis <i>Ice Breaking</i> .....	19
3. Manfaat <i>Ice Breaking</i> .....	19

C. Anak Usia Dini.....	20
1. Pengertian Anak Usia Dini .....	20
2. Pengertian Taman Kanak-Kanak (TK).....	21
D. Penelitian Terkait.....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
A. Jenis Penelitian .....	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	26
D. Teknik Pengumpulan Data .....	27
E. Teknik Uji Keabsahan Data .....	29
F. Teknik Analisis Data .....	30
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>32</b>
A. Memulai Pembelajaran Dengan Hal-Hal Menyenangkan.....	32
1. Memberikan Kegiatan Yang Berkesan.....	32
2. Melakukan <i>Ice Breaking</i> .....	34
B. Menggunakan Gaya Komunikasi Yang Baik.....	38
C. Menguasai Keterampilan Dasar Mengajar .....	40
1. Keterampilan Bertanya .....	41
2. Keterampilan Mengadakan Variasi .....	42
3. Keterampilan Menjelaskan .....	43
4. Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran.....	44
5. Keterampilan Memberikan Penguatan .....	45
D. Menggunakan Media Pembelajaran.....	46
E. Menggunakan Metode Pembelajaran Bervariasi .....	48
F. Belajar Dengan Melakukan ( <i>Learning By Doing</i> ).....	57
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Panduan Observasi dan Hasil Observasi
- Lampiran 2 Panduan Wawancara dan Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 4 Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 5 Surat Riset Individu
- Lampiran 6 Balasan Surat Riset Individu
- Lampiran 7 Blangko Bimbingan
- Lampiran 8 Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 9 Surat Keterangan Wakaf Buku
- Lampiran 10 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 11 Surat Keterangan Ujian Komprehensif
- Lampiran 12 Surat Keterangan Lulus BTA PPI
- Lampiran 13 Surat Keterangan Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 14 Surat Keterangan Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 15 Sertifikat PPL
- Lampiran 16 Sertifikat KKN
- Lampiran 17 Riwayat Hidup



PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu kegiatan guru mengupayakan peserta didik dalam keadaan belajar. Ketika siswa sedang belajar bisa dilihat dari proses kegiatan yang dilaluinya yaitu perhatiannya terarah, semangat, saling tanya jawab, berpendapat, kerjasama, berusaha dalam artian mempunyai tujuan, mengira, atau menemukan. Begitu juga sebaliknya, siswa dalam kondisi tidak belajar yaitu perbedaan dari kegiatan tersebut, maka dari itu mereka itu akan diam, melakukan kegiatan di luar materi pembelajaran, tidak aktif, tidak percaya diri atau keluar dari kelas.<sup>2</sup> Dalam pembelajaran tentunya siswa mempunyai potensi yang berbeda. Namun, memberikan pembelajaran yang optimal dapat juga meningkatkan potensi anak, seperti menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memilih kegiatan yang dapat menarik perhatian siswa.

Kegiatan belajar pada anak usia dini juga mempunyai ketentuan yaitu "belajar sambil bermain". Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk membantu tumbuh kembang pada anak dan sudah seharusnya melalui prinsip belajar yang menyenangkan (*joyfull learning*). Dari banyaknya kegiatan bermain maka dapat di *setting* untuk menstimulasi tumbuh kembang anak. Saat kegiatan bermain dilakukan, anak akan mengondisikan sikapnya, fisiknya semakin meningkat dan mengembangkan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya, tetapi untuk saat ini masih terdapat hambatan dalam pembelajaran anak usia dini yaitu jauh dari prinsip "belajar sambil bermain" pada anak yang memang seharusnya diterapkan.<sup>3</sup>

Anak akan menganggap jika kegiatan bermain itu sifatnya langsung melekat untuk memenuhi perkembangan diri sendiri. Pada dasarnya anak

---

<sup>2</sup> Erman Suherman, "Hakikat Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan dan Budaya*. Vol. 4, No. 2 (2007): hlm. 5.

<sup>3</sup> Baiq Shofa Ilhami and Mulianah Khaironi, "Pelaksanaan Joyfull Learning Berbasis Permainan Tradisional Sasak Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Golden Age*. Vol. 2, No. 02 (2018): hlm. 60.

usia dini akan lebih tertarik untuk belajar dari pengalaman interaksinya dengan beberapa orang yang berada disekitarnya seperti teman sebayanya, kedua orang tua, guru, atau orang yang sering berinteraksi denganya, daripada melalui kegiatan yang mengharuskan fokus pada buku atau papan tulis. Kegiatan bermain dapat diartikan sebagai sebuah proses yang dilaksanakan sesuai keinginan hati, reflek, mempunyai tujuan, memberikan pengalaman, nyaman, aktif, dan mudah bersosialisasi dengan temanya. Ketika kegiatan bermain anak bisa melakukan aktivitas yang melangsungkan untuk praktek dan dapat meningkatkan kemampuannya dalam kegiatan mencari hal baru, berpikir kritis dan mendapat ide yang sebelumnya belum pernah ia temukan. Kegiatan yang dicoba anak saat bermain dapat merangsang anak untuk lebih aktif dan interaktif, termasuk pada fisik dan mental, oleh karena itu dapat *mensupport* berbagai aspek perkembangan anak sesuai dengan harapannya. Dari pengertian yang sudah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa bermain dapat menyempurnakan tumbuh kembang pada anak, maka tidak heran lagi jika pembelajaran pada anak dilakukan dengan model bermain.<sup>4</sup>

Kegiatan bermain diartikan sebagai alat agar anak bisa bergabung dengan lingkungan yang juga sebagai kebutuhan yang paling dasar dan penting bagi anak terutama untuk anak usia dini, dengan bermain anak dapat memenuhi semua aspek kebutuhan perkembangan kognitif, afektif, sosial, emosi, motorik dan bahasa. Bermain memiliki nilai yang penting untuk beberapa perkembangannya dan bermain juga mempunyai manfaat untuk anak, termasuk dapat merangsang kreativitas, mengarahkan pendapat, dapat menghadapi masalah, melatih rasa empati, mempertajam panca indra, terapi menyenangkan dan menemukan hal baru.<sup>5</sup> Dari penjelasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa bermain bukanlah hal negatif yang harus anak-anak hindari, namun bermain juga memiliki peran penting yaitu dapat menyempurnakan pertumbuhan dan perkembangan anak. Ketika bermain

---

<sup>4</sup> Heru Kurniawan, Marwany, and Titi Anisatul Laely, *Bermain Dan Permainan Untuk Anak Usia Dini*, ed. Adi Asmara (Bandung, 2020), hlm. 25.

<sup>5</sup> Montolalu dkk. *Bermain dan Permainan Anak*. (Jakarta : Universitas Terbuka 2007), hlm.119

anak juga bisa menemukan bakat dan minatnya, jadi tidak ada salahnya jika orang tua memberi waktu bermain kepada anak.

Pendekatan yang tepat untuk dipilih oleh pendidik supaya pembelajaran dapat dilaksanakan dengan rasa nyaman dan tidak adanya tekanan, yaitu dengan mengimplementasikan pendekatan *joyful learning* atau (pembelajaran yang menyenangkan). Pembelajaran menyenangkan adalah pendekatan yang dikombinasikan dari pembelajaran yang mempunyai makna, mempunyai hubungan, konstruktivistik, aktif dan memahami mental anak. Anak akan lebih bersemangat dan merasa senang saat kegiatan pembelajaran berlangsung, karena peserta didik memahami arti atau manfaat dari belajar. Peserta didik dapat belajar sesuai arah bakat dan minatnya dengan menyatukan aturan pembelajaran yang sedang dipelajarinya dengan fakta yang ada dalam hidup kesehariannya bahkan dengan beberapa macam masalah nyata yang terjadi dan dikembangkan dimasyarakat.<sup>6</sup>

Mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan sudah pasti membutuhkan aktivitas *ice breaking* saat kegiatan pembuka, penutup bahkan saat proses pembelajaran berlangsung. Disinilah peran *ice breaking* dibutuhkan untuk mengalihkan rasa bosan bagi guru dan peserta didik dan suasana kelas kembali sejuk dan nyaman. Pada kegiatan pembelajaran, *ice breaking* sudah tidak asing lagi, *ice breaking* diartikan sebagai suatu aktivitas atau permainan untuk memecahkan kebekuan yang terjadi pada peserta didik yang dimaksud untuk meningkatkan semangat pada proses pembelajaran. Penerapan pembelajaran *joyful learning* melalui *ice breaking* merupakan perpaduan yang sangat memungkinkan dan mempunyai banyak variasi. Kemudian terdapat dua tujuan *ice breaking* dan itu tergantung pada penempatannya, jika dikegiatan pembuka dapat membangun semangat belajar dan ketika di tengah pembelajaran dapat memecahkan kejenuhan dan mengembalikan fokus pada anak. Adapun dua jenis *ice breaking* yaitu berkaitan dengan tema pembelajaran dan tidak berkaitan dengan materi

---

<sup>6</sup> Sufiani Sufiani and Marzuki Marzuki, "Joyful Learning: Strategi Alternatif Menuju Pembelajaran Menyenangkan," *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*. Vol. 7, No. 1 (2021): hlm. 123.

pembelajaran. Dari dua jenis *ice breaking* diatas, guru dapat menggunakannya sesuai kebutuhan.

Untuk saat ini pembelajaran menyenangkan menjadi salah satu alternatif para pendidik dengan harapan bisa menggali potensi dan mempermudah proses pembelajaran. Termasuk 3 lembaga yang sudah peneliti observasi juga sudah menggunakan pembelajaran menyenangkan. Pertama, tepatnya pada tanggal 10 November 2023 di RA Muslimat 10 Karangturi Sumbang Kabupaten Banyumas, peneliti melakukan observasi mengenai pembelajaran menyenangkan (*joyful learning*), di RA tersebut tentunya sudah menggunakan pembelajaran menyenangkan dan dapat dilihat dari guru yang berusaha melakukan pendekatan terhadap siswa dengan harapan pembelajaran terasa lebih nyaman dan anak dapat menikmati disetiap kegiatan belajar. Di RA 10 Muslimat Karangturi juga mewajibkan guru menjadi fasilitator untuk anak karena dalam belajar anak masih membutuhkan perhatian khusus. Setelah melakukan kegiatan observasi, peneliti langsung mewawancarai Ibu Atun sebagai guru kelas dan beliau mengatakan bahwa tujuan pembelajaran menyenangkan di RA 10 Muslimat Karangturi yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dimana beliau berpendapat jika pembelajaran menyenangkan dapat meningkatkan hasil belajar dan dapat dibuktikan dari anak yang selalu pasif dalam pembelajaran menjadi aktif dan percaya diri.<sup>7</sup>

Setelah melakukan observasi di RA 10 Muslimat Karangturi dengan hasil yang kurang menarik untuk diteliti lebih lanjut, peneliti melanjutkan observasi kedua tepatnya pada tanggal 20 November 2023 di PAUD Mekarsari Karangsalam Kemranjen Kabupaten Banyumas. Hasil dari observasi yang sudah peneliti lakukan yaitu PAUD Mekarsari tentunya sudah menerapkan pembelajaran menyenangkan sejak awal berdirinya lembaga, karena memang konsep belajar pada anak harus menyenangkan. PAUD Mekarsari menerapkan pembelajaran menyenangkan menggunakan media

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Atun sebagai guru kelas RA10 Muslimat Karangturi pada 10 November 2023.

bahan alam seperti membuat perahu dari daun nangka yang sudah kering, pistol dari pelepah pisang dan beberapa daun segar yang digunakan untuk kolase. Sebagai kepala sekolah, Ibu Sariwen mengatakan bahwa media alam tersebut memang sudah banyak digunakan oleh beberapa sekolah lain dengan alasan adanya kurikulum merdeka, akan tetapi PAUD Mekarsari menggunakan media tersebut sebelum adanya kurikulum merdeka dengan tujuan agar anak setidaknya pernah mencoba permainan tradisional yang mungkin tidak akan diajarkan dijenjang selanjutnya. Dari hasil observasi dan wawancara kepala sekolah, peneliti akan melanjutkan penelitian lebih dalam ke lembaga yang menerapkan *joyful learning* melalui *powerfull ice breaking*.<sup>8</sup>

Selanjutnya, pada tanggal 7 Februari 2024 peneliti melanjutkan penelitian ketiga yaitu di TK Pertiwi Karangsalam Kemranjen Kabupaten Banyumas. Hasil dari observasi yang sudah dilakukan di TK Pertiwi Karangsalam tentunya sudah menggunakan pembelajaran menyenangkan dan sebagai kepala sekolah, Ibu Giri juga mengatakan pembelajaran yang menyenangkan memang sudah seharusnya diterapkan di lembaga anak usia dini, apalagi melalui bermain itu sudah hakikatnya anak belajar sambil bermain.<sup>9</sup> Kemudian peneliti melanjutkan observasi di kelas untuk melihat kegiatan pembelajaran. Dari observasi yang sudah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa TK Pertiwi Karangsalam menerapkan pembelajaran menyenangkan (*joyful learning*) melalui *powerfull ice breaking* di awal pembelajaran yang diyakini dapat mendorong semangat belajar pada anak. Di TK tersebut unik dan menarik perhatian peneliti, karena guru dengan mudah mendesain beberapa permainan yang masih berhubungan dengan materi pembelajaran dan anak tetap antusias meskipun permainan yang dibawakan guru masih berhubungan dengan materi pembelajaran. *Powerfull ice breaking* yang dilakukan di awal pembelajaran sangat beragam, salah satunya menebak kata, menyanyi sambil senam jari, dan estafet kartu kata secara berkelompok.

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sariwen selaku Kepala Sekolah PAUD Mekarsari Karangsalam pada 20 November 2023

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Giri Mey Warastri selaku Kepala Sekolah TK Pertiwi Karangsalam pada 7 Februari 2024



Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari dan guru juga akan mengganti model permainan agar lebih bervariasi. Melalui permainan *powerfull ice breaking* yang dilakukan di awal pembelajaran, anak akan mulai aktif bertanya, menjawab, berpendapat dan berani mencoba, kondisi anak tersebut juga merupakan anak mengungkapkan rasa nyaman dengan model pembelajaran yang dibawakan oleh guru. Dari kegiatan observasi yang sudah dilakukan di 3 lembaga, peneliti akan melanjutkan penelitian di TK Pertiwi Karangsalam karena peneliti merasa tertarik dengan adanya kegiatan *Powerfull Ice Breaking* di pagi hari yang mana tidak semua lembaga pendidikan anak melakukan kegiatan tersebut dan peneliti juga tertarik untuk memahami lebih dalam mengenai pembelajaran *joyful learning* melalui *powerfull ice breaking*.

## **B. Definisi Konseptual**

### **1. Pembelajaran *Joyful Learning***

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan dengan terencana dan tersusun (urut) oleh guru dan siswa dengan harapan pembelajaran yang berlangsung dapat dilangsungkan secara efektif dan dapat mencapai tujuan yang sudah direncanakan diawal pembelajaran.<sup>10</sup> Jadi, pembelajaran adalah kegiatan terencana yang dilakukan bersama-sama oleh guru dan anak didik. Guru memiliki peran sebagai sumber ilmu, maka dari itu guru juga harus kreatif dalam memilih pendekatan agar ilmu yang disampaikan kepada anak didik dapat diterima dengan baik.

Pendekatan pembelajaran merupakan sudut pandang atau langkah awal pembentukan pada suatu langkah yang masih sangat mendasar, yang di dalamnya terdapat tempat, dapat memberi contoh yang baik, dan mempunyai alasan metode pembelajaran dengan beberapa teoritis yang sudah dipilih.<sup>11</sup> Jadi memilih model pendekatan dalam kegiatan pembelajaran itu penting karena dengan memilih pendekatan yang menyenangkan dapat menjadi salah satu alternatif tercapainya target

---

<sup>10</sup> Silviana Nur Faizah, "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran," *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 1, No. 2 (2020): hlm. 179.

<sup>11</sup> Jasrudin Jasrudin, Zulfikar Putera, and Farid Wajdi, "Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Penguatan Kompetensi PKn Dan Penerapan Alternatif Pendekatan Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Vol. 10, No. 2 (2020):hlm. 48.



pembelajaran.

Pembelajaran menyenangkan (*joyful learning*) adalah kegiatan proses belajar yang dapat membuat anak tidak takut melakukan kekeliruan, dijadikan bahan bercanda oleh temanya, dikucilkan, merasa tertekan, tapi sebaliknya jika anak didik akan percaya diri dan berani untuk mencicip (merasakan), bertanya, berpendapat dan dapat mengelola pendapat orang lain yang tentunya beraneka ragam. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung pendidik sudah seharusnya mengetahui jika otak manusia bukan mesin manual yang dapat diperintah sesuka hati tanpa berhenti, maka dari itu perlu pemanasan dan istirahat untuk merestart tubuh serta otaknya agar lebih baik lagi.<sup>12</sup> Dari pengertian di atas bahwasanya *joyful learning* merupakan pendekatan pembelajaran efektif yang diterapkan untuk peserta didik terutama untuk anak usia dini. Selain bisa untuk mengaktifkan pelaksanaan pembelajaran, *joyful learning* juga mudah untuk diterapkan.

## 2. *Powerfull Ice Breaking*

*Powerfull Ice breaking* merupakan kegiatan bermain untuk mengawali proses pembelajaran atau untuk mengenalkan tema/materi baru. *Powerfull Ice Breaking* ini merupakan *ice breaking* jenis pembuka (*opener*) yang dimaksudkan untuk memberikan tantangan sebelum proses pembelajaran, tantangan tersebut bukan berarti seleksi untuk membedakan siswa, akan tetapi memberikan waktu agar siswa dapat berpikir, bergerak ataupun bekerjasama tim secara keras, teknik yang digunakan dalam *Powerfull Ice Breaking* merupakan teknik direncanakan, maka dari itu pendidik memang seharusnya kreatif dan dengan mudah mendesain kegiatan *Powerfull Ice Breaking*.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Anwar Yoesoef & Muhammad Nur Nurul Fajri, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Dengan Strategi Joyful Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas VII MTSN Meuraxa Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*. Vol. 1, No. 1 (2016): hlm. 103.

<sup>13</sup> Budi Sukmajadi dan Elva Simanjatak, *Powerfull Ice Breaking*, seri ensik. (Samudra Biru, 2021), hlm. 3.

### 3. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu diusia 0-8 tahun yang dalam tahap perkembangan dan pertumbuhan secara fisik maupun psikis. Masa ini disebut masa emas anak karena pada masa ini hampir seluruh anak yang berpotensi akan melewati masa sensitif pertumbuhan dan perkembangan yang cukup cepat. Perkembangan setiap anak akan selalu berbeda-beda, hal ini dikarenakan nutrisi dan stimulasi yang disalurkan oleh orang tua tentunya berbeda-beda. Stimulasi lingkungan yang kuat memungkinkan anak berkembang dengan baik.<sup>14</sup> Dalam arti lain, anak usia dini diperuntukkan bagi anak usia 0-6 tahun. Pendidikan anak usia dini mempunyai peranan yang penting dalam mengembangkan kemandirian anak dan mempersiapkan anak untuk memasuki ke jenjang pendidikan selanjutnya.<sup>15</sup> Maka dari itu menjadi seorang pendidik harus memberikan stimulasi yang tepat agar mereka bisa mengembangkan potensinya sesuai dengan umurnya. Untuk memberikan stimulasi yang tepat, orang tua bisa memberikannya melalui pendidikan formal seperti PAUD ataupun TK.

#### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka dapat diambil rumusan masalah yaitu Bagaimana proses pembelajaran *joyful learning* melalui *powerfull ice breaking* pada anak usia dini di TK Pertiwi Karangsalam Kemranjen Kabupaten Banyumas?

#### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai pembahasan di atas, tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan proses pembelajaran *joyful learning* melalui *powerfull ice breaking* yang ampuh pada anak usia dini di TK Pertiwi Karangsalam. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat, yaitu:

<sup>14</sup> Erniwati and Wahidah Fitriani, "Faktor-Faktor Penyebab Orang Tua Melakukan Kekerasan Verbal Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 1 (2020): hlm. 5.

<sup>15</sup> Putri Hana Pebriana, "Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 1 (2017): hlm. 2.

### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya dibidang pendidikan anak usia dini. Menumbuhkan proses belajar yang bahagia melalui pemecah kebekuan yang ampuh, terutama pada anak usia dini. Tujuan penelitian berdasarkan pembahasan yang sudah dipaparkan di atas yaitu untuk mendeskripsikan tentang proses pembelajaran *joyful learning* melalui *powerfull ice breaking* pada anak usia dini di TK Pertiwi Karangsalam.

### 2. Manfaat Praktis

#### a) Guru

Menambah pengetahuan serta wawasan mengenai pembelajaran *joyful learning* melalui *powerfull ice breaking* pada anak usia dini di TK tersebut.

#### b) Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan serta wawasan mengenai pembelajaran *joyful learning* pada anak usia dini. Sehingga peneliti memiliki wawasan baru khususnya tentang aktivitas *powerfull ice breaking*.

#### c) Anak

Melalui penelitian ini diharapkan anak dapat melakukan proses pembelajaran menyenangkan (*joyful learning*) dengan nyaman, aman dan tenang melalui aktivitas *powerfull ice breaking*. Selain itu, tidak membuat anak merasa tertekan secara fisik maupun mental.

#### d) Dunia Akademik

Dapat menjadi bahan pertimbangan peneliti untuk penelitian selanjutnya.

### E. Sistematika Pembahasan

Untuk memahami secara jelas konteks penelitian ini, peneliti mendiskripsikan teori sistem secara naratif, terstruktur, dan logis dari bab satu hingga bab lima. Sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, memaparkan mengenai teori yang relevan sesuai dengan penelitian yang ada di lapangan mengenai apa yang dimaksud dengan pembelajaran, pembelajaran *joyful learning*, teknik pembelajaran *joyful learning*, kelebihan dan kekurangan pembelajaran *joyful learning*, pengertian *powerful ice breaking*, jenis *ice breaking*, manfaat *ice breaking*, pengertian anak usia dini, pengertian Taman Kanak Kanak dan penelitian terkait.

Bab III Metode Penelitian Bab ini menjelaskan tentang metode dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik uji keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi jawaban atas rumusan pertanyaan penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sebagai gambaran pembelajaran *joyful learning* melalui *powerfull ice breaking* pada anak uia dini di TK Pertiwi Karangsalam.

BAB V Penutup, berisi kesimpulan yang diambil dari bab sebelumnya oleh peneliti. Selain itu, peneliti juga menindak lanjuti penelitian tersebut dengan memberikan saran-saran yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran *joyful learning* melalui *powerfull ice breaking* pada anak usia dini di TK Pertiwi Karangsalam.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pembelajaran *Joyful Learning*

##### 1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses berlangsungnya membelajarkan siswa yang tentunya sudah direncanakan, dilaksanakan, dievaluasi secara tersusun agar target atau tujuan bisa tercapai sesuai sasaran.<sup>16</sup> Dalam pengertian lain pembelajaran merupakan kegiatan utama sekolah yang dimana kegiatan tersebut terdapat serangkaian usaha guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berjalan dalam situasi mendidik untuk mencapai target yang telah ditentukan.<sup>17</sup> Jadi, pembelajaran yaitu interaksi yang dilakukan secara sadar antara pendidik dan peserta untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan.

Dalam pembelajaran terdapat lima konsep pembelajaran yaitu pendidik, peserta didik, sumber belajar, interaksi, dan lingkungan belajar. Dalam interaksi pembelajaran guru akan berusaha secara maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik, mulai dari menyiapkan variasi model pembelajaran bahkan media apa yang harus digunakan untuk mendukung pembelajaran yang efektif. Berbeda dengan pembelajaran tradisional, yang terkesan pasif karena pembelajaran ini hanya fokus pada guru atau *teacher center*. Semakin berkembangnya zaman maka semakin banyak pula guru yang meninggalkan pembelajaran tradisional dan beralih pada pembelajaran yang menganut paham konstruktivistik, dimana paham tersebut mengutamakan siswa sebagai pusat atau *student centered* dalam pembelajaran dan guru menjadi fasilitator penuh.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Silviana Nur Faizah, "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran," *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 1, No. 2 (2020): hlm. 179.

<sup>17</sup> Ifan Junaedi, "Proses Pembelajaran Yang Efektif," *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, Vol. 3, No. 2 (2019): hlm. 20.

<sup>18</sup> Dwi Hermawan et al., "Pengaruh Pendekatan Joyful Learning Berbasis Multimedia Terhadap Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas V Sd Gugus 8 I Gusti Ngurah Rai Denpasar Selatan," *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, Vol. 2, No. 1 (2014): hlm. 2.



Menurut *Tran Vui* teori konstruktivisme merupakan teori yang memberi kebebasan pada peserta didik untuk menciptakan kemampuan dan pengetahuan yang dimilikinya. Adapun motivasi yang dapat diberikan pada peserta didik yaitu belajar merupakan tanggung jawab setiap individu sedangkan pendidik merupakan fasilitator yang akan menemani proses pembelajaran. Adapun prinsip konstruktivisme yang sudah banyak diterapkan diantaranya peserta siswa mencapai materi secara aktif, pusat belajar difokuskan atau diharuskan pada peserta didik, proses pembelajaran dilakukan dengan motif membantu peserta didik, lebih menekankan pada pelaksanaan pembelajaran dari pada hasil akhir, kurikulum yang mengutamakan keikutsertaan peserta didik dan pendidik penuh menjadi seorang motivator.<sup>19</sup>

## 2. Pengertian Pembelajaran *Joyful Learning*

Dalam bahasa Inggris, *joyfull learning* berarti kesenangan dan *learning* diartikan sebagai (belajar). Jadi, *joyful learning* adalah belajar dalam suasana yang menyenangkan.<sup>20</sup> Jika anak belajar dalam suasana yang menyenangkan, siswa akan mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan. Belajar merupakan kegiatan selama hidup yang dapat dilalui dengan cara yang menyenangkan agar mencapai tujuan yang telah ditentukan. Belajar yang menyenangkan bukan sekedar belajar yang membuat anak tertawa terbahak-bahak, melainkan belajar dengan hubungan antara guru serta siswa yang erat dalam suasana yang benar-benar bebas dari tekanan mental maupun fisik. Siswa bisa dikatakan senang yaitu ketika mereka memiliki kontak mata positif, merespon apa yang disampaikan guru dan ekspresi wajah positif.<sup>21</sup>

*Joyfull learning* merupakan salah satu pendekatan yang berpusat pada

---

<sup>19</sup> Aida Arini and Halida Umami, "Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pembelajaran Konstruktivistik Dan Sosiokultural," *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, Vol. 2, No. 2 (2019): hlm. 106–07.

<sup>20</sup> Rahmat Justan and Sitti Satriani Is, "Pengaruh Strategi Joyfull Learning Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas V SD Inpres Pampang II," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 2, No. 3 (2023): hlm. 1231.

<sup>21</sup> Sri Utami, "Menciptakan Joyful Learning Teaching," *Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 19, No. 1 (2021): hlm. 51.



siswa atau (student- centered). Faktanya pada zaman milenial ini, sebagian besar siswa menganggap bahwa belajar adalah sesuatu yang sangat berat untuk dilakukan. Bagaimana bisa begitu? Mereka akan dituntut untuk memenuhi target dalam pembelajaran, sedangkan sebelum memulai pembelajaran mereka akan merasa tidak percaya diri jika mengetahui betapa banyaknya target yang cukup jauh dengan kemampuan mereka, apalagi pembelajaran sebelumnya dilakukan dengan sangat monoton. *Joyfull learning* bisa menjadi solusi berbagai masalah dalam pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan adalah kunci kesuksesan, seperti yang dikatakan Gordon dan Jeanette Vos “belajar lebih efektif ketika siswa merasa bahagia”.<sup>22</sup> Bahagia di sini mempunyai maksud, siswa akan merasa nyaman dengan suasana pembelajaran yang dibawakan oleh guru.

### 3. Teknik pembelajaran *Joyful Learning*

Menurut Utami dalam Sufiani (2021) menjelaskan bahwasanya strategi pembelajaran *Joyful Learning* dapat diterapkan dalam beberapa teknik oleh guru. Berikut ini teknik untuk menciptakan pembelajaran menyenangkan:

- a. Mengawali kegiatan dengan hal-hal yang menyenangkan. Dalam point ini guru hendaknya menyambut kedatangan anak ketika berangkat sekolah, memberikan kegiatan yang berkesan untuk anak seperti guru memulai pembelajaran dengan semangat penuh riang gembira, karena dengan sikap guru yang riang gembira dapat menimbulkan semangat pada siswa. Dapat juga memulai pembelajaran dengan kegiatan yang disukai oleh siswa seperti *ice breaking* yang didesain kreatif oleh guru. Guru harus pula memahami siswa, karena dalam kegiatan belajar siswa sangat membutuhkan guru yang dapat memahami perasaannya. Namun secara tidak sadar terdapat sikap guru yang mengabaikan perasaan

---

<sup>22</sup> Agus Nurjaman, *Joyful Learning Mencuatkan Kreativitas Siswa*, ed. Guepedia Ag, The First. (Bandung: Guepedia, 2022), hlm. 73–74.

siswa sampai mematahkan semangatnya.

- b. Tidak menggunakan gaya komunikasi buruk. Sedangkan gaya komunikasi yang buruk dibagi menjadi enam yang antara lain (1) gaya memerintah, gaya bicara ini juga sering terjadi disetiap pembelajaran seolah-olah guru merupakan raja yang harus dihormati. Sebenarnya memberi perintah kepada siswa tidaklah salah, namun ubahlah cara bicara dengan bahasa yang enak didengar, (2) gaya memojokan atau menyalahkan, gaya ini sering terjadi jika kesabaran pendidik mulai pudar. Dengan menggunakan gaya ini dapat mematahkan semangat siswa bahkan siswa dapat mengingat gaya bicara ini sampai mereka besar nanti, (3) gaya meremehkan, seperti dikehidupan sehari-hari manusia merupakan makhluk yang mempunyai karakteristik yang berbeda disetiap tempat. Begitupun dalam pembelajaran, tidak semua anak yang pendiam itu pemalu atau tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, bisa jadi pembelajaran yang dibawakan guru kurang sesuai. Maka dari itu guru tidak boleh meremehkan sikap dan kemampuan pada siswa, (4) gaya membandingkan, gaya seperti inilah yang amat sering terjadi di dalam lembaga pendidikan bahkan di luar sekalipun. Padahal dengan membandingkan tidak baik untuk perkembangan anak, (5) gaya mencap, gaya ini sangat tidak layak digunakan dalam pembelajaran dan juga melewati batas hak asasi pada siswa. Gaya mencap sering timbul akibat perilaku siswa yang selalu teringat pada pikiran guru, (6) gaya mengancam, gaya komunikasi ini memperlihatkan jika guru tidak siap menghadapi sikap siswa. Biasanya guru melakukan gaya komunikasi ini sebab tidak mau terlalu lama terlibat dalam kondisi yang tidak diharapkan.
- c. Menguasai keterampilan dasar mengajar.<sup>23</sup> Adapun lima keterampilan mengajar yang harus dimiliki guru yaitu (1)

---

<sup>23</sup> Sufiani and Marzuki, "Joyful Learning: Strategi Alternatif Menuju Pembelajaran Menyenangkan," *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 7, No. 1 (2021): hlm. 127–128.

keterampilan bertanya, (2) keterampilan menyalurkan penguatan, (3) keterampilan membuat variasi, (4) keterampilan menjelaskan atau menyampaikan (5) keterampilan membuka dan menutup pembelajaran. Keberhasilan mengajar juga bisa dilihat dari kemampuan guru dalam mengembangkan lagi keterampilan mengajarnya.<sup>24</sup>

- d. Menggunakan media pembelajaran. Untuk saat ini media pembelajaran bisa meningkatkan mendorong semangat pada siswa dan diharapkan juga dapat meningkatkan hasil belajarnya.<sup>25</sup> Adapun alasan yang dapat memperkuat bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan minat siswa, seperti (1) pembelajaran akan sangat menarik jika dapat memberikan penguatan pada individu siswa, (2) bahan pembelajaran akan lebih diketahui artinya agar siswa akan mudah memahami materi pembelajaran, (3) metode pembelajaran variasi, tujuannya agar siswa tidak bosan dan dapat melangsungkan pembelajaran dengan baik, (4) siswa akan lebih sering melakukan sesuatu dari pada saat guru menggunakan metode ceramah.
- e. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Saat kegiatan belajar mengajar metode memiliki peran yang penting, bahkan tanpa metode belajar tidak akan berlangsung secara efektif. Dalam memilih metode pembelajaran juga harus menyesuaikan siswa dan materi pembahasan.<sup>26</sup> Adapun macam-macam metode pembelajaran bervariasi, antara lain: proyek, diskusi, demonstrasi, tanya jawab, ceramah, pameran, simulasi, pemecah masalah, kelompok, cerita dan bermain peran.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> Mas Roro Diah Wahyulestari, "Keterampilan Dasar Mengajar Di Sekolah Dasar," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, Vol. 1, No. 1 (2018): hlm. 200.

<sup>25</sup> Sufiani and Marzuki, "Joyful Learning: Strategi Alternatif Menuju Pembelajaran Menyenangkan," *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 7, No. 1 (2021): hlm. 130.

<sup>26</sup> Sufiani and Marzuki, "Joyful Learning: Strategi Alternatif Menuju Pembelajaran Menyenangkan," *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 7, No. 1(2021): hlm. 130.

<sup>27</sup> Fatniaton Adawiyah, "Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Paris Langkis*, Vol. 2, No. 1 (2021): hlm. 73–74.

f. Belajar dengan melakukan (*learning by doing*). Hakikatnya pembelajaran akan semakin terasa menyenangkan jika dilakukan dengan melakukan aktivitas atau praktik, dalam melakukan praktik juga dapat melibatkan kemampuan otot dan berpikir, sehingga mereka dapat belajar untuk menemukan dan menyelesaikan masalah.<sup>28</sup>

#### 4. Kelebihan Pembelajaran *Joyful Learning*

Dalam setiap model pembelajaran sudah pasti memiliki kelebihan tersendiri, termasuk pada model pembelajaran *joyful learning*. Kelebihan dari pembelajaran *joyful learning* antara lain sebagai berikut:

a. Kondisi pembelajaran menjadi lebih tenang dan nyaman

Dalam keadaan belajar anak akan banyak menggunakan otak kanan dan otak kirinya, maka dari itu penggunaan pembelajaran *joyful learning* dapat mengurangi rasa jenuh dan bosan pada anak dan timbulah pembelajaran yang tenang dan nyaman.

b. Terdapat strategi, metode dan kegiatan yang dapat dikombinasikan Pembelajaran *joyful learning* merupakan pembelajaran yang menyenangkan, tapi akan lebih baik jika dikombinasikan/ digabungkan dengan strategi, metode dan kegiatan yang memang mendukung terlaksananya pembelajaran *joyful learning*, seperti pembelajaran *joyful learning* melalui *powerfull ice breaking*.

c. Merangsang bakat melalui aktivitas

Dalam pembelajaran *joyful learning* tentunya terdapat aktivitas-aktivitas yang menghubungkan dengan kehidupan nyata, maka dari itu anak akan merealisasikan pembelajaran kedalam kehidupan sehari-harinya sehingga dapat menemukan bakat yang ada pada anak tersebut.<sup>29</sup>

<sup>28</sup> *Sufiani* and *Marzuki*, "Joyful Learning: Strategi Alternatif Menuju Pembelajaran Menyenangkan," *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 7. No. 1 (2021): hlm. 131.

<sup>29</sup> *Aulyani Putri*, "Pengaruh Model Joyful Learning Pada Jam Akhir Pelajaran Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV Min 42 Aceh Besar," (2022), hlm. 15.

## 5. Kekurangan Pembelajaran *Joyful Learning*

Sebagai suatu pembelajaran yang menyenangkan dan diminati oleh siswa, pembelajaran *joyful learning* juga memiliki kekurangan yang jarang ditemukan. Kekurangan pembelajaran *joyful learning* antara lain:

### a. Pembelajaran tidak kondusif

Keadaan tidak kondusif ini sering terjadi karena guru tidak bisa mengontrol pembelajaran *joyful learning* dengan baik, seperti tidak membuat kesepakatan dalam kelas yang dimana kesepakatan tersebut juga salah satu pembelajaran yang menyenangkan.

### b. Tuntutan kreativitas

Dalam melakukan pembelajaran *joyful learning* juga terdapat langkah-langkahnya, namun tetap saja pendidik harus menguasai *skill* kreativitas dan mempunyai pengalaman agar pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana.<sup>30</sup>

## B. *Powerfull Ice Breaking*

### 1. Pengertian *Powerfull Ice Breaking*

Dalam Bahasa Inggris, *ice* berarti "es". Kemudian *breaking* berasal dari kata *break* yang berarti "pemecah atau memecahkan". Jika dua kata tersebut digabung maka akan memiliki arti "memecahkan es" atau memecahkan kebekuan atau kevakuman ketika pembelajaran berlangsung. Dari pengertian tersebut, *ice breaking* merupakan suatu aktivitas atau kegiatan bermain yang memiliki tujuan untuk siswa agar saling mengenal satu sama lain dengan perasaan yang nyaman.<sup>31</sup> Kemudian *Powerfull Ice breaking* merupakan kegiatan bermain untuk mengawali proses pembelajaran atau untuk mengenalkan tema/materi baru. *Powerfull Ice Breaking* ini merupakan *ice breaking* jenis pembuka (*opener*) yang dimaksudkan untuk memberikan tantangan sebelum proses pembelajaran, tantangan tersebut bukan berarti seleksi untuk membedakan siswa, akan tetapi memberikan waktu agar siswa dapat

<sup>30</sup> Aulyani Putri, "Pengaruh Model Joyful Learning " hlm. 16.

<sup>31</sup> Siti Maisah, "Implementasi Ice Breaking Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Non-Arab," *El-Ibtikar: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 8, No. 1 (2019): hlm. 101–12.



berpikir, bergerak ataupun bekerjasama tim secara keras, teknik yang digunakan dalam *Powerfull Ice Breaking* merupakan teknik direncanakan, maka dari itu pendidik memang seharusnya kreatif dan dengan mudah mendesain kegiatan *Powerfull Ice Breaking*.<sup>32</sup>

Kegiatan *ice breaking* juga bisa dilakukan dengan bermain atau, apalagi untuk kalangan anak usia dini kegiatan bermain dapat tumbuh kembangnya dan hampir semua model pembelajaran untuk anak usia dini disediakan dengan dengan cara bermain.<sup>33</sup> Kegiatan *ice breaking* dapat dilakukan 5-15 menit, sesuai yang dibutuhkan. *Ice breaking* juga dapat dilakukan kapan saja. Seperti diawal pembelajaran, proses pembelajaran berlangsung, dan diakhir pembelajaran. Adapun teknik *ice breaking* yang harus dikuasai sebelum melakukan praktek, sebagai berikut

a. Teknik spontan dalam proses pembelajaran

*Ice breaking* spontan atau reflek digunakan saat pelaksanaan kegiatan belajar berlangsung, *ice breaking* ini dimulai tanpa ada perencanaan. Tujuan dari *ice breaking* spontan ini yaitu mengembalikan kondisi kelas yang gaduh agar lebih kondusif, biasanya jenis *ice breaking* ini sudah diketahui oleh siswa, sehingga saat guru mengawali *ice breaking* siswa akan mengikuti dengan sendirinya.

b. Teknik direncanakan dalam proses pembelajaran

*Ice breaking* yang bagus dan menarik untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran yaitu *ice breaking* yang sudah dirancang, tercantumkan dan tersusun rapih. Tujuan dari *ice breaking* direncanakan ini yaitu berjalan sesuai waktu yang sudah ditentukan agar dapat memanfaatkan waktu lebih baik untuk pembelajaran yang lebih efektif.<sup>34</sup>

<sup>32</sup> Budi Sukmajadi dan Elva Simanjuntak, *Powerfull Ice Breaking*, seri ensik. (Samudra Biru, 2021) hlm. 3.

<sup>33</sup> Heru Kurniawan, Marwany, and Titi Anisatul Laely, *Bermain Dan Permainan Untuk Anak Usia Dini*, ed. Adi Asmara (Bandung, 2020), hlm. 25.

<sup>34</sup> Allya Zulfa Septina, "Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Menerapkan Ice Breaking



## 2. Jenis *Ice Breaking*

Berikut ini jenis ice breaking yang dikemukakan oleh Forbes- reene, sebagai berikut:

### a. Pembuka (*opener*)

*Ice breaking* digunakan untuk memberikan tantangan dan memberikan penguatan siswa. *opener* ini digunakan untuk mengawali waktu pembelajaran atau kerjasama dan juga bisa digunakan untuk mengenal materi baru.

### b. Peningkat energi (*energizer*)

Jenis *ice breaking* ini sering digunakan ditengah pembelajaran ketika siswa merasakan jenuh, bosan dan mengantuk.

### c. Umpan balik dan pengungkapan (*feedback and disclousure*)

Tujuan ini digunakan untuk menciptakan komunikasi dari pada hubungan individu antar siswa<sup>35</sup>

## 3. Manfaat *Ice Breaking*

Adapun manfaat utama dalam menerapkan *ice breaking* di dalam pembelajaran, antar lain:

### a. Membentuk sosial emosional

Sosial emosional dapat dibentuk melalui kegiatan *ice breaking* jenis kelompok/ tim, karena melalui tim tersebut mengharuskan anak untuk berkomunikasi dan berinteraksi.

### b. Menjalin kerjasama

Melakukan kegiatan *ice breaking* juga dapat mengajak anak untuk aktif bertanya, berpendapat dan menjawab.

### c. Membangun suasana belajar yang positif

*Ice breaking* juga dapat menjadi solusi agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Sebagai guru juga hendaknya memilih *ice breaking* yang dapat diambil nilai positifnya.

---

Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Academia edu*, Vol. 1, No. 2 (2022): hlm. 5–6.

<sup>35</sup> Asfi Aniuranti, M Happy Nur Tsani, and Yasinta Wulandari, “Pelatihan Penyusunan Ice Breaking Untuk Penguatan Kompetensi Calon Guru,” *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, Vol. 2, No. 1 (2021): hlm. 87.

d. Membantu meningkatkan rasa percaya diri

Melalui berbagai macam jenis *ice breaking* anak juga mendapatkan kesempatan untuk menunjukkan bakat ataupun minatnya di depan teman-temanya.

e. Motivasi belajar

Dengan memulai pembelajaran yang menyenangkan, apalagi melalui kegiatan bermain, bagi anak itu merupakan sebuah motivasi belajar. Anakpun akan mempunyai rasa gairah/ keinginan untuk mencapai materi yang diberikan oleh guru.

f. Mengetahui bakat dan minat

Dalam kegiatan *ice breaking* ini anak akan menunjukan sesuatu yang disenangi oleh mereka, sehingga dapat menjadi kunci guru untuk mengetahui bakat anak tersebut dan tentunya mencari cara agar minat anak tersebut dapat berkembang dengan baik.

g. Mengurangi rasa jenuh, ngantuk dan bosan

Dari banyaknya kegiatan belajar, apalagi dengan karakter anak yang berbeda sudah pasti semua siswa pernah mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran, maka dari itu *ice breaking* merupakan alternatif yang efektif diterapkan dalam pembelajaran.<sup>36</sup>

### C. Anak Usia Dini

#### 1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak Usia Dini merupakan kumpulan manusia dengan rentan usia 0-6 tahun.<sup>37</sup> Dalam pengertian lain, anak usia dini juga individu dengan usia yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang akan semakin pesat atau dapat dikatakan juga sebagai masa *golden age* (masa keemasan). Diusia 0-6 tahun anak akan mempunyai rasa perduli yang tinggi dan sensitif terhadap rangsangan yang mereka terima. Masa pertumbuhan dan

<sup>36</sup> Putri Adilah Prautami and Hindun Hindun, "Implementasi Dan Manfaat Ice Breaking Pada Proses Pembelajaran Di Tingkat SMP," *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, Vol. 1, No. 6 (2023): hlm. 335–336.

<sup>37</sup> Aidil Saputra, "Pendidikan Anak Pada Usia Dini," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 10, No. 2 (2018): hlm. 194.

perkembangan anak tentunya berbeda, akan tetapi semua anak memiliki aktivitas sama yang tentunya sangat mereka sukai yaitu bermain.<sup>38</sup> Dari pengertian diatas sangat disayangkan jika anak usia dini tidak diberikan pengarahan yang sesuai, karena pada usia 0-6 tahun daya ingat anak sangat tajam. Secara psikologis anak usia dini mempunyai ciri khas yang berbeda dengan anak umur delapan tahun keatas, dimana karakteristik anak usia dini adalah penasaran, berbeda- beda, aktif, egois, spontan, mempunyai imajinasi yang tinggi, masih kurang mempertimbangkan dalam mengambil keputusan, mudah frustrasi dan menunjukkan minat terhadap teman.<sup>39</sup>

## 2. Pengertian Taman Kanak-Kanak (TK)

TK atau Taman Kanak-Kanak adalah salah satu anak dari pendidikan anak usia dini dalam kategori formal. Dalam pendidikan taman kanak-kanak juga sudah dikelompokkan menjadi dua kelompok, antara lain usia 4-5 tahun termasuk kelompok A dan usia 5-6 tahun termasuk kelompok B. Pembelajaran di TK juga bertujuan untuk memfasilitasi perkembangan dan pertumbuhan pada anak, tentunya dengan memilih kegiatan yang dapat mengembangkan 7 aspek perkembangan.<sup>40</sup> Dari pengertian di atas dapat digaris bawahi bahwa Taman Kanak-Kanak berusaha mengembangkan potensi pada anak dan untuk mempersiapkan anak untuk memasuki pada jenjang selanjutnya.

## D. Penelitian Terkait

Sakinah Naziha dkk (2023). Jurnal keilmuan dan kependidikan bahasa arab ”*joyful learning* berbasis *ice breaking* dalam pembelajaran mufrodad di Mts Singosari”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian yang didapat oleh peneliti adalah

<sup>38</sup> Pesindenan No and Panembahan Kraton, “Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini Di Balai Pesindenan No 3 Panembahan Kraton Yogyakarta,” *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, Vol. 8, No. 3 (2017): hlm. 853.

<sup>39</sup> Shofia Maghfiroh and Dadan Suryana, “Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini Di Pendidikan Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Tanbusai*, Vol. 5, No. 1 (2021): hlm. 1563.

<sup>40</sup> Sri Watini, “Implementasi Model Pembelajaran Sentra Pada TK Labschool STAI Bani Saleh Bekasi,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 4, No. 1 (2019): hlm. 112.

pembelajaran mufrodad yang dilaksanakan melalui *joyful learning* dengan memasukan *ice breaking* dan memanfaatkan teknologi seadanya yang ada di sekolah, respon siswa baik dan merasa bahagia dengan adanya pembelajaran yang dibawakan.<sup>41</sup> Keterkaitan dengan jurnal ini adalah penerapan pembelajaran *joyful learning* melalui *ice breaking*. Hanya saja penelitian yang akan dilakukan akan menggunakan kata sifat *powerfull* dan subjek penelitian ini ditunjukan untuk siswa Mts sedangkan penelitian yang akan lakukan yaitu anak usia dini di TK.

Jenny Mega Fitria (2023). Jurnal pendidikan sejarah “pengaruh *joyful learning* dengan media gelas piramida terhadap minat belajar sejarah di SMA N 10 Surabaya”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif *Pre-eksperimental design* dengan *one-shot case study*. Hasil penelitian yang didapat oleh peneliti adalah *Joyful Learning* dengan Media Gelas Piramida berpengaruh sangat kuat terhadap minat belajar sejarah peserta didik dalam pembelajaran sejarah.<sup>42</sup> Keterkaitan dengan jurnal ini adalah menerapkan pembelajaran *joyful learning*. Hanya saja masih terdapat beberapa perbedaan termasuk penelitian ini menggunakan media gelas piramida sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan aktivitas permainan *powerfull ice breaking* dan objek penelitian ini ditunjukan pada siswa SMA sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan ditunjukan pada anak usia dini di TK.

Umi Istiqomah dan Erlina Prihatnani (2019). Jurnal Pendidikan Matematika ”peningkatan hasil belajar dan sikap siswa terhadap matematika melalui *joyful learning* pada siswa kelas VIII SMP N 7 Salatiga”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif model PTK. Hasil penelitian yang didapat oleh peneliti dapat disimpulkan jika penerapan *joyful learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan sikap terhadap matematika pada materi pola

---

<sup>41</sup> Sakinah Naziha and Laily Fitriani, “Joyful Learning Berbasis Ice Breaking Dalam Pembelajaran Mufradat Di MTs Singosari,” *al-Ittijah : Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Bahasa Arab*, Vol. 15, No. 1 (2023): hlm. 24.

<sup>42</sup> Jenny Maya Fitria, “Pengaruh Joyfull Learning Dengan Media Gelas Piramida Terhadap Minat Belajar Sejarah Di Sma Negeri 10 Surabaya,” *Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol 14, No. 1 (2023):hlm. 9.

bilangan siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Salatiga.<sup>43</sup> Keterkaitan dengan jurnal ini adalah menerapkan *joyful learning* dalam pembelajaran. Hanya saja penelitian ini fokus pada hasil belajar dan sikap siswa terhadap matematika sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada pembelajaran *joyful learning* melalui *powerfull ice breaking* dan masih terdapat perbedaan yaitu penelitian ini ditujukan pada siswa SMP sedangkan penelitian yang akan dilakukan ditujukan pada anak usia dini di TK.

Nur Sakinah dan Uswah Hasanah (2020). Jurnal Pendidikan Islam "pengaruh pendekatan *joyful learning* pada mata kuliah muamalah terhadap hasil belajar mahasiswa FKIP UMSU". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran diselenggarakan secara menyenangkan dan dapat memberikan efek positif terhadap capaian hasil belajar mahasiswa. Kegiatan yang dilakukan mahasiswa yaitu melakukan praktek di kelas dengan menggunakan pendekatan *joyful learning*.<sup>44</sup> Keterkaitan dengan jurnal ini adalah melakukan penelitian terhadap penerapan pendekatan *joyful learning*. Hanya saja penelitian ini fokus terhadap hasil belajar sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan fokus pada aktivitas permainan *powerfull ice breaking*, kemudian penelitian ini tertuju pada mahasiswa FKIP UMSU sedangkan penelitian yang akan dilakukan ditujukan pada anak usia dini di TK.

Selpade Yulidaspa dan Dea Mustika (2023). Jurnal keislaman dan ilmu pendidikan "pengaruh model *joyful learning* dengan media power point interaktif terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 193 Pekanbaru". Penelitian ini menggunakan jenis *quasi eksperimen* atau bisa disebut penelitian semu atau jenis penelitian yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan memanipulasi semua variable yang relevan. Hasil dari

---

<sup>43</sup> Umi Istiqomah and Erlina Prihatnani, "Peningkatan Hasil Belajar Dan Sikap Siswa Terhadap Matematika Melalui Joyful Learning Pada Siswa Kelas VIII DI SMP N 7 Salatiga," *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 8, No. 3 (2019): hlm. 475.

<sup>44</sup> Jurnal Pendidikan Islam, "Pengaruh Pendekatan Joyful Learning Pada Mata Kuliah Muamalah Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa FKIP UMSU," *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 1, No. 2 (2020): hlm. 129.



penelitian yang telah dilakukan adalah terdapat pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *joyful learning* dengan media power point interaktif terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 193 Pekanbaru.<sup>45</sup> Keterkaitan dengan jurnal ini adalah melakukan penelitian terhadap *joyful learning* saat pembelajaran dan masih terdapat beberapa perbedaan antara lain penelitian ini fokus menggunakan media *power point* interaktif sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan fokus pada *powerfull ice breaking*, kemudian subjek penelitian ini tertuju pada siswa kelas V SD sedangkan penelitian yang akan dilakukan tertuju pada anak usia dini di TK.



---

<sup>45</sup> Selpade Yulidaspa and Dea Mustika, "Pengaruh Model Joyful Learning Dengan Media Power Point Interaktif Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 193 Pekanbaru," *Alsys*, Vol 3, No. 5 (2023): hlm. 511.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif jenis studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk menganalisis dan interpretasi data dan hasil wawancara untuk mendapatkan fakta yang sesuai dengan fenomena di lapangan. Penelitian kualitatif juga cenderung menggunakan data yang bukan angka atau tabel. Metode penelitian kualitatif dapat digunakan untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya dan informasi yang mendalam terkait isu atau masalah yang akan diselesaikan. Penjelasan di atas bisa disimpulkan jika penelitian kualitatif merupakan suatu proses atau langkah dalam mengeksplorasi dan memahami makna perilaku secara individu ataupun kelompok, menggambarkan fenomena sosial atau masalah kemanusiaan. Pelaksanaan penelitian terdiri dari menyiapkan pertanyaan penelitian dan rencana yang masih bersifat sedangkan, mengambil data pada *setting* ke dalam topik, selanjutnya memakai interpretasi untuk makna suatu data. Kegiatan terakhir yaitu membuat sebuah laporan ke dalam rencana yang terstruktur.<sup>46</sup>

Studi kasus adalah suatu susunan kegiatan ilmiah yang dijalankan dengan cara sungguh-sungguh, terus-menerus, terinci dan mendalam terhadap suatu kejadian ataupun aktivitas, baik pada tingkat individu atau kelompok orang, lembaga bahkan organisasi tertentu. Peristiwa yang dipilih merupakan kasus yang sedang terjadi atau berlangsung, bukan sesuatu yang berlalu.<sup>47</sup> Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjawab dari rumusan masalah yaitu, Bagaimana Proses Pembelajaran *Joyful Learning* Melalui *Powerfull Ice Braking* Pada Anak Usia Dini di TK Pertiwi Karangsalam Kemranjen Kabupaten Banyumas.

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Sofiya Yustiyani Suryandari, Edisi ke-3. (Yogyakarta: Alfabeta CV, 2023), hlm. 3.

<sup>47</sup> Ridlo Ubaid, *Metode Penelitian Studi Kasus: Teori Dan Praktik*, ed. Royani Ahmad (Jakarta Selatan: Publica Indonesia Utama, 2023), hlm. 33.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh kejadian serta informasi yang jelas, sesuai fakta lapangan, lengkap, dan tentunya dapat memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian. Oleh karena itu, peneliti menetapkan TK Pertiwi Karangsalam Kemranjen Kabupaten Banyumas sebagai tempat penelitian. Sedangkan untuk waktu penelitiannya yaitu pada bulan Maret- Mei 2024. Alasan penulis memilih melakukan penelitian di TK Pertiwi Karangsalam adalah:

1. TK Pertiwi Karangsalam merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang selalu melakukan kegiatan *Powerfull Ice Breaking* sebelum melakukan kegiatan pembelajaran atau lebih tepatnya di pagi hari.
2. Guru di TK Pertiwi Karangsalam melakukan perencanaan dan evaluasi mengenai kegiatan *Powerfull Ice Breaking* dan konsep pembelajaran di kelas dengan metode maupun media pembelajaran disetiap dua minggu sekali yang tidak tertulis.
3. Memiliki target perkembangan pada anak, namun untuk mencapai target tersebut, guru juga berupaya untuk memberikan fasilitas yang baik untuk anak, seperti pembelajaran yang diawali dengan kegiatan *powerfull ice breaking* dan dilanjutkan dengan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan. Dalam memberikan fasilitas yang baik pada anak dapat dibuktikan dengan guru yang selalu menyusun strategi pembelajaran yang menyenangkan setelah siswa pulang sekolah.

## C. Subjek dan Objek Penelitian

Berdasarkan judul penelitian “Implementasi Pembelajaran *Joyful Learning* Melalui *Powerfull Ice Breaking* Pada Anak Usia Dini di TK Pertiwi Karangsalam Kemranjen Kabupaten Banyumas” dapat diambil subjek dan objek sebagai berikut

### 1. Subjek Penelitian

Dalam menggali informasi yang akurat, tentunya peneliti akan memilih subjek mana saja yang dapat memberikan informasi mengenai proses pembelajaran *joyfull learning* melalui *powerfull ice breaking*,

dengan berbagai pertimbangan maka berikut inilah subjek penelitian yang diharapkan dapat memberikan informasi jelas, rinci dan dapat dibuktikan kebenarannya:

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan pihak yang mempunyai kebijakan secara penuh terhadap segala kegiatan proses pembelajaran *joyful learning* melalui *powerfull ice breaking* anak di sekolah.

b. Guru Kelas

Guru kelas menjadi pihak yang bertanggung jawab langsung terhadap kegiatan pembelajaran *joyful learning* pada anak, karena guru kelas merupakan pihak yang berinteraksi secara langsung dengan anak didik.

c. Peserta Didik

Peserta didik menjadi fokus utama dalam penelitian yang akan dilakukan, melalui peserta didik diharapkan dapat memperoleh informasi mengenai peran peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran *joyful learning* melalui *powerfull ice breaking*.

2. Objek Penelitian

Objek penelitiannya adalah pembelajaran *joyful learning* melalui *powerfull ice breaking*. Objek penelitian ini tetap menjadi fokus dalam penelitian ini. Peneliti akan menganalisis dan menggambarkan pembelajaran *joyful learning* dan kegiatan *powerfull ice breaking* secara rinci.

**D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah melakukan penelitian yang paling efektif dikarenakan tujuan penelitian yaitu untuk mengupayakan mendapat informasi yang akurat.<sup>48</sup> Sedangkan untuk mengumpulkan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk tiga langkah pengumpulan data yang akan peneliti lakukan sebagai berikut.

1. Observasi

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 104.

Observasi merupakan pengamatan secara langsung terhadap fenomena yang diteliti. Ada tiga jenis observasi yaitu observasi partisipatif, observasi terbuka atau terselubung, dan observasi tidak terstruktur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif, dimana peneliti mendatangi kelas B1 untuk mengamati pembelajaran yang *joyful learning* melalui *powerfull ice breaking* sambil melakukan pengamatan, peneliti juga ikut serta membantu siswa ketika kesulitan dalam proses belajar. Melalui observasi partisipatif, harapannya adalah memperoleh data yang lengkap, mendalam, dan memahami tingkat signifikansi dari setiap perilaku yang diamati.<sup>49</sup>

## 2. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, dimana peneliti sudah mempersiapkan pertanyaan tertulis sebelum memulai wawancara dengan narasumber. Alasan peneliti memilih teknik pengumpulan data melalui wawancara terstruktur yaitu agar proses wawancara lebih terarah dan tidak terjadi perbincangan yang keluar dari pembahasan.

Wawancara yang akan dilakukan yaitu menyangkut tentang proses pembelajaran *joyful learning* melalui *powerfull ice breaking* pada anak usia dini. Dalam kegiatan wawancara ini, peneliti akan melibatkan kepala sekolah dan guru kelas B1 di TK Pertiwi Karangsalam. Kegiatan wawancara ini dilakukan setelah pembelajaran selesai. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara terstruktur diharapkan dapat menggali informasi yang mendalam mengenai proses pembelajaran *joyful learning* melalui *powerfull ice breaking* pada anak usia dini.

---

<sup>49</sup> Puspha Fandini, Sultani Sulatani, and Didi Susanto, "Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavioral Contract Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Di Sma Pgri 2 Banjarmasin Tahun Ajaran 2017/2018," *Jurnal Mahasiswa Bk an-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia* Vol. 4, No. 1 (2018): hlm. 16.



### 3. Dokumentasi

Dokumen adalah sebuah catatan atau gambaran kejadian yang telah berlalu. Dokumen sangat bermacam-macam jenisnya seperti tulisan maupun gambar yang dapat dipertanggung jawabkan ketika terjadi kendala yang tidak terduga, dalam penelitian dapat menggunakan sesuai dengan kebutuhan. Dokumen merupakan teknik pengumpulan data untuk memenuhi dari penggunaan observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen juga tidak hanya memberikan informasi, akan tetapi dapat juga menjadi penentu hasil penelitian kualitatif.<sup>50</sup>

Dalam pengumpulan data melalui dokumentasi ini, peneliti akan mengumpulkan data antara lain, profil TK Pertiwi Karangsalam berupa sejarah, gambaran umum, visi, misi, keadaan tenaga pendidik dan peserta didik, RPPH di TK Pertiwi Karangsalam, APE yang digunakan untuk kegiatan *powerfull ice breaking*, dokumentasi saat melakukan pembelajaran dan dokumentasi yang sesuai dengan sumber yang diakui kebenarannya dalam memperkuat analisis objek penelitian.

#### E. Teknik Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan suatu hal yang perlu digunakan, karena data juga salah satu syarat yang sangat penting ketika melakukan penelitian, data tersebut yang akan menjadi acuan untuk menganalisis data dan menjadi dasar penarikan kesimpulan, setelah itu data yang diperoleh tentunya pelengkap syarat keabsahan data.<sup>51</sup>

Peneliti menggunakan triangulasi teknik yaitu menggunakan cara pengumpulan data atau informasi yang berbeda, dengan cara membandingkan data hasil observasi, wawancara dan dokumenasi. Triangulasi teknik dipakai untuk menguji reliabilitas data, dilakukan dengan cara menemukan dan mencari kebenaran dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda.

<sup>50</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif", hlm. 124.

<sup>51</sup> Muftahatus Sa'adah, Gismina Tri Rahmayati, and Yoga Catur Prasetyo, "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif," *Jurnal Al 'Adad: Jurnal Tadris Matematika* Vol. 1, No. 2 (2022): hlm. 56, <https://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/alaadad/article/download/1113/408%0Ahttps://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/al-adad/article/view/1113>.

Sugiyono dalam Alfansyur mengatakan bahwa dalam hal ini, peneliti dapat membandingkan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian menggabungkannya menjadi kesimpulan.<sup>52</sup>

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menyusun data, menjelaskan dengan rinci, memilih mana yang seharusnya inti data dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat dipahami oleh orang lain.<sup>53</sup> Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis data perlu dilanjutkan dengan beberapa langkah sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data/ *Data Reduction*

Dalam mereduksi data, peneliti melakukan proses memilih data, menyederhanakan, membuat data yang tidak tampak menjadi tampak, mengelola data awal yang dicatat saat melakukan penelitian lapangan. Peneliti melakukan reduksi data secara terus menerus sampai menemukan data jernih. Adapun langkah mereduksi data yang peneliti gunakan, yang diawali dengan merangkum data, memberikan kode, menelusuri judul, menentukan gugus secara selektif, uraian singkat, dan mengkategorikan lebih dalam.<sup>54</sup>

### 2. Penyajian Data/ *Data Display*

Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk mengupas uraian, bagan, ataupun hubungan antar kategori.<sup>55</sup> Dalam menggunakan penyajian data ini diharapkan dapat memudahkan untuk melihat apa yang sebenarnya terjadi dan apakah kesimpulan sudah sesuai atau belum, apabila belum maka analisis akan diulang kembali.<sup>56</sup>

### 3. Kesimpulan/ *Verification*

Kesimpulan tersebut diambil oleh peneliti dengan menggunakan

---

<sup>52</sup> Andarusni Alfansyur and Mariyani, "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Historis* Vol. 5, No. 2 (2020): hl. 146–150.

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 130.

<sup>54</sup> Ahmad and Muslimah, "Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif," *Proceedings* Vol. 1, No. 1 (2021): hlm. 182.

<sup>55</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif", hlm. 137.

<sup>56</sup> Rijali, "Analisis Data Kualitatif UIN Antasari Banjarmasin," hlm. 93–94.

sistem lapangan kontinyu. Kesimpulan ini hanya bersifat sementara dan akan berbeda apabila tidak didaptkannya bukti-bukti yang kuat untuk melanjutkan ke sesi pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi jika kesimpulan di awal diperkuata dengan bukti-bukti yang tetap saat peneliti kembali ke tempat kejadian untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dapat dipercaya.<sup>57</sup>



---

<sup>57</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif*", hlm. 141–142

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai dari 7 Maret 2024 sampai 7 Mei 2024 dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi terkait proses pembelajaran *joyful learning* melalui *powerfull ice breaking* pada anak usia dini di TK Pertiwi Karangsalam Kemranjen Kabupaten Banyumas, berikut data hasil penelitian yang diperoleh beserta pembahasannya:

#### **A. Memulai Pembelajaran Dengan Hal-Hal Menyenangkan**

##### **1. Memberikan Kegiatan Yang Berkesan**

Guru mempersiapkan berbagai kebutuhan untuk belajar yang diperlukan peserta didik agar nantinya proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar. Mulai dari mempersiapkan media pembelajaran, strategi, bahan ajar serta ruangan belajar yang nyaman dan tentunya bersih. Setelah melakukan persiapan, guru berdiri di luar kelas untuk menyambut anak yang mulai berangkat dengan menunjukkan senyum diwajahnya dan guru akan menanyakan "berangkat dengan siapa?" dan "apakah hari ini albi/(nama siswa yang lain) semangat?", pertanyaan seperti itu mampu menarik perhatian anak untuk menjawab dan mereka menunjukkan kontak mata yang positif seperti dengan jawaban siswa yang bernama alby, ibna, belva, galuh, hima, anisa, nata, tama "semangat bu, tadi berangkat sama bapak/mama/embah) bu guru" dan poin ini tentunya sudah menunjukkan bahwa guru memperhatikan peserta didiknya dan siswa menunjukkan respon yang baik serta kontak mata positif yang berarti mereka merasa senang.. Setelah menunjukkan pukul 07:30 guru menginstruksikan anak-anak untuk melakukan baris di depan kelas, setelah berbaris siswa akan memasuki kelas dengan berurutan untuk menyalami guru dan ada juga yang meminta berpelukan dengan guru.

Hal ini selaras dengan yang dijelaskan oleh Utami dalam Sufiani tentang mengawali pembelajaran dengan hal-hal yang menyenangkan. Dalam pendapatnya, menyambut kedatangan anak ketika berangkat

sekolah dan memulai dengan semangat riang gembira merupakan salah satu poin mengawali pembelajaran dengan hal-hal menyenangkan.<sup>58</sup>

Guru selalu melakukan kegiatan baris di depan kelas, memberi dan membalas dalam serta mengecek kebersihan gigi dan kuku sebelum pembelajaran dimulai. Dalam kegiatan berbaris, guru mengajarkan beberapa gerakan dasar berbaris termasuk sikap sempurna, istirahat di tempat, lencang depan dan lencang kanan. Kegiatan memberi dan membalas salam juga termasuk salah satu kegiatan yang harus dijalankan oleh guru dan siswa TK Pertiwi Karangsalam, saat kegiatan ini terkadang beberapa anak melakukannya dengan meminta berpelukan dengan guru dan menunjukkan kontak mata yang positif dan guru juga tidak lupa selalu memberikan senyum untuk siswa. Ada beberapa siswa yang kerap kali meminta berpelukan dengan guru antara lain alby, anisa, azizah, satya, zevinda dan ayra. Setelah memberi dan membalas salam guru melanjutkan dengan pengecekan kebersihan gigi dan kuku. Hal ini dapat diperkuat dengan hasil wawancara bersama Ibu Giri Mey Warastri sebagai Kepala Sekolah TK Pertiwi Karangsalam, sebagai berikut:

”ya, tentu saja mba..”

”...eee saya sebagai kepala sekolah menganjurkan guru untuk mengawali pembelajaran dengan penuh semangat, melakukan kegiatan baris, bersalaman sebelum masuk kelas, eee mengecek kebersihan gigi dan kuku. Pada intinya harus semangat ya mba, karena ketika gurunya semangat insyaallah anaknyapun ikut semangat dan tertarik mengikuti pembelajaran. Dan setiap pagi guru juga harus menunjukkan wajah ceria, meskipun sedang terjadi masalah. Ketika guru menunjukkan wajah bahagia, ceria dan penuh semangat kami yakin perasaan itu akan tersalurkan pada anak. ”<sup>59</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, secara detail dijelaskan bahwa TK Pertiwi Karangsalam selalu mengawali kegiatan pembelajaran dengan berbaris di depan kelas, memberi dan membalas salam serta

<sup>58</sup> Sufiani and Marzuki, “Joyful Learning: Strategi Alternatif Menuju Pembelajaran Menyenangkan,” *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 7, No. 1 (2021): hlm. 132.

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Giri Mey Warastri selaku Kepala Sekolah TK Pertiwi Karangsalam pada Selasa, 26 Maret 2024



mengecek kebersihan gigi dan kuku, dalam kegiatan tersebut tentunya guru selalu menunjukkan wajah yang tersenyum dan ceria. Dengan keadaan guru yang semangat dan menunjukkan wajah yang tersenyum atau ceria, Ibu Giri Mey Warastri meyakini bahwa keadaan tersebut dapat tersalurkan pada siswa, sehingga para siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik sesuai dengan harapan.

Mengawali kegiatan dengan berbaris, memberi dan membalas salam serta mengecek kebersihan gigi dan kuku, tidak lupa pula guru memberikan senyum diwajahnya dan penjelasannya dapat diperkuat lagi dengan hasil wawancara bersama Ibu Umi Farriqoh selaku guru kelas TK Pertiwi Karangsalam, sebagai berikut:

”Kalau saya ya berusaha mengawali kegiatan dengan cara yang positif mba seperti menunjukkan wajah sumringah dan semangat, menanyakan kabar dan menyapa anak-anak. Setiap pagi kami juga selalu berbaris di depan kelas dan mengecek kebersihan gigi dan kuku, oh iya mba untuk baris itu saya mengajarkanya hanya dasar saja seperti berdiri tegap, istirahat di tempat, lencang depan, kanan dan kiri ”<sup>60</sup>

Sebelum memulai pembelajaran, guru di TK Pertiwi Karangsalam tentunya selalu melakukan kegiatan yang menyenangkan, salah satunya yaitu memberikan kegiatan yang berkesan, termasuk menanyakan kabar dan keadaan siswanya hal ini tentunya menjadi poin agar guru mendapat kepercayaan dan disukai oleh siswa dengan harapan siswanya dapat merasakan kenyamanannya sebelum berlangsungnya proses pembelajaran.

## 2. Melakukan *Ice Breaking*

Kegiatan *Ice Breaking* di TK Pertiwi Karangsalam tentunya mempunyai peran yang penting, apalagi untuk kalangan anak usia dini yang cenderung menyukai kegiatan bermain ataupun tantangan. Kegiatan *Powerfull Ice Breaking* tentunya menjadi poin hal-hal menyenangkan dalam teknik Pembelajaran *Joyful Learning*. Kegiatan awal di TK Pertiwi

---

<sup>60</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Umi Fariqoh selaku Guru kelas B1 TK Pertiwi Karangsalam pada Selasa, 26 Maret 2024

Karangsalam yaitu melakukan kegiatan *Powerfull Ice Breaking* atau *Ice Breaking* jenis *Opener* yang dilakukan diawal pembelajaran yang juga diyakini dapat mengenalkan materi baru, merangsang berpikir serta diskusi. Hal ini selaras dengan pendapat Forbes-Greene dalam Asfi Aniuranti yang menyebutkan bahwa jenis *Ice Breaking* pembuka/ *opener* dilakukan dengan cara memberikan tantangan ataupun memotivasi. *Opener* ini dilakukan diawal pembelajaran untuk mengenalkan materi pembelajaran atau sekedar membangun semangat anak.<sup>61</sup> Penggunaan *Powerfull Ice Breaking* ini dibuktikan dengan hasil wawancara bersama Ibu Giri Mey Warastri selaku Kepala Sekolah TK Pertiwi Karangsalam, sebagai berikut:

” Nah tidak lupa juga kami selalu melakukan kegiatan ice breaking sebelum pembelajaran mba, ice breaking yang dilakukan tentunya sudah direncanakan nggih. ”

”...eee kemudian saya mengambil salah satu *ice breaking* yang durasinya cukup panjang misal yaa 10 sampai 15 menit ya mba, terus *ice breaking* yang mengandung materi pembelajaran, mengenalkan tema pembelajaran dan yang membuat anak itu berpikir keras itu kami terapkan diawal pembelajaran ”<sup>62</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, penjelasannya sudah detail jika TK Pertiwi Karangsalam memang melakukan kegiatan *Powerfull Ice Breaking* sebelum berlangsungnya kegiatan pembelajaran, sudah dijelaskan pula jika kegiatan *Powerfull Ice Breaking* sudah direncanakan sebelum kegiatan dimulai. Tujuan dari kegiatan ini tentunya agar siswa dapat memiliki perasaan senang sebelum proses pembelajaran berlangsung, karena dengan perasaan senang, maka akan semakin cepat untuk menyerap materi yang diberikan oleh guru. Temuan sependaat dengan pendapat Porter dalam Titi Pujiarti, bahwasanya ketika siswa belajar dengan keadaan gembira maka otak akan menyerap dan

<sup>61</sup> Asfi Aniuranti, M Happy Nur Tsani, and Yasinta Wulandari, “Pelatihan Penyusunan Ice Breaking Untuk Penguatan Kompetensi Calon Guru,” *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, Vol. 2, No. 1 (2021): hlm. 87.

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Giri Mey Warastri selaku Kepala Sekolah TK Pertiwi Karangsalam pada Selasa, 26 Maret 2024

berkembang seperti spons yang menjadikan siswa mampu menyerap pelajaran dengan mudah dan cepat.<sup>63</sup> Kegiatan *Powerfull Ice Breaking* yang dilakukan di TK Pertiwi Karangsalam tentunya dapat diperkuat dengan hasil wawancara bersama Ibu Umi Fariqoh selaku guru kelas B1 di TK Pertiwi Karangsalam, sebagai berikut:

”Ya, saya selalu melakukan kegiatan sebelum pembelajaran mba dan itu terencana. Eee sebenarnya bermain si yang kami lakukan mba, tapi kegiatan bermain yang biasa kami lakukan bukan melepas begitu saja anak untuk bermain, tapi kegiatan bermain yang kami lakukan tetap terkonsep dan dihandle oleh saya...”<sup>64</sup>

Dengan adanya penjelasan dari guru kelas, Kegiatan *Powerfull Ice Breaking* dilakukan dengan terencana dan terkonsep, dalam artian kegiatan tersebut dipegang kendali sepenuhnya oleh guru kelas dan siswa hanya mengikuti alur kegiatan yang diberikan, penggunaan jenis *Powerfull Ice Breaking* ini tentunya agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan meminimalisir waktu yang memang seharusnya dimanfaatkan dengan baik. Temuan ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Allya Zulfa, bahwasanya Teknik *Ice Breaking* yang baik dan efektif untuk mendukung proses pembelajaran adalah *Ice Breaking* yang direncanakan karena dengan menggunakan *Ice Breaking* tersebut dapat memanfaatkana waktu lebih baik untuk pembelajaran yang lebih efektif.<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sebanyak enam kali, kelas B1 melakukan kegiatan *Powerfull Ice Breaking* yang berbeda-beda. Seperti hasil observasi pada tanggal 27 Maret 2024, peneliti mengamati kelas B1 yang melakukan *Powerfull Ice Breaking* hujan rintik, hujan batu dan hujan badai, kegiatan tersebut dibagi menjadi dua tim atau dua kelompok yang terdiri dari satu tim perempuan

<sup>63</sup> Titi Pujiarti, “Pengaruh Penggunaan Teknik Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar,” *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, Vol. 3, No. 1 (2022): hlm. 31.

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Umi Fariqoh selaku Guru Kelas B1 di TK Pertiwi Karangsalam pada Selasa, 26 Maret 2024

<sup>65</sup> Allya Zulfa Septina, “Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Menerapkan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Academia edu*, Vol. 1, No. 2 (2022): hlm. 5–6.

dan satu tim laki-laki. Dalam kegiatan tersebut siswa mengikuti arahan dari guru dan menunjukkan wajah yang sumringah, tekecuali dengan siswa yang bernama zevinda yang terdiam dengan wajah yang lusuh, sehingga gurupun menanyakan "zevinda kenapa hari ini kurang semangat?" lalu dijawab "saya ngantuk bu, soalnya tadi malem tidurnya kemalaman". Dari kegiatan tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa anak-anak menunjukkan sikap antusias yang ditandai dengan cara mereka bekerjasama tim dengan baik dan menunjukkan kontak mata positif, tekecuali dengan siswa yang bernama zevinda. Pemilihan *Powerfull Ice Breaking* kali ini dapat merangsang sosial pada anak karena mereka harus berkomunikasi betul dengan tim agar dapat menyelesaikan kegiatan dengan menyuarakan tiga kata yang mereka diskusikan.<sup>66</sup>

Dalam memilih kegiatan *Powerfull Ice Breaking* tentunya tidak mudah, maka dari itu kepala sekolah dan guru kelas di TK Pertiwi Karangsalam selalu berbagi informasi mengenai jenis ataupun teknik *Powerfull Ice Breaking*. Hal ini selaras dengan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Giri Mey Warastri selaku Kepala Sekolah TK Pertiwi Karangsalam, sebagai berikut:

"... yang pastinya disetiap dua bulan sekali kami kan mengadakan rapat guru, di situ biasanya kami saling berbagi macam-macam *Ice Breaking* yang mungkin kami dapatkan dari pertemuan gugus atau IGTKI maupun yang kami *search* di YouTobe..."<sup>67</sup>

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Ibu Umi Fariqoh selaku Guru Kelas B1 TK Pertiwi Karangsalam, sebagai berikut:

"... saya juga sering mendapat materi atau berbagi trik dari kepala sekolah dan juga Bu Saini guru kelas B2 mba..."<sup>68</sup>

<sup>66</sup> Hasil observasi pada Rabu, 27 Maret 2024

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Ibu iri Mey Warastri selaku Kepala Sekolah TK Pertiwi Karangsalam pada Selasa, 26 Maret 2024

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Umi Fariqoh selaku Guru Kelas B1 TK Pertiwi Karangsalam pada Selasa, 26 Maret 2024

Adanya komunikasi dalam memilih berbagai jenis dan teknik *Powerfull Ice Breaking* antar kepala sekolah dan guru kelas di TK Pertiwi Karangsalam tentunya menjadi bukti bahwa kegiatan tersebut dilakukan dengan sungguh-sungguh. Akan tetapi dalam memilih jenis dan teknik tentunya harus menyesuaikan umur agar kegiatan tersebut dapat merangsang tumbuh kembang pada anak. Hal ini tentunya selaras dengan pendapat Heru Kurniawan dkk, bahwasanya *Ice Breaking* dapat dilakukan dengan bermain atau game, apalagi untuk kalangan anak usia dini, kegiatan bermain dapat mempengaruhi tumbuh kembangnya.<sup>69</sup>

## B. Menggunakan Gaya Komunikasi Yang Baik

Penerapan Pembelajaran *Joyful Learning* di TK Pertiwi Karangsalam didukung dengan tidak adanya komunikasi yang buruk. Terutama gaya komunikasi yang diterapkan oleh guru, karena komunikasi yang diterapkan oleh guru sangat berpengaruh terhadap anak, mulai dari semangat anak, konsentrasi anak bahkan trauma pada anak, maka dari itu guru harus menggunakan gaya komunikasi yang baik. Dengan menerapkan komunikasi yang baik dan menyenangkan dapat juga meningkatkan semangat pada anak. Temuan ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Vianesa Sucia, bahwasanya dengan adanya penerapan gaya komunikasi guru yang halus, secara tidak langsung hal ini bisa juga menjadi alasan siswa untuk semangat dan menjadi dorongan siswa pada salah satu jenis pelajaran.<sup>70</sup> Guru menggunakan gaya komunikasi yang baik yaitu di awal, inti dan akhir kegiatan. Tidak adanya gaya komunikasi yang buruk di TK Pertiwi Karangsalam dapat dibuktikan dengan hasil wawancara bersama Ibu Giri Mey Warastri selaku Kepala Sekolah TK Pertiwi Karangsalam, sebagai berikut:

”...yang pertama membanding-bandingkan sesama anak, karena anak juga punya perasaan, dia bisa merasakan kecewa ataupun

<sup>69</sup> Heru Kurniawan, Marwany, and Titi Anisatul Laely, *Bermain Dan Permainan Untuk Anak Usia Dini*, ed. Adi Asmara (Bandung, 2020), hlm. 25.

<sup>70</sup> Vianesa Sucia, “Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan*, Vol. 7, No. 2 (2016): hlm. 113.



sedih. Kemudian memerintah anak tidak menggunakan kata tolong itu tidak saya anjurkan, saya lebih menganjurkan jika guru itu menganggap siswa sebagai teman ataupun partner untuk bercakap-cakap ataupun berbagi cerita, sehingga komunikasinya tidak hanya satu arah. Selanjutnya saya tidak menganjurkan anak untuk mengecap atau bahasanya yaa membeli label buruk pada anak, karena ucapan juga merupakan sebagian dari doa ya mba, jadi sebisa mungkin kami menganjurkan guru untuk tidak mengucapkan kata yang kasar. Mengancam, menyepelekan dan menganggap anak remeh juga sangat tidak dianjurkan...”<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, sudah dijelaskan secara detail bahwasanya gaya komunikasi yang buruk sangat tidak dianjurkan di TK Pertiwi Karangsalam. Gaya komunikasi yang tidak dianjurkan di TK Pertiwi Karangsalam ada enam macam yaitu membanding-bandingkan, memerintah, mengecap, mengancam, menyepelekan dan menganggap anak remeh. Hal ini dapat diperkuat dengan hasil wawancara bersama Ibu Umi Fariqoh selaku Guru Kelas B1 TK Pertiwi Karangsalam, sebagai berikut:

”... ada beberapa cara bicara yang saya hindari ya mba, seperti nada tinggi, membedakan anak, memerintah, mengancam apalagi menandai anak, menganggap anak tidak bisa dan menyalahkan mba...”<sup>72</sup>

Gaya komunikasi di TK Pertiwi Karangsalam sangat diperhatikan. Mulai dari kepala sekolah yang memberi peringatan pada guru kelas dan guru kelas juga berusaha untuk menerapkannya dalam pembelajaran. Temuan ini selaras dengan pendapat Utami dalam Sufiani, bahwasanya gaya komunikasi yang buruk juga berdampak negatif terhadap pembelajaran. Sedangkan gaya komunikasi yang buruk dibagi menjadi enam, antara lain (1) gaya memerintah, (2) gaya memojokan atau menyalahkan, (3) gaya meremehkan, (4) gaya membandingkan, (5) gaya mencap dan (6) gaya mengancam.<sup>73</sup> Hal ini dapat diperkuat lagi dengan hasil observasi yang peneliti lakukan sebanyak

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Giri Mey Warastri selaku Guru Kelas B1 TK Pertiwi Karangsalam pada Selasa, 26 Maret 2024

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Umi Fariqoh selaku guru kelas B1 TK Pertiwi Karangsalam pada Selasa, 26 Maret 2024

<sup>73</sup> Sufiani and Marzuki, “Joyful Learning: Strategi Alternatif Menuju Pembelajaran Menyenangkan,” *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 7, No. 1 (2021): hlm. 127–128.

enam kali selama dua bulan, bahwasanya disetiap pembelajaran guru kelas tidak pernah menggunakan gaya komunikasi yang buruk, dalam observasi yang peneliti lakukan, ketika guru kelas dalam keadaan tidak baik-baik saja dan memungkinkan guru kelas marah kemudian mengeluarkan kata ancaman atau menggunakan nada tinggi, akan tetapi guru kelas tidak mengeluarkan gaya komunikasi tersebut, guru kelas hanya mengucapkan kalimat istighfar dan menarik nafas tinggi lalu membuangnya. Dalam poin ini guru juga sering mengingatkan kepada siswa kata atau kalimat apa saja yang tidak boleh dicontoh, seperti pada observasi ke 2 sebelum siswa istirahat guru menanyakan "coba contohkan cara berbicara yang tidak diperbolehkan", siswa yang bernama galuh pun mengangkat tanganya lalu menjawab "mengomel-ngomel bu terus bicarannya keras banget" setelah itu dilanjut dengan yang lain dan menjawab "kata-kata kotor bu" ada juga yang menjawab "kalo bicara sambil pukul-pukul orang tua" dan ada juga "kalo dibilangin malah main terus bu", dari jawaban siswa yang bermacam-macam guru pun memberitahu "teman-teman betul sekali, mengomel, membentak, apalagi bicaranya sambil marah-marah itu tidak baik, tidak hanya kepada orang tua saja tapi kepada teman kalian juga harus berbicara dengan baik yaa".<sup>74</sup> Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan tentunya TK Pertiwi Karangsalam benar-benar menghindari gaya komunikasi yang buruk.

### C. Menguasai Keterampilan Dasar Mengajar

Menurut pendapat Mulyasa dalam Yani Achdiani, mengungkapkan bahwa "Pembelajaran adalah suatu pelaksanaan yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan". Maka dari itu, untuk memulai suasana pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan dibutuhkan berbagai macam keterampilan, diantaranya keterampilan dasar mengajar.<sup>75</sup> Guru di TK Pertiwi Karangsalam menerapkan keterampilan

<sup>74</sup> Hasil observasi pada Selasa, 19 Maret 2024

<sup>75</sup> Yani Achdiani, Yani Achdiani, and Dwi Ayu Rusliyani, "Pengetahuan Keterampilan Dasar Mengajar Dalam Menyiapkan Guru Sekolah Menengah Kejuruan," *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, Vol. 5, No. 2 (2017): hlm. 36, <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/teknobuga/article/view/15368>.

mengajarnya yaitu diawal, inti dan akhir pembelajaran. Dalam proses pembelajaran TK Pertiwi Karangsalam tentunya menganjurkan guru untuk menggunakan keterampilan dasar mengajarnya, seperti halnya hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Guru Mey Warastri selaku Kepala Sekolah TK Pertiwi Karangsalam, sebagai berikut:

”Setiap guru memang harus memiliki keterampilan dasar mengajar... Yang pastinya diawal pembelajaran saya menganjurkan guru untuk diskusi, bertanya ataupun ya sekedar tanya jawab. Menjelaskan dengan menggunakan bahasa yang sederhana ya mba... memberikan semangat, mengatur kelas agar tidak itu-itu saja, membuka ataupun menutup pembelajaran dan pembelajarannya bervariasi juga saya tekankan ya mba”<sup>76</sup>

Sama halnya dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Umi Fariqoh selaku Guru Kelas B1 TK Pertiwi Karangsalam sebagai berikut:

”... yang pertama saya sering menanyakan sesuatu dipagi hari ya mba itu kan tidak semata-mata bertanya tapi menggali semangat anak juga. Membuka dan menutup dengan cara berdoa tentunya mba, terus saya juga berusaha menjelaskan agar apa yang saya sampaikan itu bisa dipahami anak.. eee terus variasi kegiatan ya mba...”<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan, TK Pertiwi Karangsalam menganggap bahwa keterampilan dasar mengajar penting dimiliki setiap guru kelas, sehingga kepala sekolahpun menganjurkan guru kelas untuk menerapkannya dalam proses pembelajaran dan guru kelas mengusahakan lima keterampilan dasar sebagai berikut:

#### 1. Keterampilan Bertanya

Dalam kegiatan belajar mengajar, bertanya merupakan peranan penting karena pertanyaan yang tersusun dengan baik dan cara pengucapan yang tepat akan menimbulkan dampak yang baik.<sup>78</sup> Untuk

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Giri Mey Warastri selaku Kepala Sekolah TK Pertiwi Karangsalam pada Selasa, 26 Maret 2024

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Umi Fariqoh selaku Guru Kelas TK Pertiwi Karangsalam pada Selasa, 26 Maret 2024

<sup>78</sup> Astri Sutisnawati, “Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar,” *Jurnal MPD*, Vol. 8, No. 1 (2017): hlm. 17.

kalangan anak usia dini pertanyaan yang diberikan tentunya sederhana saja, mengingat anak akan kesulitan menjawab jika pertanyaannya tidak sesuai dengan usianya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan guru kelas menerapkan keterampilan bertanya setelah membaca doa sebelum belajar, seperti observasi yang dilakukan pada Senin, 22 April 2024 dalam poin bertanya ini guru menanyakan kabar pada anak dengan menyanyi "sugeng enjing, sugeng enjing, sugeng enjing, kepripun kabare?" lalu semua siswa menjawab dengan lantang "SAE.." dilanjut dengan guru memberikan pertanyaan kepada satu-persatu siswa dengan menyebutkan namanya "sugeng enjing mas hima, sugeng enjing mas satya, sugeng enjing mba dita kepripun kabare" dan semua siswa yang disebutkan namanya menjawab dengan lantang menunjukkan sikap antusias dan menunjukkan kontak mata yang positif.<sup>79</sup> Dengan menerapkan keterampilan dasar bertanya dapat menjadikan kelas yang awalnya pasif menjadi aktif dengan berbagai macam jawaban yang dilontarkan oleh siswa. Maka dari itu, keterampilan bertanya memang penting diterapkan dalam pembelajaran.

## 2. Keterampilan Mengadakan Variasi

Keterampilan mengadakan variasi juga merupakan suatu keterampilan dasar yang sudah seharusnya dimiliki oleh guru. Menurut Uzer Usman dalam berpendapat bahwasanya pelaksanaan pembelajaran dan hasil akhir belajar siswa sebagian besar didapatkan melalui seberapa guru berperan dalam pembelajaran tersebut, maka dari itu guru harus memiliki beberapa keterampilan dasar termasuk keterampilan bertanya, memberikan dorongan/ semangat/ penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar perseorangan.<sup>80</sup> Sesuai

<sup>79</sup> Hasil observasi pada Senin, 22 April 2024

<sup>80</sup> Rinta Artikawati, "Pengaruh Keterampilan Mengadakan Variasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 11, No. 5 (2016): hlm. 77, eprints.uny.ac.id.

penjelasan di atas, mengadakan variasi dalam pembelajaran merupakan bagian dari keterampilan dasar mengajar.

Proses pembelajaran di TK Pertiwi Karangsalam sudah menerapkan keterampilan dasar mengadakan variasi. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada Selasa, 18 Maret 2024, dimana guru menginstruksikan siswa untuk merapikan balok satu-persatu sambil menghitung jumlah balok, dalam kegiatan ini siswa menunjukkan bahwa mereka merasa senang dengan menunjukkan sikap tanggung jawab dengan instruksi guru, menunjukkan kontak mata positif dan menghitung dengan wajah yang sumringah.<sup>81</sup> Dari kegiatan tersebut dapat merangsang aspek kognitif, emosi dan rasa tanggung jawab pada anak. Kegiatan tersebut sangatlah sederhana, namun bagi anak-anak akan terasa menyenangkan.

Bukti TK Pertiwi Karangsalam menerapkan keterampilan dasar mengajar melalui keterampilan mengadakan variasi dapat diperkuat dengan hasil observasi pada Selasa, 19 Maret 2024, dimana guru mengajak anak untuk berhitung menggunakan metode gerak jari, di sini guru mengajak anak untuk berhitung dari 1 sampai 80, siswa melakukan dengan baik yaitu dengan mengangkat tanganya dan berhitung dengan baik (tidak bermain), mereka menunjukkan respon yang baik dengan instruksi guru dengan menunjukkan kontak mata yang positif. Kegiatan berhitung tidak berlangsung lama karena anak sudah terbiasa melakukan kegiatan ini.<sup>82</sup> Dengan menerapkan variasi tentunya memperkuat bahwa TK Petiwi Karangsalam memang benar-benar menganjurkan guru menguasai keterampilan dasar mengajar dan menerapkannya dalam proses pembelajaran.

### 3. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan adalah salah satu langkah memberikan informasi melalui lisan, dengan adanya keterampilan ini diharapkan

---

<sup>81</sup> Hasil observasi pada Selasa, 18 Maret 2024

<sup>82</sup> Hasil observasi pada Selasa, 19 Maret 2024



anak dapat menangkap apa yang dijelaskan oleh guru.<sup>83</sup> Dalam keterampilan mengajar ini tentunya guru juga harus memiliki cara tersendiri agar anak dapat memahaminya. Dalam pembelajarannya guru kelas B1 di TK Pertiwi Karangsalam menerapkan keterampilan menjelaskan, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil observasi pada Jumat, 22 Maret 2024 dimana guru menyampaikan kegiatan apa saja yang akan dilakukan dan peraturan dalam pembelajaran, tidak lupa pula guru juga menjelaskan jika anak-anak dapat memperhatikan dengan baik, seperti ”teman-teman kalau nanti mengikuti arahan dari bu guru dengan baik, maka teman-teman tidak akan kesulitan saat mengerjakan, jadi tolong diperhatikan yaa” dengan serentak semua siswa merespon instruksi dengan jawaban ”siap bu guru” dengan suara lantang dan tegas.<sup>84</sup> Dengan adanya penjelasan seperti itu tentunya anak akan berpikir bahwa dengan memperhatikan guru, maka dia tidak akan kesulitan saat mengerjakan tugasnya.

#### 4. Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran

Menurut Rusman dalam Shella Monica menyatakan bahwa keterampilan membuka pembelajaran yaitu kegiatan atau langkah yang dijalankan oleh guru saat kegiatan belajar agar dapat membuat keadaan siswa lebih baik secara batin ataupun perhatian fokus pada apa yang akan dipelajarinya agar upaya itu bisa memberikan dampak yang baik terhadap pelaksanaan belajar.<sup>85</sup> Dalam pembelajaran tentunya sudah sangat sering dengar dengan kata-kata membuka dan menutup pembelajaran, apalagi di TK Pertiwi Karangsalam yang selalu membuka dan menutup pembelajaran dengan kegiatan berdoa, yang lebih menarik lagi sebelum berdoa selalu menyanyikan lagu terlebih dahulu, ”kanan kanan kanan,

<sup>83</sup> Fitri Siti Sundari and Yuli Muliawati, “Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Pgsd,” *Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 1, No. 1 (2017): hlm. 27.

<sup>84</sup> Hasil observasi pada Jumat’ 22 Maret 2024

<sup>85</sup> Shella Monica and Hadiwinarto, “Pengaruh Keterampilan Membuka Dan Menutup Pembelajaran Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Di SMKN 1 Lubuklinggau,” *Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 3, No. 2 (2020): hlm. 15, <https://jurnal.um-palembang.ac.id/jaeducation/article/view/3054>.

kiri kiri kiri, kanan kiri, kanan kiri mempunyai jari, kanan ada Allah, kiri Rasulullah, depan malaikat, duduk tanganya dilipat, berdoa mulai”.

Hasil observasi pada Senin, 18 Maret 2024 menyatakan bahwa anak mengikuti kegiatan berdoa sebelum pembelajaran dengan mengangkat tangan dan melafalkan doa dengan mengeluarkan suara kecil, saat berdoa anak juga tidak bersendagurau, mereka duduk dengan rapih (duduk sila), siswapun megikuti instruksi guru dengan baik.<sup>86</sup> Penerapan keterampilan membuka dan menutup pembelajaran dapat diperkuat lagi dengan hasil observasi pada Senin, 22 April 2024, dimana guru menginstruksikan siswa untuk berdoa setelah pembelajaran selesai, seperti biasa sebelum berdoa menyanyikan lagu terlebih dahulu, seperti ”tepek jari satu, tepuk jari dua, tepuk jari tiga, tepuk jari empat, tepuk jari lima, bernyanyi semua, satu dua tiga siap untuk berdoa”. Saat kegiatan berdoa anak-anak juga duduk dengan rapih, mengangkat tanganya serta menunjukkan kontak mata yang positif.<sup>87</sup> Dengan menerapkan doa sebelum dan sesudah pembelajaran di TK Pertiwi Karangsalam tentunya dapat diambil kesimpulan bahwa berdoa merupakan kegiatan untuk meminta yang dimana sikap meminta yaitu dengan sungguh-sungguh.

##### 5. Keterampilan Memberikan Penguatan

Penggunaan penguatan dalam kelas dapat mempengaruhi tingkah baik pada pelaksanaan belajar siswa dan memiliki tujuan untuk menciptakan perhatian siswa pada materi pembelajaran, merangsang dan meningkatkan semangat belajar dan meningkatkan kegiatan belajar serta membimbing sikap siswa yang produktif.<sup>88</sup> Dalam proses pembelajaran guru kelas B1 di TK Pertiwi Karangsalam tentunya sudah menerapkan keterampilan memberikan penguatan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil observasi pada Rabu, 27 Maret 2024 dimana sedang kegiatan membuat kerajinan dinding dari piring kertas anak yang

<sup>86</sup> Hasil observasi pada Senin, 18 Maret 2024

<sup>87</sup> Hasil observasi pada Senin, 22 April 2024

<sup>88</sup> Astri Sutisnawati, “Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar,” *Jurnal MPD*, Vol. 8, No. 1 (2017): hlm. 17.

berinisial S mengatakan ”bu saya ga bisa” dan guru pun langsung mendekat pada anak kemudian mengatakan ”nah bukan ga bisa, tapi belum bisa, yuh ikutin caranya bu guru dengan baik dulu”.<sup>89</sup> Dengan adanya keterampilan dasar mengajar memberikan pengatan tentunya dapat menambah percaya diri pada anak dan juga merangsang anak untuk mencoba terlebih dahulu.

#### **D. Menggunakan Media Pembelajaran**

Penerapan Pembelajaran *Joyful Learning* di TK Pertiwi Karangsalam didukung dengan adanya media dalam pembelajaran. Hal ini selaras dengan teknik pembelajran yang dikemukakan oleh Utami dalam Sufiani, bahwasanya salah satu teknik Pembelajaran *Joyful Learning* adalah menggunakan media pembelajaran, karena dapat meningkatkan motivasi pada siswa.<sup>90</sup> Dalam menggunakan media pembelajran yaitu diawal, inti dan akhir pembelajaran. Penerapan media pembelajaran di TK Pertiwi Karangsalam dapat dibuktikan dengan hasil wawancara bersama Ibu Giri Mey Warastri selaku Kepala Sekolah TK Pertiwi Karangsalam, sebagai berikut:

”Kami tentu saja menggunakan media pembelajaran mba agar anak tertarik dan belajar secara nyata...”<sup>91</sup>

Dengan adanya hasil wawancara tersebut tentunya dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat menarik perhatian anak untuk mengikuti pembelajaran. Hal inipun sama dengan pendapat Ibu Umi Fariqoh selaku Guru Kelas B1 TK Pertiwi Karangsalam, sebagai berikut:

”Ya saya menggunakannya ya mba, mestinya ya sesuai kebutuhan. Agar menarik perhatian anak...”<sup>92</sup>

<sup>89</sup> Hasil observasi pada Rabu 27 Maret 2024

<sup>90</sup> Sufiani and Marzuki, “Joyful Learning: Strategi Alternatif Menuju Pembelajaran Menyenangkan,” *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 7, No. 1 (2021): hlm. 130.

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Giri Mey Warastri selaku Kepala Sekolah TK Pertiwi Karangsalam pada Selasa, 26 Maret 2024

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Umi Fariqoh selaku Guru Kelas B1 TK Pertiwi Karangsalam pada Selasa, 26 Maret 2024

Dari penjelasan di atas tentunya dapat menambah pengetahuan jika media pembelajaran juga bisa mendampingi guru untuk menyampaikan materi dengan lebih mudah kepada siswa. Media pembelajaran yang digunakan di TK Pertiwi Karangsalam juga tidak itu-itu saja, karena kebutuhan disetiap tema pembelajaran akan berbeda-beda. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Giri Mey Warastri selaku Kepala Sekolah TK Pertiwi Karangsalam, sebagai berikut:

”... Untuk media yang kami gunakan kami sering memakai sound ya mba, sederhananya ya agar anak tahu nada, kemudian kami juga sering menggunakan handphone yang sering kami gunakan untuk menonton video ataupun menunjukkan hal-hal yang tidak bisa mereka lihat secara langsung. Biasanya juga buku cerita bergambar, APE dan fasilitas yang kami punya. Selanjutnya media benda nyata juga kami gunakan, ya menyesuaikan tema pembelajaran mba...”<sup>93</sup>

Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi di TK Pertiwi Karangsalam juga dapat diperkuat lagi dengan hasil wawancara bersama Ibu Umi Fariqoh selaku Guru Kelas B1 TK Pertiwi Karangsalam, sebagai berikut:

”... sebisa mungkin itu medianya warna-warni mba terus bergambar dan kondisinya itu masih baik. Dan untuk medianya saya biasa menggunakan fasilitas dari sekolah seperti lego plastik, lego kayu, holahop, huruf hijaiyah bentuk buah, kartu kata, kertas origami, stik *ice cream*, piring kertas, media yang ada didinding itu juga mba...”<sup>94</sup>

Dengan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru tidak hanya memakai media secara asal-asalan karena guru juga memperhatikan kondisi media yang akan digunakan. Seperti hasil observasi pada Senin, 22 April 2024, guru mengecek sound sebelum siswa berangkat sekolah yang akan digunakan saat pembelajaran nantinya.<sup>95</sup> Tidak hanya itu, saat melakukan observasi pada Rabu, 27 Maret 2024, peneliti mengamati bahwa dalam satu hari pembelajaran menggunakan media pembelajaran lima, yang

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Giri Mey Warastri selaku Kepala Sekolah TK Pertiwi Karangsalam pada Selasa, 26 Maret 2024

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Umi Fariqoh selaku Guru Kelas B1 TK Pertiwi Karangsalam pada, Selasa 26 Maret 2024

<sup>95</sup> Hasil observasi pada Senin, 22 April 2024

antara lain piring kertas untuk membuat hiasan dinding, beras, hanger, batu untuk praktek membandingkan berat benda, buku cerita bergambar dan sound untuk mengiringi saat anak-anak menyanyikan lagu, dengan menggunakan media pembelajaran seperti itu, peneliti mendengar siswa yang bernama belva mengungkapkan "bu besok belajarnya yang bikin bikin pake alat kaya gini ya bu" lalu siswa yang bernama alby juga menyambung "iya bu asik banget jadi ngga ngantuk", kemudian guru tersenyum dan menanyakan pada semua siswa "ooh ternyata kalian juga senang belajar menggunakan barang seperti ini (sambil menunjukan piring kertas)" semua siswapun menjawab "suka buu..".<sup>96</sup> Dengan menggunakan media pembelajaran seperti itu tentunya sangat membantu siswa untuk mengetahui materi yang dibagikan oleh guru dan pembelajaran akan terasa lebih memberikan kesan. Hal ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Aisyah Fadilah, bahasanya media pembelajaran bertujuan agar dapat menciptakan pelaksanaan belajar mengajar yang menyenangkan. Maka dari itu, langkah menerapkannya harus disesuaikan dan berkaitan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.<sup>97</sup>

#### **E. Menggunakan Metode Pembelajaran Bervariasi**

Metode pembelajaran bervariasi disebut sebagai langkah penyajian materi atau tema belajar dari guru untuk siswa yang tuntutun agar dapat sampai pada tujuan yang sudah ditentukan dan disediakan dalam bentuk yang bermacam-macam, dengan berbagai langkah.<sup>98</sup> Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi di atas sama dengan yang diterapkan dalam pembelajaran di TK Pertiwi Karangsalam diawal, inti dan akhir pembelajaran, karena penggunaannya bukan semata-mata karena mengikuti kurikulum, namun karena kebutuhan dan membangun semangat para siswa. Lebih utamanya, dengan pembelajaran variasi ini, siswa diharapkan tidak bosan mengikuti pembelajaran yang akan datang. Penerapan metode bervariasi

<sup>96</sup> Hasil observasi pada Rabu, 27 Maret 2024

<sup>97</sup> Aisyah Fadilah et al., "Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat Dan Urgensi Media Pembelajaran," *Journal of Student Research (JSR)*, Vol. 1, No. 2 (2023): hlm. 8.

<sup>98</sup> Erliany Syaodih and Ratna Wulansari, "Meningkatkan Pemahaman Konsep Peta Menggunakan Metode Pembelajaran Bervariasi," *Educare*, Vol. 17, No. 2 (2019): hlm. 86, <http://jurnal.fkip.unla.ac.id/index.php/educare/article/view/246/221>.



dalam pembelajaran di TK Pertiwi Karangsalam dapat dibuktikan dengan hasil wawancara bersama Ibu Giri Mey Warastri selaku Kepala Sekolah TK Pertiwi Karangsalam, sebagai berikut:

” Saya pribadi tentunya menganjurkan pada setiap guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, yang disarankan tentunya banyak ya mba dan itu ya menyesuaikan tema pembelajaran. Dan beberapa metode yang saya sarankan ada ceramah, proyek, tanya jawab, bermain peran, demonstrasi, kelompok dan cerita. Jadi kita berusaha untuk melakukan tanya jawab setiap pagi, seperti menanyakan kabar atau perasaan...”  
 ”...Kemudian dikelas juga guru sering melakukan simulasi, memecahkan masalah bersama dan tentunya memberikan kesempatan untuk anak mengungkapkan pendapatnya. Terus eee ini mba guru sering juga menginstruksikan anak untuk mempresentasikan hasil karyanya, sederhana tapi anak begitu antusias mba”<sup>99</sup>

Sama halnya yang diungkapkan oleh Ibu Umi Fariqoh selaku Guru Kelas B1 TK Pertiwi Karangsalam, sebagai berikut:

”... Kalau saya ya biasanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, bermain peran, simulasi, kelompok juga kadang-kadang, terus bercerita, mencontohkan sambil menjelaskan mba ee itu lah saya lupa namanya, ada juga mengamati kemudian menyimpulkan, terus kami menyelesaikan masalah bersama, anak juga sering mempresentasikan hasil karyanya dan tentunya saya memberikan kesempatan untuk anak mba”<sup>100</sup>

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Kelas, maka menjadi dasar, bahwasanya TK Pertiwi Karangsalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Metode pembelajaran juga termasuk gaya guru untuk menyampaikan materi, tentunya untuk menyampaikan materi membutuhkan metode yang bervariasi supaya siswa bisa menyerap inti materi dengan cara yang berbeda juga, apalagi siswa memiliki gay belajar yang berbeda-beda, dengan menggunakan metode pembelajaran bervariasi juga dapat menyeimbangkan gaya belajar siswa. Sesuai dengan namanya ”metode pembelajaran bervariasi” yang berarti metodenya tidak itu-itu saja, melainkan

<sup>99</sup> Hasil wawancara Bersama Ibu Giri Mey Warastri selaku Kepala Sekolah TK Pertiwi Karangsalam pada Selasa, 26 Maret 2024

<sup>100</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Umi Faiqoh selaku Guru Kelas B1 TK Pertiwi Karangsalam pada Selasa, 26 Maret 2024

banyak/ bervariasi. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Putri Durrotul dkk, bahwasanya terdapat beberapa metode yang bisa digunakan saat pelaksanaan pembelajaran dimana tujuannya yaitu agar mempermudah siswa untuk siap menerima setiap materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru.<sup>101</sup> Penerapan metode pembelajaran yang bervariasi di TK Pertiwi Karangsalam melalui hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat sebagai berikut:

#### 1. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan suatu langkah cara pengajaran tradisional yang sudah lama dipakai saat pelaksanaan belajar mengajar dari tingkat anak sampai menjadi mahasiswa, mengingat karakteristiknya yang sederhana lagi efisien bagi model pengajaran yang materi dan jumlah siswanya banyak.<sup>102</sup> Metode ceramah juga termasuk metode pengajaran yang dilakukan secara lisan, tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri, jika kelebihannya dapat mempermudah guru untuk menyampaikan materi banyak dengan jumlah siswa yang banyak dan kekurangannya yaitu jika dilakukan dengan jangka waktu yang lama akan membuat siswa mengantuk dan bosan. Penerapan metode ceramah di TK Pertiwi Karangsalam yaitu dengan cara menyampaikan materi sesuai dengan tema pembelajaran, kemudian guru menyampaikan materi menggunakan bahasa yang sederhana dan untuk waktu yang digunakan tentunya tidak lama, mengingat anak usia dini yang membutuhkan metode pembelajaran yang lain.

Hasil observasi pada Jumat, 22 Maret 2024, guru menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan warna dan peraturan ketika melewati rambu-rambu lalu lintas. Dalam menyampaikan materi, guru menggunakan media buku LKA, yang dimana buku tersebut sudah ada

---

<sup>101</sup> Putri Durrotul Fadhila, Miftahur Rizqi, and Abdullah Zaini, "Implementasi Metode Bervariasi Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MA Amanatul Ummah Surabaya," *Jurnal Al-Hikmah Way Kanan*, Vol. 4, No. 2 (2023): hlm. 38.

<sup>102</sup> Ridwan Wirabumi, "Metode Pembelajaran Ceramah," *Annual Conference on Islamic Education and Thought*, Vol. I, No. I (2020): hlm. 108, <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/660/569>.

gambar rambu-rambu lalu lintas berwarna. Kegiatan ini tentunya mampu membuat siswa untuk mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dan siswa yang bernama syafiq juga merespon apa yang disampaikan oleh guru “bu pas libur sekolah aku main ke rumah mbahku terus kan ada lampu merah aku ngomong sama bapak (pak ada lampu merah harus berhenti dulu)” dilanjut dengan ungkapan siswa yang bernama belva “aku juga kemaren pas main ke purwokerto sama mama ada lampu merah bu tapi malah ada yang jalan terus kan ngga boleh ya bu” dan ungkapan siswa lain yang menceritakan pengalamannya, respon seperti itu juga menunjukkan bahwa siswa merasa senang dengan metode pembelajaran yang dibawakan oleh guru. Seperti penjelasan di atas bahwasanya guru di TK Pertiwi menggunakan metode ceramah hanya beberapa menit saja.<sup>103</sup>

## 2. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran dimana siswa dapat membagikan pendapatnya secara bebas, mengingat kemampuan anak yang berbeda-beda, melalui metode ini juga guru bisa belajar melalui siswanya karena siswa termasuk kelompok yang dapat memberikan pembelajaran pada guru. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Junita, bahwasanya menggunakan metode diskusi bisa memberikan ruang seluas-luasnya untuk siswa agar bisa menemukan pengalaman belajar secara individu, karena sudah pasti setiap individu siswa berbeda kapasitas dan cara belajar. Oleh karena itu, Guru harus berusaha untuk memberikan cara belajar pada siswa sesuai dengan apa yang dimilikinya untuk mencari melaksanakan pengalaman belajar. Guru menjadi sosok pengaruh dan fasilitator, dengan melakukan tanpa bantuan proses belajarnya maka hasil belajarnya akan lebih baik.<sup>104</sup>

---

<sup>103</sup> Hasil observasi pada Jumat, 22 Maret 2024

<sup>104</sup> Junita Junita and Marlina Siregar, “Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Makna Kedaulatan Rakyat Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015,” *Civitas (Jurnal Pembelajaran Dan Ilmu Civic)*, Vol. 1, No. 1 (2018): hlm. 38.

Hasil observasi pada Selasa, 19 Maret 2024, sebelum memulai sesi diskusi, guru menanyakan terlebih dahulu mengenai kendaraan apa saja yang pernah dinaiki, kemudian sesi diskusipun dimulai dengan satu-persatu anak mulai menyampaikan kendaraan apa yang biasa dipakai beserta alasannya, seperti apa yang disampaikan oleh siswa yang bernama alby "bu aku pernah naik motor, mobil, terus naik bis juga pernah bu soalnya dulu ikut mbahku kondangan" dilanjut ungkapan dari dita "aku juga pernah naik kereta bu panjang banget keretanya" kemudian guru menanyakan "kira-kira ketika kaian naik motor sama bapak/ibu terus dari kejauhan rambu-rambu lalu lintas itu masih hijau tapi pas banget udah didekat rambu-rambu lampunya langsung ganti hijau, kira-kira teman-teman jalan terus atau berhenti dulu?" serentak dengan jawaban siswa "berhenti dulu bu", namun ada salah satu siswa yang bernama ibna menyampaikan jawaban yang berbeda "buu, tapi kalo aku laju terus soalnya kan di jalan yang sebelah belum lampu hijau jadi tengah-tengah jalan masih aman, dari pada menunggu kelamaan".<sup>105</sup> Dikegiatan diskusi ini, anak secara leluasa menyampaikan pendapatnya berdasarkan pengalamannya. Melalui metode diskusi ini, siswa dapat mengetahui pengalaman yang dimiliki oleh temanya, jadi penerapan ini sangat menguntungkan pada semua pihak termasuk guru dan siswa.

### 3. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode pembelajaran dalam bentuk pertanyaan, pertanyaan ini bisa berawal dari guru maupun siswa. Dalam hal ini tentunya guru dapat menilai kemampuan siswa melalui pertanyaan atau jawaban yang diberikan oleh siswa. Dalam pengertian lain metode tanya jawab merupakan pembelajaran dengan model guru menyampaikan bentuk pertanyaan dan pertanyaan itu di jawab oleh siswa yang di tunjuk oleh guru agar menjawab pertanyaan tersebut, dan juga sebaliknya ini hal ini memudahkan siswa apabila belum memahami materi yang

---

<sup>105</sup> Hasil observai pada Jumat, 19 Maret 2024

disampaikan maka dapat menanyakan lagi pada guru.<sup>106</sup>

Hasil observasi pada Rabu, 27 Maret 2024, sebelum melakukan metode tanya jawab, guru memulai dengan membacakan cerita menggunakan buku cerita bergambar terlebih dahulu. Kemudian guru memulai sesi tanya jawab dengan menanyakan tokoh apa yang dilakukan tokoh tersebut di buku cerita dan pesan moral, apa yang dilakukan dan pesan yang dapat diambil dari cerita yang telah dibacakan dan anak-anakpun menjawab pertanyaan dari guru dengan antusias apalagi siswa yang bernama syafiq yang paling antusias diantara teman-temanya dengan menyampaikan jawaban benar dan suara yang lantang. Dengan adanya metode tanya jawab ini, guru dapat melihat kemampuan anak melalui jawaban yang diberikan.<sup>107</sup> Metode tanya jawab ini tentunya sangat membantu guru untuk melakukan pembelajaran menggunakan metode bervariasi.

#### 4. Metode Demonstrasi

Metode pembelajaran demonstrasi merupakan metode mengajar dengan mempraktekan untuk menjelaskan suatu penjelasan atau menunjukkan cara kerja suatu benda kepada siswa.<sup>108</sup> Dalam metode ini guru akan menjelaskan dengan memperlihatkan atau mempraktekan cara suatu benda atau step untuk membuat suatu benda. Jadi, metode ini sama halnya memberikan contoh sebelum siswa melakukan praktek. Penerapan metode demonstrasi di TK Pertiwi Karangalam dapat dibuktikan dengan hasil observasi pada Rabu, 27 Maret 2024, dimana guru menjelaskan cara membuat kerajinan dinding menggunakan piring kertas sekaligus mempraktekannya, guru menjelaskan secara detail dan menggunakan bahasa yang sederhana ”teman-teman yuk perhatikan bu guru dulu,

---

<sup>106</sup> M. Yusuf Ahmad and Syahraini Tambak, “Hubungan Metode Tanya Jawab Dengan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vol. 2, No. 1 (2017): hlm. 90–91.

<sup>107</sup> Hasil observasi pada Rabu, 27 Maret 2024

<sup>108</sup> TB Endayani, Cut Rina, and Maya Agustina, “Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, Vol. 5, No. 2 (2020): hlm. 150.



letakkan alat-alatnya dan duduk dengan rapih, kalau teman-teman memperhatikan bu guru dengan baik nanti pas mengerjakan ngga bingung dan selesai lebih cepat”, siswapun meperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dengan duduk rapih dan menunjukkan kontak mata yang positif”.<sup>109</sup> Dengan adanya metode demonstrasi diharapkan dapat memberitahu siswa dengan cara kerjanya sekaligus, jadi anak akan mempunyai gambaran untuk memulai kegiatan selanjutnya.

#### 5. Metode Kelompok

Metode kelompok merupakan cara belajar dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk mengakhiri percobaan yang dikasih dari guru. Tujuan dari metode kelompok ini yaitu agar siswa bisa bekerjasama dengan siswa yang lain, menciptakan kepedulian siswa, memperkenalkan cara memimpin dan dapa bekerja sama saat memecahkan fenomena atau tugas untuk mencapai tujuan bersama dengan alokasi waktu yang lebih singkat.<sup>110</sup> Dalam prakteknya, TK Pertiwi Karangsalam juga menggunakan metode kelompok dalam kegiatan *Powerfull Ice Breaking*, seperti hasil observasi pada Rabu, 27 Maret 2024, bahwasanya guru membagi dua tim untuk kegiatan *Powerfull Ice Breaking*, dimana kelompok satu terdiri dari siswa perempuan dan kelompok dua terdiri dari siswa laki-laki. Kerja kelompok dimulai dari guru membisikan kata pada ketua tim yang duduknya paling depan, kemudian anak-anak mengestafetkan kata-kata yang dibisikan oleh guru melalui bisikan juga, lalu barisan yang paling depan menyebutkan kata apa yang dia dengar, siswa melakukan kegiatan tersebut dengan antusias yaitu bekerjasama tim dengan baik dan tentunya menunjukkan kontak mata yang positif dan wajah yang segar. Pemenangnya diambil dari yang paling banyak menjawab dengan

---

<sup>109</sup> Hasil observari Rabu, 27 Maret 2024

<sup>110</sup> Wildan, “Penerapan Metode Kerja Kelompok Dalam Pembelajaran Pai Di MTs Hubbul Jiron Nw Pringgarat,” *Jurnal Al-Musthafa STIT Al-Aziziyah Lombok Barat*, Vol. 39, No. 1 (2021): hlm. 40.

benar.<sup>111</sup> Melalui metode kelompok ini, tentunya dapat mengajarkan kepada anak betapa pentingnya bekerja sama dalam sebuah tim, maka dari itu mereka harus tepat dalam mengambil keputusan. Kerja kelompok juga termasuk cara pembelajaran yang menyenangkan.

#### 6. Metode Cerita

Metode bercerita merupakan gaya menyampaikan materi pembelajaran secara lisan dengan bentuk cerita dari guru kepada siswa atau sebaliknya. Untuk penerapannya metode bercerita digunakan untuk mengenalkan, memberikan penjelasan, atau keterangan mengenai hal-hal baru untuk menyampaikan pembelajaran yang dapat menciptakan berbagai kompetensi dasar.<sup>112</sup> Di TK Pertiwi Karangsalam, guru sering menggunakan metode bercerita berbantu media buku cerita bergambar dan juga lewat cerita yang tidak menggunakan media. Seperti hasil observasi pada Selasa, 19 Maret 2024, waktu dimana sebelum pembelajaran dimulai guru membacakan cerita menggunakan buku cerita bergambar tentang lima sekawan kendaraan, cara guru membacakan cerita sangat menarik karena menggunakan suara yang berbeda-beda disetiap tokohnya, agar siswa dapat memperhatikan cerita yang disampaikan oleh guru dengan keadaan yang tenang. Dan memang benar siswa memperhatikan guru yang sedang membacakan cerita dengan macam-macam cara duduk, namun dengan kontak mata mereka yang tetap melihat pada buku yang sedang dipegang oleh guru.<sup>113</sup> Metode bercerita juga termasuk metode yang menyenangkan dalam pembelajaran, karena dapat menggali ingatan, melatih fokus dan membentuk sikap kritis pada anak.

#### 7. Metode Bermain Peran

Metode bermain peran adalah merupakan pembelajaran yang didalamnya mengandung tingkah laku berating (pura-pura) dari siswa

---

<sup>111</sup> Hasil observasi pada Rabu, 27 Maret 2024

<sup>112</sup> Syahraini Tambak, "Metode Bercerita Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vol. 1, No. 1 (1970): hlm. 2.

<sup>113</sup> Hasil observasi pada, Selasa 19 Maret 2024

sesuai dengan tokoh yang diperankan dengan sedemikian agar dapat menjwai dan mengekspresikan sikap, ungkapan, gerak- gerik dan sifat seseorang dalam kejadian secara nyata.<sup>114</sup> Dalam menerapkan metode pembelajaran bervariasi TK Pertiwi Karangsalam juga menerapkan metode bermain peran dalam pembelajaran, seperti halnya hasil observasi pada Selasa, 19 Maret 2024, ana-anak melakukan simulasi menaiki kereta api, diprakteknya ada yang menjadi penjaga keamanan/ satpam, penjual karcis, penumpang dan masinis. Pada saat anak-anak telah membeli karcis, anak-anak diinstruksikan untuk melihat angka berapa yang tertera dikarcisnya dan mencari no tempat duduk sesuai dengan no yang ada dikarcis. Kegiatan ini dilangsungkan dengan menggunakan bangku kelas yang disusun memanjang dan anak-anak duduk dengan rapih sesuai no karcisnya, sebelum kereta berjalan anak- anak dibimbing untuk mengucapkan doa bepergian, dilanjut dengan menyanyikan lagu naik kereta api. Dan simulasi menaiki kereta api pun berjalan dengan lancar. Siswa menunjukkan sikap antusiasnya denan menunjukkan wajah sumringah dan kontak mata yang positif.<sup>115</sup> Melalui metode bermain peran dapat melatih berbicara, sikap profesional, berpendapat dan mengekspresikan tokoh yang diperankan. Dikalangan anak usia dini bermain peran tentunya sangat menyenangkan, apalagi diusia mereka yang kerap mengidolakan tokoh seseorang yang menjadi cita-citanya.

#### 8 . Metode Pameran

Metode pameran atau *Gallery walk* merupakan metode dimana siswa mempresentasikan hasil karyanya. Seperti yang dijelaskan oleh Haryono dalam Retno Rakhmayanti, bahwasanya metode pameran diterapkan dengan upaya dapat memberikan ruang untuk siswa agar bisa

---

<sup>114</sup> Pancana Beta, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran," *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, Vol. 2, No. 2 (2019):hlm. 49.

<sup>115</sup> Hasil observasi pada Selasa, 19 Maret 2024

mendeskripsikan dan menjelaskan apa yang sudah dipelajarinya.<sup>116</sup> Seperti hasil observasi pada Jumat, 22 Maret 2024, guru menginstruksikan anak-anak untuk mempresentasikan hasil gambarnya tentang menuju sekolah menggunakan mobil, dikegiatan tersebut anak-anak menceritakan gambarnya dengan menunjukkan jalan apa saja yang dilewati sehingga mereka dapat sampai ke sekolah. Seperti yang disampaikan oleh siswa yang bernama salma "aku berangkat sekolah naik mobil terus cara- caranya aku melewati penjual buah, terus lewat rumahya buguru juga, jalanya naik turun".<sup>117</sup> Dengan adanya metode pameran ini dapat membantu keterampilan berbicara anak di depan teman-temannya, rasa percaya diri pada anak juga lama-lama akan terbentuk melalui metode pameran ini.

#### **F. Belajar Dengan Melakukan (*Learning By Doing*)**

Belajar dengan melakukan yang dilakukan di TK Pertiwi Karangsalam yaitu mengikuti RPPH, untuk mendukung kegiatan tersebut tentunya guru menyiapkan alat dan bahanya saat pagi sebelum siswa berangkat ke sekolah, kemudian guru juga sudah paham dengan alur kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan ini berlangsung di kegiatn inti dengan menyesuaikan tema pembelajaran. Tujuan melakukan kegiatan belajar dengan melakukan ini yaitu anak dapat mendapat pengalaman secara nyata. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan pada Selasa 26 Maret 2024 bersama Ibu Giri Mey Warstri selaku Kepala Sekolah TK Pertiwi Karangsalam, sebagai berikut:

"untuk praktik dalam pembelajaran sering kami lakukan mba" "... kami harap anak bisa mendapatkan pengalaman yang nyata sesuai misi kedua sekolah kami yaitu memberikan pengalaman belajar yang nyata sesuai usia anak."<sup>118</sup>

---

<sup>116</sup> Retno Rakhmayanti, Anna Fitri Hindriana, and Handayani Handayani, "Penerapan Metode Gallery Walk Terhadap Kreativitas Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan Di Kelas X Sma Negeri 1 Gegesik," *Quagga : Jurnal Pendidikan dan Biologi*, Vol. 10, No. 2 (2018): hlm. 20.

<sup>117</sup> Hasil observasi pada Jumat, 22 Maret 2024

<sup>118</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Giri Mey Warastri selaku Kepala Sekolah TK Pertiwi Karangsalam pada Selasa, 26 Maret 2024

Bahwasanya TK Pertiwi Karangsalam melakukan belajar dengan melakukan, dapat diperkuat lagi dengan hasil wawancara pada 26 Maret 2024 bersama Ibu Umi Fariqoh selaku Guru Kelas B1 TK Pertiwi Karangsalam, sebagai berikut:

”saya ya melakukannya dalam pembelajaran mba, karena saya melihat saat anak melakukan praktik itu anak-anak sangat antusias mba...”<sup>119</sup>

Kegiatan belajar dengan melakukan dilakukan dengan guru menjelaskan aturan dalam kegiatan tersebut kemudian dilanjut dengan guru memberikan contoh dengan pelan-pelan. Disaat guru memberikan contoh tentunya anak-anak akan banyak bertanya, tetapi guru menjawab dengan ”yuk perhatikan dulu, jadi nanti tidak bingung”, anak-anakpun memperhatikan guru yang sedang memberikan contoh. Seperti hasil observasi pada Senin, 18 Maret 2024, kelas B1 melakukan praktek membuat bentuk pesawat terbang dari kertas lipat. Saat proses membuat bentuk pesawat dari kertas lipat, anak-anak sambil menyanyikan lagu alat transportasi, siswa melakukan kegiatan tersebut dengan antusias dan ada juga yang masih menanyakan step selanjutnya pada guru, siswa yang bernama alby terlihat dengan jelas ia membuat bentuk pesawat dari kertas dengan mandiri dan tidak tanya ke guru, hasilnya juga baik meskipun tidak sama persis dengan buatan guru.<sup>120</sup> Dijelaskan juga oleh John Dewey dalam Yuga Tri Surahman, bahwasanya Model pembelajaran inilah yang dapat menjadikan siswa lebih cepat memahami apa yang dilakukannya apa yang didengar dan apa yang dilihat, bukan hanya sekedar tahu atau hafal, maka dari itu siswa dapat paham sampai pada tingkat yang sebenarnya dan memahami isi materi tersebut.<sup>121</sup>

---

<sup>119</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Umi Fariqoh selaku Guru Kelas B1 TK Pertiwi Karangsalam pada Selasa, 26 Maret 2024

<sup>120</sup> Hasil observasi pada Senin, 18 Maret 2024

<sup>121</sup> Yugga Tri Surahman and Endang Fauziati, “Maksimalisasi Kualitas Belajar Peserta Didik Menggunakan Metode Learning By Doing Pragmatisme By John Dewey,” *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 2 (2021): hlm. 143.



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian peneliti tentang skripsinya yang berjudul "Implementasi Pembelajaran *Joyful Learning* Melalui *Powerfull Ice Breaking* Pada Anak Usia Dini di TK Pertiwi Karangsalam Kemranjen Kabupaten Banyumas". Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *joyful learning* dilakukan dengan enam teknik termasuk dengan mengawali pembelajaran dengan kegiatan *powerfull ice breaking*.

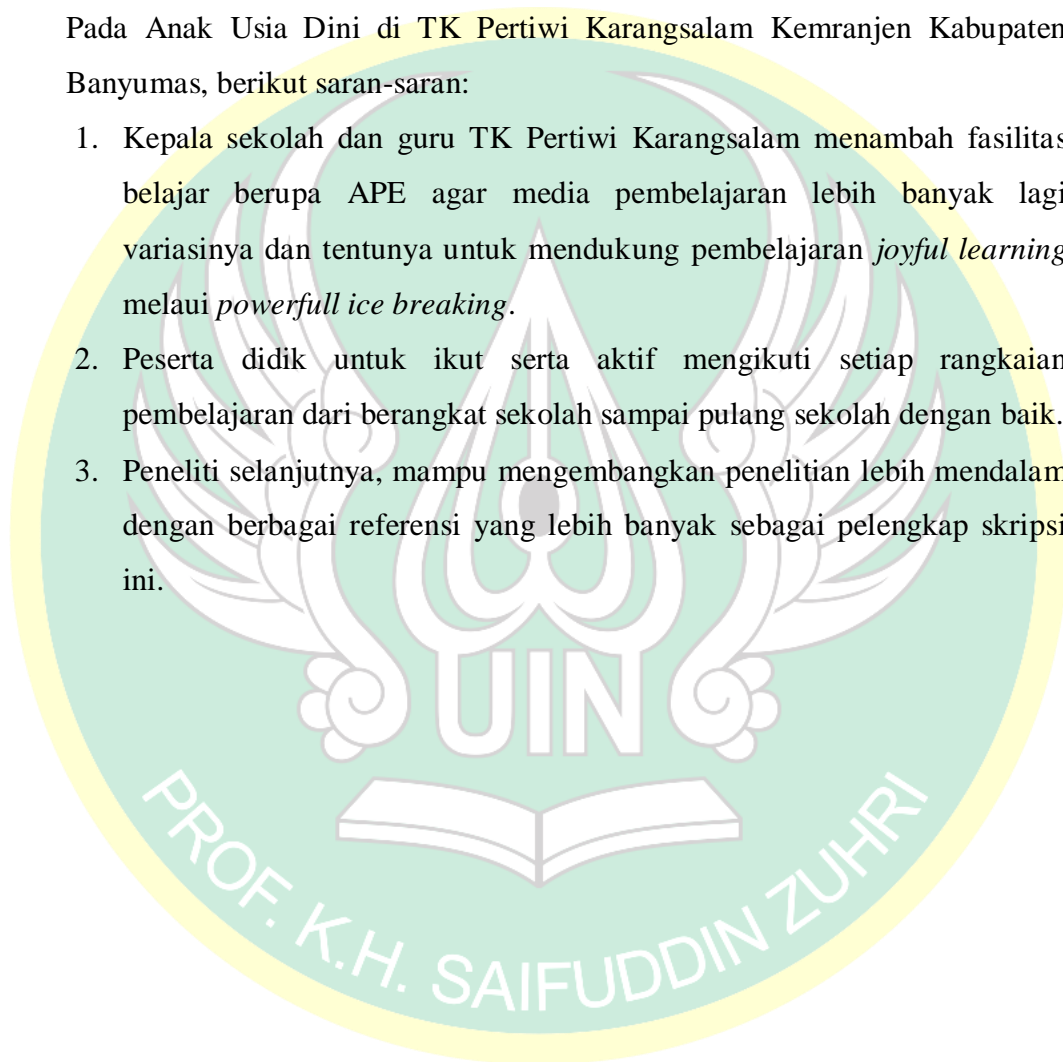
Tahapan di pagi hari dimulai dengan melakukan hal-hal yang menyenangkan sebelum melakukan pembelajaran yaitu dengan cara guru menyambut kedatangan siswa dan melakukan kegiatan *powerfull ice breaking*, kegiatan *powerfull ice breaking* ini dilakukan dengan kurun waktu 10-15 menit sesuai dengan jenis yang dipilih oleh guru, jenis *powerfull ice breaking* yang dilakukan disetiap pagi sebelum melakukan pembelajaran juga berbeda-beda dan kadang juga menggunakan bantuan APE. Setelah itu guru memulai pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi disetiap harinya, seperti tanya jawab, ceramah, diskusi, kelompok ataupun bermain peran. Dalam memilih metode pembelajaran bervariasi juga mengikuti tema pembelajaran, sama halnya dengan media pembelajaran yang harus menyesuaikan tema pembelajaran. Ketika proses pembelajaran, guru juga menyelingi dengan keterampilan dasar mengajarnya, karena keterampilan dasar mengajar merupakan salah satu kunci keberhasilan belajar mengajar. Selain itu TK Pertiwi Karangsalam juga melakukan kegiatan belajar dengan melakukan, kegiatan ini sering dilakukan dengan membuat keterampilan ataupun kerajinan. Penerapan pembelajaran *joyful learning* melalui *powerfull ice breakng* di TK Pertiwi Karangsalam juga didukung dengan adanya gaya komunikasi yang baik dari guru. Meskipun penelitian ini menghasilkan temuan yang menarik, temuan ini masih terdapat kekurangan dibatasi oleh batas sampel, proses, durasi dan kendala di lapangan. Dalam setiap proses pembelajaran, guru juga selalu menggunakan

komunikasi yang baik dengan nada yang halus. Oleh karena itu, penelitian ini mendorong peneliti di masa depan untuk mengkai lebih daam topik tersebut menggunakan metode lain agar hasil penelitiannya lebih sempurna.

## B. Saran

Mempertimbangkan temuan dan rekomendasi penelitian terkait Implementasi Pembelajaran *Joyful Learning* Melalui *Powerfull Ice Breaking* Pada Anak Usia Dini di TK Pertiwi Karangsalam Kemranjen Kabupaten Banyumas, berikut saran-saran:

1. Kepala sekolah dan guru TK Pertiwi Karangsalam menambah fasilitas belajar berupa APE agar media pembelajaran lebih banyak lagi variasinya dan tentunya untuk mendukung pembelajaran *joyful learning* melauai *powerfull ice breaking*.
2. Peserta didik untuk ikut serta aktif mengikuti setiap rangkaian pembelajaran dari berangkat sekolah sampai pulang sekolah dengan baik.
3. Peneliti selanjutnya, mampu mengembangkan penelitian lebih mendalam dengan berbagai referensi yang lebih banyak sebagai pelengkap skripsi ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Achdiani, Yani, Yani Achdiani, and Dwi Ayu Rusliyani. "Pengetahuan Keterampilan Dasar Mengajar Dalam Menyiapkan Guru Sekolah Menengah Kejuruan." *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga* 5, no. 2 (2017): 34–43.  
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/teknobuga/article/view/15368>.
- Adawiyah, Fatniaton. "Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Paris Langkis* 2, no. 1 (2021): 68–82.
- Ahmad, M. Yusuf, and Syahraini Tambak. "Hubungan Metode Tanya Jawab Dengan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 2, no. 1 (2017): 89–110.
- Ahmad, and Muslimah. "Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif." *Proceedings* 1, no. 1 (2021): 173–186.
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani. "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial." *Historis* 5, no. 2 (2020): 146–150.
- Aniuranti, Asfi, M Happy Nur Tsani, and Yasinta Wulandari. "Pelatihan Penyusunan Ice Breaking Untuk Penguatan Kompetensi Calon Guru." *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2, no. 1 (2021): 85–93.
- Arini, Aida, and Halida Umami. "Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pembelajaran Konstruktivistik Dan Sosiokultural." *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 2, no. 2 (2019): 104–114.
- Artikawati, Rinta. "Pengaruh Keterampilan Mengadakan Variasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah*

- Dasar* 11, no. 5 (2016): 74–84. eprints.uny.ac.id.
- Aulyani Putri. “Pengaruh Model Joyful Learning Pada Jam Akhir Pelajaran Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV Min 42 Aceh Besar,” 2022.
- Beta, Pancana. “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran.” *Cokroaminoto Journal of Primary Education* 2, no. 2 (2019): 48–52.
- Endayani, TB, Cut Rina, and Maya Agustina. “Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD* 5, no. 2 (2020): 150–158.
- Erniwati, and Wahidah Fitriani. “Faktor-Faktor Penyebab Orang Tua Melakukan Kekerasan Verbal Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Anak usia Dini* 4, no. 1 (2020): 1–8.
- Fadhila, Putri Durrotul, Miftahur Rizqi, and Abdullah Zaini. “Implementasi Metode Bervariasi Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MA Amanatul Ummah Surabaya.” *Jurnal Al-Hikmah Way Kanan* 4, no. 2 (2023): 28–42.
- Fadilah, Aisyah, Kiki Rizki Nurzakiah, Nasywa Atha Kanya, Sulis Putri Hidayat, and Usep Setiawan. “Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat Dan Urgensi Media Pembelajaran.” *Journal of Student Research (JSR)* 1, no. 2 (2023): 4.
- Faizah, Silviana Nur. “Hakikat Belajar Dan Pembelajaran.” *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2020): 175.
- Fandini, Puspha, Sultani Sulatani, and Didi Susanto. “Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavioral Contract Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Di Sma Pgri 2 Banjarmasin Tahun Ajaran2017/2018.” *Jurnal Mahasiswa Bk an-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia* 4, no. 1 (2018): 13.
- Fitria, Jenny Maya. “Pengaruh Joyfull Learning Dengan Media Gelas Piramida

Terhadap Minat Belajar Sejarah Di Sma Negeri 10 Surabaya.” *Jurnal Pendidikan Sejarah* 14, no. 1 (2023): 1–13.

Hermawan, Dwi, Made Putra, Ni Wayan Suniasih, Jurusan Pendidikan Guru, and Sekolah Dasar. “Pengaruh Pendekatan Joyful Learning Berbasis Multimedia Terhadap Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas V Sd Gugus 8 I Gusti Ngurah Rai Denpasar Selatan.” *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD* 2, no. 1 (2014): 1–12.

Ilhami, Baiq Shofa, and Mulianah Khaironi. “Pelaksanaan Joyfull Learning Berbasis Permainan Tradisional Sasak Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun.” *Jurnal Golden Age* 2, no. 02 (2018): 59.

Islam, Jurnal Pendidikan. “Pengaruh Pendekatan Joyful Learning Pada Mata Kuliah Muamalah Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa FKIP UMSU.” *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2020): 121–132.

Istiqomah, Umi, and Erlina Prihatnani. “Peningkatan Hasil Belajar Dan Sikap Siswa Terhadap Matematika Melalui Joyful Learning Pada Siswa Kelas VIII DI SMP N 7 Salatiga.” *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 3 (2019): 471–482.

Jasrudin, Jasrudin, Zulfikar Putera, and Farid Wajdi. “Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Penguatan Kompetensi Pkn Dan Penerapan Alternatif Penekatan Pembelajaran” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 10, no. 2 (2020): 42.

Junaedi, Ifan. “Proses Pembelajaran Yang Efektif.” *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* 3, no. 2 (2019): 19–25.

Junita, Junita, and Marlina Siregar. “Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Makna Kedaulatan Rakyat Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015.” *Civitas*



(*Jurnal Pembelajaran Dan Ilmu Civic*) 1, no. 1 (2018): 36–45.

Justan, Rahmat, and Sitti Satriani Is. “Pengaruh Strategi Joyfull Learning Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas V SD Inpres Pampang II.” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 3 (2023): 1229–1237.

Kurniawan, Heru, Marwany, and Titi Anisatul Laely. *Bermain Dan Permainan Untuk Anak Usia Dini*. Edited by Adi Asmara. Bandung, 2020.

M.Si, Endin Mujahidin, Lailatul Mufarohah, and Akhmad Alim. “Penggunaan Metode Proyek Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2019): 171–182.

Maghfiroh, Shofia, and Dadan Suryana. “Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini Di Pendidikan Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Tanbusai* 5, no. 1 (2021): 1560–1566.

Maisah, Siti. “Implementasi Ice Breaking Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Non-Arab.” *El-Ibtikar: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 8, no. 1 (2019): 93–120.

Monica, Shella, and Hadiwinarto. “Pengaruh Keterampilan Membuka Dan Menutup Pembelajaran Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Di SMKN 1 Lubuklinggau.” *Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2020): 12–23. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/jaeducation/article/view/3054>.

Naziha, Sakinah, and Laily Fitriani. “Joyful Learning Berbasis Ice Breaking Dalam Pembelajaran Mufradat Di MTs Singosari.” *al-Ittijah : Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Bahasa Arab* 15, no. 1 (2023): 18–31.

No, Pesinden, and Panembahan Kraton. “Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini Di Balai Pesinden No 3 Panembahan Kraton Yogyakarta.” *Jurnal Kebijakan Pendidikan* 8, no. 3 (2017): 852–861.

Nurjaman, Agus. *Joyful Learning Mencuatkan Kreativitas Siswa*. Edited by

Guepedia Ag. The First. Bandung: Guepedia, 2022.

Nurul Fajri, Anwar Yoesoef & Muhammad Nur. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Dengan Strategi Joyful Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas VII MTSN Meuraxa Banda Aceh.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 1, no. 1 (2016): 98–109.

Pebriana, Putri Hana. “Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 1.

Prautami, Putri Adilah, and Hindun Hindun. “Implementasi Dan Manfaat Ice Breaking Pada Proses Pembelajaran Di Tingkat SMP.” *Jurnal Pendidikan Berkarakter* 1, no. 6 (2023): 331–338.

Pujiarti, Titi. “Pengaruh Penggunaan Teknik Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar.” *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 3, no. 1 (2022): 30–35.

Rakhmayanti, Retno, Anna Fitri Hindriana, and Handayani Handayani. “Penerapan Metode Gallery Walk Terhadap Kreativitas Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan Di Kelas X Sma Negeri 1 Gegesik.” *Quagga : Jurnal Pendidikan dan Biologi* 10, no. 2 (2018): 19–24.

Ridlo Ubaid. *Metode Penelitian Studi Kasus: Teori Dan Praktik*. Edited by Royani Ahmad. Jakarta Selatan: Publica Indonesia Utama, 2023.

Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif UIN Antasari Banjarmasin.” *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018): 81–95.

Sa’adah, Muftahatus, Gismina Tri Rahmayati, and Yoga Catur Prasetyo. “Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Al ‘Adad: Jurnal Tadris Matematika* 1, no. 2 (2022): 61–62. <https://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/aladad/article/download/1113/408%0Ahttps://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/al-adad/article/view/1113>.

- Santoso, Berliana Putri, and Fitria Eka Wulandari. "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Dipadu Dengan Metode Pemecahan Masalah Pada Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran Ipa." *Journal of Banua Science Education* 1, no. 1 (2020): 1–6.
- Saputra, Aidil. "Pendidikan Anak Pada Usia Dini." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10, no. 2 (2018): 192–209.
- Septina, Allya Zulfa. "Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Menerapkan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Academia edu* 1, no. 2 (2022): 1–12.
- Simanjutak, Budi Sukmajadi dan Elva. *Powerfull Ice Breaking*. Seri ensik. Samudra Biru, 2021.
- Sucia, Vianesa. "Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan* 7, no. 2 (2016): 112–127.
- Sufiani, and Marzuki. "Joyful Learning: Strategi Alternatif Menuju Pembelajaran Menyenangkan." *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 7, no. 1 (2021): 121–141.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Sofiya Yustiyani Suryandari. Edisi ke-3. Yogyakarta: Alfabeta CV, 2023.
- Suherman, Erman. "Hakikat Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan dan Budaya* 4, no.2 (2007): 1–11.
- Sundari, Fitri Siti, and Yuli Muliawati. "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Pgsd." *Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, no. 1 (2017): 26–36.
- Surahman, Yugga Tri, and Endang Fauziati. "Maksimalisasi Kualitas Belajar Peserta Didik Menggunakan Metode Learning By Doing Pragmatisme By John Dewey." *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2021): 137–144.

- Sutisnawati, Astri. "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar." *Jurnal MPD* 8, no. 1 (2017): 15–24.
- Syaodih, Erliany, and Ratna Wulansari. "Meningkatkan Pemahaman Konsep Peta Menggunakan Metode Pembelajaran Bervariasi." *Educare* 17, no. 2 (2019): 84–89.  
<http://jurnal.fkip.unla.ac.id/index.php/educare/article/view/246/221>.
- Tambak, Syahraini. "Metode Bercerita Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1, no. 1 (1970): 1–26. Utami, Sri. "Menciptakan Joyful Learning Teaching." *Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 19, no. 1 (2021): 49–58.
- Wahyulestari, Mas Roro Diah. "Keterampilan Dasar Mengajar Di Sekolah Dasar." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* 1, no. 1 (2018): 199–210.
- Watini, Sri. "Implementasi Model Pembelajaran Sentra Pada TK Labschool STAI Bani Saleh Bekasi." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): 110.
- Wildan. "Penerapan Metode Kerja Kelompok Dalam Pembelajaran Pai Di MTs Hubbul Jiron Nw Pringgarat." *Jurnal Al-Musthafa STIT Al-Aziziyah Lombok Barat* 39, no. 1 (2021): 39–46.
- Wirabumi, Ridwan. "Metode Pembelajaran Ceramah." *Annual Conference on Islamic Education and Thought* 1, no. 1 (2020): 105–113. <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/660/569>.
- Yulidaspa, Selpade, and Dea Mustika. "Pengaruh Model Joyful Learning Dengan Media Power Point Interaktif Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 193 Pekanbaru." *Alsys* 3, no. 5 (2023): 500–516.



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## **PANDUAN OBSERVASI**

1. Sebelum melakukan kegiatan observasi, peneliti akan meminta izin terlebih dahulu kepada kepala sekolah, bahwa peneliti akan melakukan penelitian di kelas B1 dari anak berangkat sekolah sampai anak pulang sekolah.
2. Selanjutnya peneliti memberitahu guru kelas B1, bahwa peneliti akan melakukan observasi terkait "implementasi pembelajaran *joyful learning* melalui *powerfull ice breaking*" dari anak datang sekolah sampai anak pulang. Tidak hanya itu, peneliti juga ikut serta membantu guru dalam mengondisikan anak dalam kegiatan pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.
3. Peneliti akan mengamati apakah guru kelas mengawali pembelajaran dengan riang gembira, semangat dan melakukan kegiatan *ice breaking*.
4. Jika melakukan kegiatan *ice breaking*, peneliti akan mengamati jenis kegiatan apa yang dipilih guru dan APE apa saja yang digunakan oleh guru untuk membantu terlaksananya kegiatan *ice breaking*.
5. Kemudian peneliti akan mengamati kegiatan inti pembelajaran. Apakah dalam proses pembelajaran berlangsung guru menggunakan komunikasi yang baik dan menguasai keterampilan mengajar.
6. Peneliti akan mengamati tema pembelajaran dan apakah guru menggunakan media pembelajaran untuk membantu proses berlangsungnya pembelajaran.
7. Metode pembelajaran yang digunakan guru apakah bervariasi.
8. Setelah menyampaikan materi apakah guru mengajak anak untuk melakukan praktik sesuai dengan tema pembelajaran.

## HASIL OBSERVASI

Observasi ke : 1  
Hari/ Tanggal : Senin, 18 Maret 2024  
Pukul : 07.00- 09.30  
Lokasi : Kelas B1 TK Pertiwi Karangsalam

### A. Deskripsi Data

Peneliti berangkat pukul 07.00 dan setelah sampai sekolah sudah ada kepala sekolah dan guru kelas yang sudah siap menyambut kedatangan siswa dengan wajah tersenyum dan berseri. Sekitar jam 07.30 anak-anak sudah berangkat semua dan hari ini merupakan jadwal pembelajaran gabungan antara kelas B1 dan B2 sehingga anak-anak langsung bersiap-siap untuk melakukan baris di halaman, setelah itu anak memasuki kelas dengan berbaris sambil bersalaman serta diperiksa gigi dan kuku satu persatu oleh guru kelas. Setelah memasuki kelas, anak-anak duduk melingkar dan guru membuka kegiatan dengan menunjukkan wajah tersenyum dan energik, lalu dilanjutkan dengan melafalkan doa sebelum belajar, absensi dan guru menanyakan hari, tanggal dan tahun ini saat pembelajaran berlangsung. Selanjutnya guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan *ice breaking* tepuk tangan dengan kode ketika guru menyebutkan buah maka tepuk satu kali dan ketika guru menyebutkan sayur maka tepuk dua kali, dilanjut dengan guru membacakan buku cerita mengenai alat transportasi udara dan mengajak diskusi bersama anak. Selanjutnya guru mengajak anak untuk menyanyikan lagu jenis alat transportasi dan menghafalkan doa naik kendaraan. Sebelum memasuki kegiatan inti, guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan serta aturan pembelajaran, selanjutnya guru mengajak anak untuk bermain simulasi mengendarai pesawat terbang dan merancang mesin pesawat menggunakan balok kayu, setelah itu guru meminta tolong pada anak untuk merapihkan balok kayu satu-persatu sambil menghitung semua balok kayu. Kegiatan selanjutnya yaitu belajar memahami dan menulis huruf X, kemudian dilanjut dengan melakukan *ice breaking* tepuk anak sholeh dan tepuk puasa dilanjut dengan praktek membuat

pesawat terbang menggunakan kertas lipat. Saat melipat kertas, anak sangat terlihat antusias dengan menanyakan step selanjutnya kepada guru sambil menyanyikan lagu jenis alat transportasi. Setelah selesai melipat kertas menjadi pesawat terbang, anak-anak duduk rapih, menghafalkan doa kedua orang tua dan memungut sampah yang ada dikelas untuk melangsungkan waktu istirahat, saat istirahat anak-anak memainkan permainan pesawat terbang yang telah dibuatnya. Waktu istirahatpun berakhir dan dikarenakan bulan ramadhan jam kepulanganpun dimajukan menjadi jam 09.30 yang sebelumnya jam 10.00, kemudian anak masuk kelas langsung melakukan kegiatan refleksi pembelajaran, menyanyikan lagu transportasi dan guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk kegiatan besok dilanjut dengan doa sesudah belajar. Guru mengucap salam dilanjut anak merapihkan baju, keluar kelas untuk memakai sepatu, jalan berbaris menuju gang sekolah kemudian bersalaman dengan guru dan pulang. Dalam penelitian ini, peneliti tidak melihat/ menemukan guru menggunakan gaya komunikasi yang buruk.



Observasi Ke : 2  
Hari/ Tanggal : Selasa, 19 Maret 2024  
Pukul : 07.00-09.30  
Lokasi : Kelas B1 TK Pertiwi Karangsalam

#### A. Deskripsi Data

Peneliti berangkat pukul 07.00 dan setelah sampai sekolah sudah ada kepala sekolah dan guru kelas yang sedang membersihkan kelas dan halaman sekolah agar lebih bersih, dilanjut dengan menyambut kedatangan anak dengan menunjukkan senyum yang dimana anak mulai datang satu-persatu. Sekitar pukul 07.30 anak-anak sudah berangkat semua sehingga kegiatan baris-bebaris di halaman langsung dimulai di depan kelas masing-masing, dilanjut dengan jalan berbaris sambil guru mengecek kuku dan gigi satu persatu untuk memasuki kelas. Setelah memasuki kelas anak duduk melingkar dilanjut dengan salam pembuka, doa sebelum belajar, absensi dan guru menanyakan hari, tanggal, bulan serta tahun pada saat pembelajaran berlangsung, kemudian guru mengajak anak untuk menghitung dari angka 1-80 menggunakan metode gerak jari. Selanjutnya guru membacakan buku cerita tentang lima sekawan kendaraan, cara guru membacakan buku cerita sangat menarik karena menggunakan suara yang berbeda-beda disetiap tokoh yang berbeda sehingga anak memperhatikan dengan baik. Setelah kegiatan bercerita selesai, guru mengajak anak untuk tanya jawab mengenai cerita yang telah dibacanya dan guru menawarkan siapa yang mau maju kedepan untuk menceritakan kembali cerita yang dibacakan oleh guru, dua anak maju kedepan menceritakan kembali dengan bahasanya masing-masing, dilanjut dengan kegiatan *ice breaking* tebak kata menggunakan media kartu kata, peraturan dalam kegiatan *ice breaking* ini yaitu menebak kata yang dipegang oleh guru dan siapa cepat maka dia yang mendapatkan kartu kata, semakin cepat dan tepat maka semakin banyak pula kartu kata yang didapatkan, kemudian

pemenangnya diambil dari yang paling banyak mengumpulkan kartu kata, saat kegiatan *ice breaking* ini anak-anak terlihat sangat antusias yang dapat dilihat dengan kegairahan/ keinginan yang kuat saat berebut menjawab pertanyaan dari guru, untuk menjadi pemenang sehingga mereka benar-benar memperhatikan kartu yang dipegang oleh guru. Sebelum memasuki kegiatan inti, guru menyampaikan kegiatan apa saja yang akan dilakukan dan peraturan dalam pembelajaran, kemudian memasuki kegiatan inti yaitu diskusi mengenai bepergian dan alat transportasi apa yang digunakan, saat diskusi dimulai anak-anak sangat antusias untuk membagikan pengalamannya saat berpergian dan menaiki transportasi yang mereka naiki. Kegiatan selanjutnya yaitu menyanyikan lagu jenis alat transportasi dan dilanjut dengan mengenalkan huruf V pada anak. Selanjutnya membuat kereta api menggunakan kardus bekas dan dilanjut dengan anak-anak melakukan simulasi bepergian menggunakan kereta api menggunakan kursi yang disusun memanjang, sehingga ada yang menjadi masinis, penjaga stasiun/satpam, penjual tiket dan penumpang, setelah simulasi pembelian tiket, menghitung gerbong, penumpang mencari urutan nomor tempat duduk, mengenal rambu lalu lintas dan sudah duduk rapih ditempat masing-masing, simulasi kereta jalanpun dimulai dengan menyanyikan lagu naik kereta api. Kegiatan selanjutnya yaitu guru menyampaikan perbedaan tata cara menaiki pesawat dan kereta api. Jam menunjukkan waktu istirahat, sehingga anak-anak duduk rapih dan menghafalkan doa kedua orang tua, satu persatu anak keluar kelas untuk bermain di halaman sekolah dan tidak lama kemudian menunjukkan waktu untuk memasuki kelas kembali, guru memulai kembali dengan *ice breaking* tepuk kemudian melangsungkan kegiatan refleksi pembelajaran, menyanyikan lagu jenis transportasi dan guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk hari esok. Doa setelah belajar dan guru mengucapkan salam dilanjut dengan anak merapihkan baju, keluar kelas untuk memakai sepatu, jalan berbaris menuju gang sekolah kemudian bersalaman dengan guru di gang



sekolah dan pulang. Dalam penelitian ini, peneliti tidak menemukan/  
mendengar guru menggunakan gaya komunikasi buruk.



Observasi Ke : 3  
Hari/ Tanggal : Jumat, 22 Maret 2024  
Pukul : 07.00-09.30  
Lokasi : Kelas B1 TK Pertiwi Karangsalam

#### A. Deskripsi Data

Peneliti berangkat jam 07.00 dan setelah sampai sekolah sudah ada kepala sekolah dan guru kelas yang sudah siap menyambut kedatangan siswa. Sekitar jam 07.30 anak-anak sudah berangkat semua dan langsung menaruh tasnya pada tempatnya, kemudian langsung dilanjut bersiap-siap untuk melakukan baris didepan kelas, setelah itu anak-anak masuk kelas sambil dicek kebersihan kuku dan gigi oleh guru. Saat masuk kelas, anak-anak langsung duduk rapih dan siap mengawali kegiatan pembuka dengan membaca doa sebelum belajar, dilanjut dengan guru menanyakan kabar, hari, tanggal, bulan dan tahun, lalu berbagi cerita mengenai pengalaman bepergian jauh dan mendiskusikan tentang rambu-rambu lalu lintas, lalu menyanyikan lagu alat transportasi dan menghafalkan doa naik kendaraan. Sebelum memasuki kegiatan inti, guru menyampaikan kegiatan apa saja yang akan dilakukan dan peraturan dalam pembelajaran. Kemudian guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan *ice breaking* mengumpulkan dan menebak buah huruf hijaiyah, sebelum melakukan kegiatan *ice breaking* tentunya guru menyampaikan peraturan dalam permainan. Sebelum menumpulkan buah huruf hijaiyah, anak-anak diarahkan untuk tutup mata sedangkan guru meletakkan buah huruf hijaiyah diberbagai tempat yang mudah dijangkau oleh anak, kemudian anak diarahkan untuk membuka mata dan langsung mencari buah huruf hijaiyah sebanyak-banyaknya. Setelah itu, anak-anak duduk rapih untuk menunggu giliran mempresentasikan hasil dari buah huruf hijaiyah yang didapatkan, namun jika dalam mempresentasikan ada yang tidak mengetahui nama huruf hijaiyah, maka buah huruf hijaiyah tersebut akan kembali lagi pada guru. Untuk mengambil pemenangnya guru

mengarahkan anak untuk menghitung hasilnya secara mandiri. Sebelum melakukan kegiatan selanjutnya guru mengenalkan terlebih dahulu mengenai rambu-rambu lalu lintas menggunakan buku yang ada di LKA, kemudian guru mengajak diskusi mengenai bagian-bagian mobil dilanjut dengan kegiatan menggambar pengalaman selama perjalanan menuju sekolah menggunakan mobil, saat menggambar anak-anak mengingat betul tempat apa saja yang dilewatinya ketika akan berangkat sekolah. Kegiatan menggambarpun selesai langsung dilanjut mewarnai. kemudian melakukan *ice breaking* tepuk dilanjut dengan mempresentasikan hasil gambarnya didepan teman-temannya. Karena sudah waktunya istirahat, guru langsung mengarahkan anak-anak untuk duduk rapih dan menghafalkan doa untuk kedua orang tua. Anak memasuki kelas kembali dengan melakukan kegiatan *ice breaking* tepuk, melakukan kegiatan refleksi pembelajaran dan menyanyikan lagu alat transportasi, dilanjut dengan guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk hari esok. Doa seetelah belajar dan guru mengucapkan salam dilanjut dengan anak merapihkan baju, keluar kelas untuk memakai sepatu, jalan berbaris menuju gang sekolah kemudian bersalaman dengan guru di gang sekolah dan pulang. Dalam penelitian ini, peneliti tidak menemukan/ mendengar guru menggunakan gaya komunikasi yang buruk, komunikasi guru baik sesuai dengan teknik pembelajaran *joyful learning*.

Observasi Ke : 4  
Hari/ Tanggal : Senin, 25 Maret 2024  
Pukul : 07.00-09.30  
Lokasi : Kelas B1 TK Periwi Karangsalam

#### A. Deskripsi Data

Peneliti berangkat pukul 07.00 dan setelah sampai sekolah sudah ada kepala sekolah dan guru kelas yang sudah siap menyambut kedatangan siswa dengan menunjukkan wajah yang tersenyum. Sekitar pukul 07.30 anak-anak sudah berangkat semua, langsung menaruh tas pada tempatnya dan langsung siap-siap untuk berbaris didepan kelas. Setelah itu anak-anak masuk kelas dilanjut pengecekan kebersihan gigi dan kuku. Guru mengucapkan salam lalu berdoa sebelum pembelajaran dilanjut dengan absensi dilanjut dengan menanyakan kabar, hari, tanggal, bulan dan tahun pada hari ini. Sebelum memasuki kegiatan pembelajaran, guru mengajak anak untuk melakukan *ice breaking* dengan peraturan dua anak berpasangan saling berhadapan, lalu ditengah mereka terdapat gelas plastik yang kosong, lalu cara memainkannya yaitu guru menyebutkan bagian tubuh seperti kepala pundak lutut dan kaki, sedangkan anak-anak memegang bagian tubuh yang disebut oleh guru, namun akan ada saatnya guru menyebutkan gelas, pada saat itu juga dua anak yang berpasangan akan berebut gelas yang ada ditengah mereka, *ice breaking* itupun dilakukan dengan guru menyebutkan gelas sebanyak 5kali secara acak, pemenang diambil dari yang bisa mengambil gelas paling banyak dari pasangannya. Kegiatan selanjutnya yaitu menonton video keutamaan berpuasa dari animasi Riko The Series, namun sebelum menonton video guru kelas menyampaikan jika setelah menonton video akan ada sesi tanya jawab terkait video yang akan dilihatnya nanti, jadi guru memberitahu agar anak-anak dapat memperhatikan dengan baik. Karena keterbatasan sarana dan prasarana jadi anak-anak menonton video dengan HP milik guru kelas dan menyambungkan suaranya

dengan sound, meskipun begitu anak-anak tetap memperhatikan video dengan baik dan tenang. Setelah kegiatan menonton selesai guru memulai sesi tanya jawab dengan berbagai pertanyaan dan anak-anakpun berebut untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, dilanjut dengan guru menawarkan siapa yang akan maju kedepan untuk menceritakan kembali video yang telah mereka lihat, sehingga 2 anak maju secara bergantian untuk menceritakan keutamaan berpuasa menggunakan bahasanya. Selanjutnya guru mengenalkan terkait bulan ramadhan, apa itu puasa, mengapa harus berpuasa, tata cara berpuasa, niat puasa, doa buka puasa dan hal-hal yang dapat membatalkan puasa, tidak hanya itu guru juga mengajak anak untuk menghafalkan ayat Al-Quran terkait keutamaan berpuasa. Karena waktu istirahat masih sekitar 15menit lagi, jadi guru mengajak anak untuk mengerjakan buku LKA, setelah selesai menyelesaikan soal-soal dan waktu sudah menunjukan istirahat, anak-anak langsung merapihkan kembali alat belajar masing-masing, dilanjut dengan doa kepada kedua orang tua dan istirahat. Kegiatan selanjutnya yaitu anak- anak masuk kelas kembali, lalu guru memimpin *ice breaking* cek suara dilanjut dengan melakukan kegiatan refleksi dilanjut menyanyi lagu arti puasa lalu gurupun menyampaikan kegiatan untuk hari esok. Doa setelah belajar dan guru mengucapkan salam dilanjut dengan merapihkan baju, keluar kelas untuk memakai sepatu, jalan berbaris menuju gang sekolah kemudian bersalaman dengan guru digang sekolah dan pulang. Dalam penelitian ini, peneliti tidak menemukan guru menggunakan gaya komunikasi yang buruk. Gaya komunikasi guru sesuai dengan teknik pembelajaran *joyful learning*.



Observasi Ke : 5  
Hari/ Tanggal : Rabu, 27 Maret 2024  
Pukul : 07.0- 09.30  
Lokasi : Kelas B1 TK Pertiwi Karangsalam

#### A. Deskripsi Data

Peneliti berangkat pukul 07.00 dan setelah sampai sekolah kepala sekolah dan guru kelas seperti biasa sudah siap menyambut kedatangan siswa dengan penampilan rapih dan menunjukkan senyum. Sekitar pukul 07.30 anak-anak sudah berangkat semua dan siap untuk melakukan kegiatan berbaris di depan kelas masing-masing. Setelah itu, anak-anak memasuki kelas sambil pengecekan kebersihan kuku dan gigi. Guru mengucapkan salam lalu berdoa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dan absensi dilanjutkan dengan berhitung 1-50 menggunakan metode jari. Kemudian guru mengajak anak untuk berbagi cerita mengenai pengalaman berpuasa, satu-persatu ditanya oleh guru dan mereka berebut giliran bicara untuk menjawabnya. Setelah kegiatan berbagi cerita, guru memberitahu mengapa harus puasa dan apa yang kita dapat jika melakukan puasa dibulan ramadhan (guru menjelaskan sesuai dengan ayat Al-Qur'an). Dilanjut menyanyi lagu arti puasa, menghafal doa niat puasa, doa berbuka dan guru menyampaikan aturan yang harus diikuti oleh anak-anak terkait kegiatan selanjutnya. Namun, sebelum melanjutkan kegiatan inti guru mengajak anak untuk melakukan *ice breaking* hujan rintik, hujan batu dan hujan badai. Peraturan permainannya yaitu membuat tim anak perempuan berbaris dengan anak perempuan, begitu juga dengan anak laki-laki berbaris lurus dengan anak laki-laki. Guru akan mengintruksikan lagu hujan rintik dan anak-anak harus menyentuh punggung temanya yang ada di depannya dengan satu jari, kemudian guru membisikan tiga kata kepada baris pertama anak laki-laki dan perempuan yang ada di depan sendiri, selanjutnya anak-anak akan mengestafetkan kata-kata yang dibisikan oleh guru, anak yang ada di belakang

sendiri akan menyuarakan bisikan tiga kata yang mereka dengar, jika benar maka akan mendapat poin dan jika salah maka tidak mendapat poin. Selanjutnya baris yang paling belakang maju ke depan sendiri dilanjut dengan guru menginstruksikan lagu hujan batu dan anak-anak harus menyentuh punggung temannya yang ada di depannya menggunakan tangan yang terkepal, lalu guru membisikan tiga kata seperti yang sebelumnya. Kemudian baris yang paling belakang maju ke depan sendiri dilanjut dengan guru menginstruksikan lagu hujan badai dan anak-anak harus memegang pundak teman yang ada di depannya lalu bergerak seolah-olah sedang terjadi hujan badai, lalu guru membisikan tiga kata seperti sebelumnya, pemenang diambil dari tim yang mengumpulkan poin paling banyak. Memasuki kegiatan inti guru mengajak anak untuk membuat kerajinan hiasan dinding yang terbuat dari piring kertas, saat kegiatan berlangsung guru menjelaskan sambil mempraktekan alur pembuatan kerajinan dengan pelan dan teliti, anak-anak pun mengikuti apa yang dilakukan oleh guru, namun ada satu anak yang mengatakan "bu saya ngga bisaa" akan tetapi guru tidak langsung membantunya disitu guru mengatakan "nah bukan ngga bisa, tapi belum bisa, yuh ikutin caranya bu gururu dengan baik dulu". Dan kegiatan berlangsung dengan baik, begitupun anak-anak menyelesaikan kerajinan yang dibuatnya sesuai dengan yang dicontohkan oleh guru. Sebelum melanjutkan kegiatan selanjutnya, guru mengajak anak untuk melakukan *ice breaking* tepuk dilanjut dengan menimbang beras menggunakan hanger, jadi sebelah kanan hanger berisi beras dan sebelah kiri berisi dua batu, dikegiatan ini anak belajar membandingkan berat kedua benda yang berbeda, guru mencoba memasukan dua batu pada hanger kiri dan menanyakan berat beras atau dua batu dan guru juga mencoba mengambil satu batu dilanjut dengan menanyakan kepada anak berat beras atau satu batu. Karena sudah menunjukkan waktu istirahat, anak-anak duduk rapih dan membaca doa kepada kedua orang tua. Setelah bermain, anak-anak memasuki kelas kembali lalu melakukan kegiatan refleksi

singkat termasuk menyanyikan lagu arti puasa dan guru langsung membacakan cerita menggunakan media buku cerita bergambar. Lalu guru menyampaikan kegiatan untuk hari esok dilanjut dengan mengucapkan salam dan berdoa setelah belajar, seperti biasa anak-anak merapikan baju masing-masing dan duduk rapih untuk menjawab pertanyaan terkait cerita yang telah dibacakan oleh guru, siapa yang dapat menjawab dengan cepat pertanyaan dari guru, maka boleh keluar kelas terlebih dahulu. Setelah semua anak menjawab pertanyaan dari guru dilanjut dengan jalan berbaris menuju gang sekolah dan bersalaman dengan guru lalu pulang. Dalam penelitian ini, peneliti tidak menemukan jika guru menggunakan gaya komunikasi yang buruk, aka tetapi peneliti mendengar kepala sekolah yang sedang mengecek kelas lalu mengingatkan anak menggunakan nada bicara yang tinggi "ibnaaa, ayo perhatikan bu guru, bu guru sedang menjelaskan cara membuat hiasan dindingnya".



Observasi Ke : 6  
Hari/ Tanggal ke : Senin 22 April 2024  
Pukul : 06.50- 10.00  
Lokasi : Kelas B1 TK Pertiwi Karangsalam

#### A. Deskripsi Penelitian

Peneliti berangkat pukul 06.50 dan setelah sampai sekolah sudah guru kelas yang baru saja berangkat, lalu peneliti mengikuti guru kelas memasuki kelas B1. Kemudian guru kelas langsung menyiapkan *ice breaking* lewat google dan YouTube serta mengecek sound yang nantinya akan digunakan untuk kegiatan *ice breaking*. Setelah selesai mempersiapkan semuanya, guru kelas bergegas untuk menyambut kedatangan anak-anak. Guru kelas menyambut anak-anak dengan senyuman diwajahnya dan memberi salam serta membalas salam, setelah itu anak-anak menaruh tas masing-masing pada rak yang sudah disediakan. Sekitar pukul 07.00 anak-anak sudah berangkat semua dan persiapan untuk baris dan didepan kelas. Anak-anak masuk kelas dengan keadaan masih baris dan mengecek kebersihan gigi serta kuku tangan. Setelah masuk kelas, anak-anak duduk ditempatnya masing-masing dan guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa sebelum belajar. Guru menanyakan kabar, memberitahu bahwa kelas B1 berjumlah 15 siswa dan menanyakan siapa yang tidak berangkat, kemudian guru menginstruksikan anak-anak untuk menghitung jumlah yang berangkat pada hari ini dan anak-anak menghitung jumlahnya 15 yang berarti berangkat semua. Selanjutnya guru mengabsen dan anak harus menjawab dengan suara lantang "saya buguru" dan mengangkat tangannya, sesi absen berlalu. Kemudian guru menanyakan hari, tanggal, bulan dan tahun pada hari ini, anak-anak diinstruksikan untuk maju kedepan menulis dipapan tulis mengenai hari, tanggal, bulan, dan tahun hari ini (satu anak menulis satu huruf). Kegiatan selanjutnya yaitu *ice*

*breaking* pistol dan angka, sebelum melanjutkan kegiatan disini guru menjelaskan peraturan *ice breaking*. *Ice breaking* ini dibantu oleh musik dari HP guru kelas melalui sound yang sudah dicek oleh guru tadi pagi, kegiatan berlangsung selama 15menit. Selanjutnya menonton video yang ada di HP guru kelas mengenai "kalkun dikebun binatang" (saat menonton video anak-anak memperhatikan dengan baik dan tidak mengeluarkan suara). Setelah selesai guru menyiapkan properti kelas untuk kegiatan selanjutnya dan menyampaikan aturan, harapan dan rangkaian belajar. Setelah itu anak-anak duduk rapih untuk menjawab pertanyaan dari guru mengenai video yang telah mereka tonton. Sesi tanya jawabpun berlangsung dan setelah itu 3 anak maju ke depan secara bergantian untuk menceritakan kembali video yang mereka lihat. Selanjutnya kegiatan inti yaitu menemukan jalan menuju kebun binatang dan mencocokkan hewan dengan tempat tinggalnya di buku LKA. Guru memimpin *ice breaking* tepuk dan dilanjut dengan kegiatan membuat poster kebun binatang menggunakan crayon dan membuat bentuk hewan dengan plastisin. Guru kelas mengenalkan huruf Y dipapan tulis, melakukan *ice breaking* tepuk dilanjut dengan belajar membaca tanpa mengeja. Waktu menunjukan istirahat dan gurupun memimpin doa sebelum makan, dilanjut anak keluar kelas. 09.30 waktu masuk kelas dan anak-anak bergegas untuk masuk kelas. Sebelum melakukan kegiatan guru mulai dengan *ice breaking* cek suara, dilanjut dengan doa sesudah makan. Lalu melakukan kegiatan refleksi singkat dan guru memimpin anak-anak untuk berdiri dan menyanyikan lagu indonesia raya dibantu dengn suara dari sound. Kemudian guru kelas menyampaikan terkait pembelajaran untuk hari esok dan memimpin doa sesudah belajar. Guru mengucapkan terimakasih dan mengucapkan salam penutup. Sebelum pulang anak- anak harus merapihkan baju yang dipakainya dan keluar kelas untuk memakai sepatu dan jalan berbaris menuju gang sekolah, kemudian bersalaman dengan guru dan pulang. Peneliti tidak menemukan atau mendengar guru menggunakan gaya komunikasi yang buruk.



### PANDUAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

1. Sebelum melakukan kegiatan wawancara, peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu apa yang dimaksud pembelajaran *joyful learning*, *powerfull ice breaking* dan tujuan dari wawancara yang akan dilakukan.
2. Apakah ibu menganjurkan guru kelas untuk mengawali proses pembelajaran dengan perasaan senang dan penuh semangat? Jika iya, apa alasan ibu menganjurkan hal tersebut?
3. Apakah ibu mendukung guru kelas untuk melakukan kegiatan *ice breaking* diawal pembelajaran? Bagaimana cara ibu merealisasikan dukungan ibu terhadap kegiatan tersebut?
4. Dalam kegiatan pembelajaran apakah ibu sepakat dengan menggunakan komunikasi yang baik? Lalu komunikasi apa saja yang ibu hindari dalam proses pembelajaran?
5. Keterampilan dasar mengajar apa saja yang ibu tekankan pada guru kelas?
6. Apakah proses pembelajaran di TK Pertiwi Karangsalam menggunakan media pembelajaran? Jika menggunakan, apa tujuannya?
7. Apakah ibu menganjurkan guru kelas menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi? Jika iya, metode apa yang paling ibu sarankan?
8. Apakah TK Pertiwi Karangsalam melakukan praktik dalam proses pembelajaran? Kemudian apa yang ibu harapkan terhadap kegiatan praktik tersebut?

## PANDUAN WAWANCARA GURU KELAS

1. Sebelum melakukan wawancara, peneliti akan menjelaskan dahulu apa yang dimaksud pembelajaran *joyful learning*, *powerfull ice breaking* dan tujuan dari wawancara yang akan dilakukan.
2. Bagaimana cara ibu mengawali pembelajaran?
3. Apakah ibu melakukan kegiatan sebelum proses pembelajaran? Jika melakukan, apakah kegiatan tersebut sudah direncanakan sebelumnya?
  - Jika sudah direncanakan, bagaimana cara ibu untuk merencanakan kegiatan tersebut?
  - Jika tidak direncanakan, bagaimana ibu melakukan kegiatan tersebut sedangkan kegiatannya belum direncanakan?
4. Untuk membantu terlaksananya kegiatan tersebut, apakah ibu menggunakan alat permainan, musik atau media yang lain? Jika menggunakan, bagaimana agar alat permainan tersebut dapat membantu kegiatan yang ibu lakukan sebagaimana mestinya?
5. Apakah ibu setuju jika guru harus menghindari komunikasi yang buruk dalam pembelajaran? Lalu bagaimana dengan komunikasi yang ibu gunakan dalam proses pembelajaran?
6. Dalam mengajar tentunya guru harus mempunyai keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar mengajar apa saja yang ibu terapkan dalam pembelajaran dan bagaimana cara ibu menerapkannya?
7. Apakah dalam pembelajaran ibu menggunakan media pembelajaran? Lalu bagaimana menurut ibu agar media pembelajaran dapat menarik perhatian anak saat proses pembelajaran?
8. Bagaimana cara ibu menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran? Dan metode apa yang biasa ibu pakai?
9. Menurut ibu, bagaimana pertimbangan ibu terkait praktik sesuai tema pembelajaran? Dan apakah ibu melakukannya saat kegiatan belajar?
10. Bagaimana proses pembelajaran di kelas ibu? Apakah terdapat dua kegiatan atau lebih? Jika lebih, bagaimana cara ibu mengalihkan kegiatan satu ke kegiatan selanjutnya?

## TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara Ke	:	<b>1</b>
Narasumber/ Status	:	<b>(GMW)/ Kepala Sekolah</b>
Penanya	:	<b>(ANN)</b>
Tipe Wawancara	:	<b>Terstruktur (sudah menyiapkan daftar pertanyaan)</b>
Hari/Tanggal	:	<b>Selasa, 26 Maret 2024</b>
Waktu	:	<b>08.10 WIB</b>
Lokasi	:	<b>Ruang Kepala Sekolah TK Pertiwi Karangsalam</b>
Suasana	:	<b>ANN berangkat pukul 07.30 WIB. Cuaca bulan Ramadhan kali ini sedikit mendung sehingga ANN melakukan perjalanan dengan terburu-buru untuk mengantisipasi tidak terjebak hujan saat diperjalanan. ANN sampai di TK Pertiwi Karangsalam pukul 08.00 WIB. Ternyata cuaca di sekolah masih mendung dan ANN langsung menuju ruang Kepala Sekolah. ANN dipersilahkan untuk duduk dan langsung melakukan wawancara bersama GMW.</b>

Inisial		Transkrip
ANN	:	Sebelumnya mohon maaf ibu, apakah saya boleh merekam wawancara bersama ibu dan mengambil foto saat kegiatan wawancara berlangsung?
GMW	:	Nggih, dengan senang hati mba
ANN	:	Dan sebelum kegiatan wawancara berlangsung, bolehkah ibu memperkenalkan diri terlebih dahulu?
GMW	:	Tentu saja mba, Nama lengkap saya Giri Mey Warastri, eee saya biasa dipanggil bu giri dan saya merupakan Kepala Sekolah TK

		Pertiwi Karangsalam dari tahun 2009 sampai sekarang, lebih tepatnya sejak berdirinya TK ini dan sampai sekarang.
ANN	:	Baik ibu, kemudian apakah ibu menganjurkan guru kelas untuk mengawali proses pembelajaran dengan perasaan senang dan penuh semangat? Jika iya apa alasan ibu menganjurkan hal tersebut?
GMW	:	Ya, tentu saja mba.. eee saya sebagai kepala sekolah menganjurkan guru untuk mengawali pembelajaran dengan penuh semangat, melakukan kegiatan baris, bersalaman sebelum masuk kelas, eee mengecek kebersihan gigi dan kuku. Pada intinya harus semangat ya mba, karena ketika gurunya semangat insyaallah anaknyapun ikut semangat dan tertarik mengikuti pembelajaran. Dan setiap pagi guru juga harus menunjukkan wajah ceria, meskipun sedang terjadi masalah. Ketika guru menunjukkan wajah bahagia, ceria dan penuh semangat kami yakin perasaan itu akan tersalurkan pada anak. Beda lagi ketika gurunya kurang sehat sehingga semangatnya berkurang, guru memulai pembelajaran tanpa <i>ice breaking</i> atau tanpa bertanya panjang dan tidak mendengarkan cerita anak dengan baik itu biasanya anak tetap mencari perhatian pada saat pembelajaran, jadi ketika gurunya ingin memulai pembelajaran anak itu masih eee ingin bercerita, sehingga dia belum fokus terhadap tema yang akan kami ajarkan. Nah tidak lupa juga kami selalu melakukan kegiatan <i>ice breaking</i> sebelum pembelajaran mba, <i>ice breaking</i> yang dilakukan tentunya sudah direncanakan nggih.
ANN	:	Selanjutnya bu, apakah ibu mendukung guru kelas untuk melakukan kegiatan <i>ice breaking</i> diawal pembelajaran? Bagaimana cara ibu merealisasikan dukungan ibu terhadap kegiatan tersebut?

GMW	:	Saya sangat mendukung nggih mba.. yang pastinya disetiap dua bulan sekali kami kan mengadakan rapat guru, disitu biasanya kami saling berbagi macam-macam <i>ice breaking</i> yang mungkin kami dapatkan dari pertemuan gugus atau IGTKI maupun yang kami <i>search</i> di Yutobe. Karena saya diamanahkan menjadi kepala sekolah, ya saya berusaha untuk mewedahi bahwa guru itu harus saling bertukar pikiran dan tidak hanya menggunakan <i>ice breaking</i> itu-itu saja, tetapi kita mencoba <i>ice breaking</i> yang baru dengan mengkreasikan sendiri.
ANN	:	ooh begitu ya bu, kemudian bagaimana cara ibu mendiskusikanya dengan guru kelas bu?
GMW	:	Jadi untuk awal kita itu bertukar pikiran mengenai <i>ice breaking</i> apa saja yang kira-kira bisa diterapkan saat kegiatan belajar, eee kemudian saya mengambil salah satu <i>ice breaking</i> yang durasinya cukup pangang misal yaa 10 sampai 15 menit ya mba, terus <i>ice breaking</i> yang mengandung materi pembelajaran, mengenalkan tema pembelajaran dan yang membuat anak itu berpikir keras itu kami terapkan diawal pembelajaran, dan untuk <i>ice breaking</i> tepuk, cek suara ataupun durasi sangat pendek biasanya kami gunakan untuk mengkondisikan keadaan anak yang kurang kondusif ataupun bermain sendiri saat pembelajaran berlangsung nggih mbaa..
ANN	:	Dalam kegiatan pembelajaran, apakah ibu sepakat dengan menggunakan komunikasi yang baik?
GMW	:	Setuju sekali mba
ANN	:	Lalu komunikasi apa saja yang ibu hindari dalam pembelajaran? Dan apa alasanya bu?
GMW	:	Jadi mba, Seorang guru itu tidak hanya penampilan saja yang diperhatikan oleh anak-anak akan tetapi gaya bicara juga amat sangat diperhatikan oleh anak, ya meskipun usia mereka asih dini.



		<p>Ada beberapa komunikasi atau cara bicara yang saya hindari mba, tentunya yang pertama membanding-bandingkan sesama anak, karena anak juga punya perasaan, dia bisa merasakan kecewa ataupun sedih. Kemudian memerintah anak tidak menggunakan kata tolong itu tidak saya anjurkan, saya lebih menganjurkan jika guru itu menganggap siswa sebagai teman ataupun partner untuk bercakap-cakap ataupun berbagi cerita, sehingga komunikasinya tidak hanya satu arah. Selanjutnya saya tidak menganjurkan anak untuk mengecap atau bahasanya yaa membeli label buruk pada anak, karena ucapan juga merupakan sebagian dari doa ya mba, jadi sebisa mungkin kami menganjurkan guru untuk tidak mengucapkan kata yang kasar. Mengancam, menyepelekan dan menganggap anak remeh juga sangat tidak dianjurkan. Saya juga kadang mengingatkan anak menggunakan nada tinggi atau nada yang agak ditekan, karena mungkin pada saat pembelajaran beberapa anak sedang kurang baik moodnya. Hal seperti itu tentunya tidak bisa dibenarkan ya mba, kamipun tetap berusaha untuk tidak mengulangi hal seperti itu lagi, karena kami sadar ucapan seperti itu juga dapat menjadi trauma pada anak.</p>
ANN	:	<p>Baik ibu, kemudian keterampilan dasar apa saja yang ibu tekankan pada guru kelas?</p>
GMW	:	<p>Setiap guru memang harus memiliki keterampilan dasar mengajar yang tentunya tidak bisa guru dapatkan dengan waktu yang singkat, akan tetapi menjadi gurupun harus memperkaya ilmu terlebih dahulu. Yang pastinya diawal pembelajaran saya menganjurkan guru untuk diskusi, bertanya ataupun ya sekedar tanya jawab. Menjelaskan dengan menggunakan bahasa yang sederhana ya mba, sebagai contoh kami kan dalam kegiatan belajar menggunakan bahasa indonesia, akan tetapi sekolah ini kan ada di desa ya otomatis anak kan terbiasa menggunakan bahasa jawa</p>

		<p>disetiap harinya, jadi kami ya berusaha agar anak-anak dapat memahami apa yang kami sampaikan, ya termasuk itu tadi menjelaskan menggunakan bahasa jawa. Eee memberikan semangat, mengatur kelas agar tidak itu-itu saja, membuka ataupun menutup pembelajaran dan pembelajarannya bervariasi juga saya tekankan ya mba</p>
ANN	:	<p>Ooo seperti itu ya bu.. selanjutnya apakah pembelajaran di TK Pertiwi Karangsalam menggunakan media pembelajaran bu? Jika menggunakan, apa tujuannya bu?</p>
GMW	:	<p>Kami tentu saja menggunakan media pembelajaran mba agar anak tertarik dan belajar secara nyata. Untuk media yang kami gunakan kami sering memakai sound ya mba, sederhananya ya agar anak tahu nada, kemudian kami juga sering menggunakan handphone yang sering kami gunakan untuk menonton video ataupun menunjukkan hal-hal yang tidak bisa mereka lihat secara langsung. Biasanya juga buku cerita bergambar, APE dan fasilitas yang kami punya. Selanjutnya media benda nyata juga kami gunakan, ya menyesuaikan tema pembelajaran mba, agar anak tidak hanya membayangkan tapi juga melihat secara nyata.</p>
ANN	:	<p>Apakah ibu menganjurkan guru kelas menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi? Jika iya metode apa saja yang paling ibu sarankan</p>
GMW	:	<p>Saya pribadi tentunya menganjurkan pada setiap guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, yang disarankan tentunya banyak ya mba dan itu ya menyesuaikan tema pembelajaran. Dan beberapa metode yang saya sarankan ada ceramah, proyek, tanya jawab, bermain peran, demonstrasi, kelompok dan cerita. Jadi kita berusaha untuk melakukan tanya jawab setiap pagi, seperti menanyakan kabar atau perasaan. Nah saya juga melihat kalo anak itu tertarik dengan cara guru</p>

		menjelaskan apa yang mereka tanyakan meskipun dengan durasi yang singkat tapi saya berharap jika anak bisa menerima penjelasan dari guru dengan baik. Kemudian dikelas juga guru sering melakukan simulasi, memecahkan masalah bersama dan tentunya memberikan kesempatan untuk anak mengungkapkan pendapatnya. Terus eee ini mba guru sering juga menginstruksikan anak untuk mempresentasikan hasil karyanya, sederhana tapi anak begitu antusias mba.
ANN	:	Wah banyak sekali metode pembelajarannya ya bu
GMW	:	Yaa seperti itu mba dan kami ya menyesuaikan tema saja sebenarnya
ANN	:	Baik ibu, apakah TK Pertiwi Karangsalam melakukan praktik dalam proses pembelajaran? Kemudian apa yang ibu harapkan terhadap kegiatan praktik tersebut?
GMW	:	Untuk praktik dalam pembelajaran sering kami lakukan mba, misalkan tema transportasi, kita melakukan praktik menaiki kereta api, seperti yang mba anis lihat kan kemarin, kemudian itu merupakan hal yang jarang sekali anak lakukan, sehingga kami melakukan praktik menaiki kereta api di kelas dan melakukan simulasi membeli karcis di loket. Kemudian kalo di bulan Ramadhan kami juga melakukan pratik sholat tarawih, ibadah yang dianjurkan saat bulan ramadhan, serta praktek pemberian zakat fitrah dan masih banyak lagi mba. Kami harap anak bisa mendapat kan pengalaman yang nyata sesuai misi kedua sekolah kami yaitu memberikan pengalaman belajar yang nyata sesuai usia anak.

Wawancara Ke	:	<b>2</b>
Narasumber/ Status	:	<b>(UF)/ Guru Kelas B1</b>
Penanya	:	<b>(ANN)</b>
Tipe Wawancara	:	<b>Terstruktur (sudah dipersiapkan daftar pertanyaan)</b>
Hari/ Tanggal	:	<b>26 Maret 2024</b>
Waktu	:	<b>10.30 WIB</b>
Lokasi	:	<b>Kelas B1 TK Pertiwi Karangsalam</b>
Suasana	:	<b>Setelah ANN melakukan wawancara dengan kepala sekolah, ANN menunggu siswa pulang sekolah untuk melanjutkan wawancara dengan UF. Cuaca siang ini panas dengan adanya angin yang cukup kencang. Setelah siswa pulang, UF mempersilahkan ANN untuk duduk diruang kelas B1 dan langsung melakukan wawancara.</b>

Inisial	Transkrip
ANN	: Sebelumnya mohon maaf ibu, apakah saya boleh merekam wawancara bersama ibu dan mengambil foto saat kegiatan wawancara berlangsung?
UF	: Oooh ya monggo mba
ANN	: Dan sebelum kegiatan wawancara berlangsung, bolehkah ibu memperkenalkan diri terlebih dahulu?
UF	: Ya mba, dimulai yaa.. nama saya Umi Fariqoh, disekolah saya biasa dipanggil bu iqoh, eee kebetulan saya diamanahkan menjadi guru kelas B1 atau kelas yang usianya lebih tinggi mba..

ANN	:	Baik bu, saya mulai nggih.. bagaimana cara ibu mengawali pembelajaran bu?
UF	:	Kalau saya ya berusaha mengawali kegiatan dengan cara yang positif mba seperti menunjukkan wajah sumringah dan semangat, menanyakan kabar dan menyapa anak-anak. Setiap pagi kami juga selalu berbaris di depan kelas dan mengecek kebersihan gigi dan kuku, oh iya mba untuk baris itu saya mengajarkannya hanya dasar saja seperti berdiri tegap, istirahat di tempat, lencang depan, kanan dan kiri. Saya dulu pernah mba, sedang sakit dan tetap memaksakan untuk berangkat ke sekolah, ya namanya orang sakit kan lemes dan kurang semangat dan di situ itu anak-anak bermain terus dan menunjukkan ketidaksukaan dengan saya yang tidak semangat dan saya menyimpulkan kalau memang sedang sakit ya izin dulu dari pada belajarnya kurang maksimal seperti itu. Selanjutnya saya juga melakukan kegiatan bermain dipagi hari mba.
ANN	:	Apakah ibu melakukan kegiatan sebelum proses pembelajaran? Jika melakukan apakah kegiatan tersebut sudah direncanakan bu?
UF	:	Ya, saya selalu melakukan kegiatan sebelum pembelajaran mba dan itu terencana. Eee sebenarnya bermain si yang kami lakukan mba, tapi kegiatan bermain yang biasa kami lakukan bukan melepas begitu saja anak untuk bermain, tapi kegiatan bermain yang kami lakukan tetap terkonsep dan dihandle oleh saya. Terus waktu yang biasa saya gunakan ya kurang lebih 10 menit mba.
ANN	:	Oooh kegiatannya terencana nggih bu, bagaimana cara ibu merencanakan kegiatan tersebut?
UF	:	Eee... saya merencanakan kegiatan bermain biasanya satu hari sebelum pembelajaran ataupun saya sengaja berangkat pagi untuk <i>browsing</i> lewat google ataupun YouTobe sebelum anak berangkat ke sekolah mba. Tidak hanya itu, saya juga sering mendapat materi



		atau berbagai trik dari kepala sekolah dan juga bu sains guru kelas B2 mba, alhamdulillah itu sangat membantu saya.
ANN	:	Untuk membantu terlaksananya kegiatan tersebut, apakah ibu menggunakan alat permainan, alat musik atau media yang lain? Jika menggunakan, bagaimana agar alat permainan tersebut dapat digunakan sebagaimana mestinya?
UF	:	Yaaa biasanya menggunakan dan kadang juga tidak. Seperti APE itu sudah disediakan oleh sekolah, kemudian memutar lagu menggunakan sound. Pada intinya saya berusaha memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah dan sesuai kebutuhan saja mba, terus kalo kegiatan bermain si saya lebih banyak menggunakan APE. Dan sebelum menggunakannya saya mengecek terlebih dahulu mba, kalau nggak dicek terlebih dahulu kan takutnya ditengah pembelajaran misal soundnya mati itu kan kasian anak-anak yang sudah antusias dalam kegiatan malah musiknya mati.
ANN	:	Apakah ibu setuju jika guru harus menghindari komunikasi yang buruk dalam pembelajaran? Lalu bagaimana dengan komunikasi yang ibu gunakan dalam proses pembelajaran?
UF	:	Setuju mba, kalau saya si biasanya bahasa Indonesia dan kadang juga bahasa Jawa, karena tidak semua anak kan paham dengan bahasa Indonesia. Tapi sejujurnya komunikasi itu hal yang paling sulit saat kondisi saya sedang tidak baik-baik saja mba, apalagi pas lagi sakit, aduh itu tantangan banget mba hehehe, akan tetapi saya berusaha profesional begitu. Terus.. ada beberapa cara bicara yang saya hindari ya mba, seperti nada tinggi, membedakan anak, memerintah, mengancam apalagi menandai anak, menganggap anak tidak bisa dan menyalahkan mba. Kata-kata seperti itu kalau dikalangan kita kan sudah biasa dan kita bisa mengabaikannya ya mba, tapi kalo untuk anak kecil kan kasihan, bisa jadi mereka malah patah semangat, padahal diusia TK kan seharusnya mereka

		mendapat dorongan positif. Jadi ya sebisa mungkin saya menghindari eee cara berbicara seperti itu tadi ya mba.
ANN		Kemudian bu, dalam mengajar tentunya guru harus mempunyai keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar mengajar apa si yang ibu terapkan dalam pembelajaran dan bagaimana cara ibu menerapkannya?
UF		Ya mungkin yang pertama saya sering menanyakan sesuatu dipagi hari ya mba itu kan tidak semata-mata bertanya tapi menggali semangat anak juga. Membuka dan menutup dengan cara berdoa tentunya mba, terus saya juga berusaha menjelaskan agar apa yang saya sampaikan itu bisa dipahami anak.. eee terus variasi kegiatan ya mba. Nah biasanya dalam kegiatan inti itukan ada beberapa anak yang bilang "bu saya ngga bisa" nah disitu saya ngga langsung membantu anak tapi saya kaya memberikan support gitu mba "ayukk dicoba dulu, ikutin cara bu guru yaa"
ANN	:	Apakah dalam pembelajaran ibu menggunakan media pembelajaran? Lalu bagaimana menurut ib agar media pembelajaran dapat menarik perhatian anak saat proses pembelajaran?
UF	:	Ya saya menggunakannya ya mba, mestinya ya sesuai kebutuhan. Agar menarik perhatian anak sebisa mungkin itu medianya warna-warni mba terus bergambar dan kondisinya itu masih baik. Dan untuk medianya saya biasa menggunakan fasilitas dari sekolah seperti lego plastik, lego kayu, holahop, huruf hijaiyah bentuk buah, kartu kata, kertas origami, stik <i>ice cream</i> , piring kertas, media yang ada didinding itu juga mba dan lain-lain tentunya mba.
ANN	:	Ooh nggih bu, kemudian bagaimana cara ibu menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran? Dan metode apa saja yang biasa ibu pakai?

UF	:	Mempertimbangkan dengan tema terlebih dahulu mba terus saya biasanya mengkombinasikan beberapa metode dalam satu hari, karena ngga mungkin kan satu hari menggunakan metode ceramah, yang ada anaknya akan sangat bosan dan tidak tertarik lagi mengikuti belajar di hari selanjutnya. Kalau saya ya biasanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, bermain peran, simulasi, kelompok juga kadang-kadang, terus bercerita, mencontohkan sambil menjelaskan mba ee itu lah saya lupa namanya, ada juga mengamati kemudian menyimpulkan, terus kami menyelesaikan masalah bersama, anak juga sering mempresentasikan hasil karyanya dan tentunya saya memberikan kesempatan untuk anak mba.
ANN	:	Menurut ibu, bagaimana pertimbangan ibu terkait praktik sesuai pembelajaran? Dan apakah ibu melakukannya saat kegiatan belajar?
UF	:	Eee saya ya melakukannya dalam pembelajaran mba, karena saya melihat saat ana melakukan praktik itu anak-anak sangat antusias mba, mereka berusaha untuk profesional dengan apa yang sedang dipraktikkan dan seolah-olah mereka sedang ada di dunia yang sedang dipraktikkan, kalau bahasa lainya ya mengimajinasikan mba. Dipraktik ini saya juga memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah, hehehe pokonya semuanya serba fasilitas sekolah ya mba tinggal bagaimana kami memanfaatkanya dengan baik seperti itu saja si.
ANN	:	Bagaimana proses pembelajaran dikelas ibu? Apakah terdapat dua kegiatan atau lebih? Jika lebih, bagaimana cara ibu mengalihkan kegiatan satu kekegiatan selanjutnya?
UF	:	Ya terdapat dari dua kegiatan lebih mba atau minimal ya dua kegiatan lah. Untuk mengalihkan kegiatan ya solusinya menggunakan berbagai tepuk dan mengecek suara, nah itu saya melakukannya spontan mba tidak seperti eee yang diawal pembelajaran itukan sudah direncanakan. Kemudian kalau ditengah

	<p>pembelajaran, sehabis istirahat dan mau pulang saya juga melakukan instruksi tepuk atau pengecekan suara agar anak dapat memperhatikan saya kembali seperti itu mba.</p>
--	---



Lampiran 3 Hasil Dokumentasi

RPPH OBSERVASI KE-1

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM MERDEKA  
TK PERTIWI KARANGSALAM**

**Hari 3**

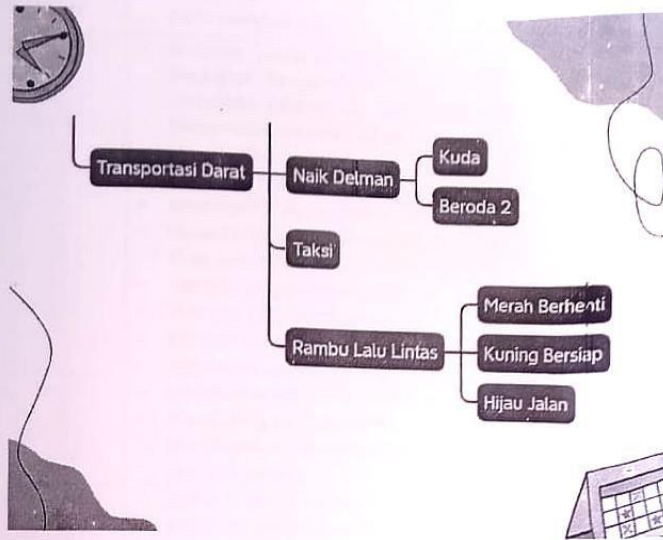
Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Pembiasaan Pagi	<ul style="list-style-type: none"><li>- SOP penyambutan,</li><li>- Memberi dan membalas salam,</li><li>- Menaruh tas di tempatnya,</li><li>- Berbaris di halaman,</li><li>- Senam atau gerakan tubuh,</li><li>- Memeriksa kebersihan kuku dan gigi,</li><li>- Masuk kelas dan berdoa sebelum kegiatan</li></ul>
Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"><li>- Literasi cinta buku: Anak diajak berkumpul untuk <del>membaca</del> membaca buku, berbagi cerita, dan bertanya tentang hal-hal yang mereka <del>baca</del> baca</li><li>- Mendiskusikan ide-ide kegiatan hari ini bersama anak tentang mengapa pesawat bisa terbang</li><li>- Menyanyikan lagu "Jenis Alat Transportasi" (lampiran media ajar)</li><li>- Menghafal doa naik kendaraan</li><li>- Menyiapkan properti kelas / aturan bermain, harapan dan rangkaian waktu main</li></ul>
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"><li>- Bermain simulasi mengendarai pesawat terbang</li><li>- Mesin pesawat membuat pesawat terbang</li><li>- Menumpuk dan menghitung benda 1-25</li><li>- Mengidentifikasi dan melengkapi huruf 'X'</li><li>- Membuat karya seni menggunakan kertas lipat berbentuk pesawat.</li></ul>
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"><li>- Refleksi: duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama hari ini</li><li>- Anak dibimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan pribadi</li><li>- Mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu bersama</li><li>- Informasi: menyampaikan rencana belajar untuk hari berikutnya.</li><li>- Berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini</li><li>- Menutup kegiatan dengan salam atau slogan bersama.</li></ul>



## RPPH OBSERVASI KE-2

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM MERDEKA TK PERTIWI KARANGSALAM

#### E. Peta Konsep



#### F. Kegiatan Harian

##### Hari 1

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Pembiasaan Pagi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- SOP penyambutan,</li> <li>- Memberi dan membalas salam,</li> <li>- Menaruh tas di tempatnya,</li> <li>- Berbaris di halaman,</li> <li>- Senam atau gerakan tubuh,</li> <li>- Memeriksa kebersihan kuku dan gigi,</li> <li>- Masuk kelas dan berdoa sebelum kegiatan</li> </ul>
Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membaca buku cerita: Lima Sekawan Kendaraan</li> <li>- Mendiskusikan ide-ide kegiatan hari ini bersama anak</li> <li>- Menyiapkan properti kelas / aturan bermain, harapan dan rangkaian waktu main</li> </ul> <p>Pemantik :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tanyakan gambar apa saja yang ada di sampul buku ini? -</li> <li>- Siapa saja tokoh di dalam cerita ini? (biarkan anak menebak)</li> <li>- Kira-kira siapa tokoh utama di dalam cerita ini?</li> <li>- Tanyakan arti judul buku dan biarkan anak tahu artinya</li> <li>- Saat membaca halaman, guru tidak perlu berhenti berdiskusi. Cukup bahas halaman yang menarik perhatian anak lalu eksplorasi (kepo) mereka.</li> <li>- Setelah baca buku, diskusikan siapa tokoh yang terlibat?</li> <li>- Dimana cerita pada buku terjadi?</li> <li>- Tanyakan sifat tokoh (apabila ada) yang ada di dalam cerita</li> <li>- Minta anak menceritakan kembali dengan kata-katanya (boleh lengkap atau sepotong saja)</li> </ul>

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM MERDEKA  
TK PERTIWI KARANGSALAM

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Biarkan mereka berimajinasi dengan memberi pertanyaan "Andai kamu jadi X apa yang akan kamu lakukan?"</li> </ul>
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mulailah pelajaran dengan diskusi singkat seluruh kelas tentang bepergian. Tanyakan kepada anak di mana mereka telah melakukan perjalanan sebelumnya. Bagaimana mereka sampai di sana? Bentuk transportasi apa yang tersedia saat ini?</li> <li>- Menyanyikan lagu "Jenis Alat Transportasi" (lampiran media ajar)</li> <li>- Mengenal huruf "v"</li> <li>- Membuat kereta api dari kardus bekas</li> <li>- Game bermain peran menjadi masinis kereta api, penjaga stasiun, penjual tiket, penumpang dan yang berkaitan dengan perkeretaapian</li> <li>- Kegiatan yang dapat diajarkan ::</li> <li>- Tata cara naik kereta api</li> <li>- Mencari urutan nomor tempat duduk</li> <li>- Mengantre saat beli tiket dan ketika naik maupun turun dari kereta</li> <li>- Mengetahui arti warna rambu-rambu lalu lintas</li> <li>- Menghitung gerbong kereta</li> <li>- Menyebutkan persamaan dan perbedaan tata cara naik kereta api dengan pesawat terbang</li> </ul>
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Refleksi: duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama hari ini</li> <li>- Anak dibimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan pribadi</li> <li>- Mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu bersama</li> <li>- Informasi: menyampaikan rencana belajar untuk hari berikutnya.</li> <li>- Berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini</li> <li>- Menutup kegiatan dengan salam atau slogan bersama.</li> </ul>

### RPPH OBSERVASI KE-3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM MERDEKA  
TK PERTIWI KARANGSALAM

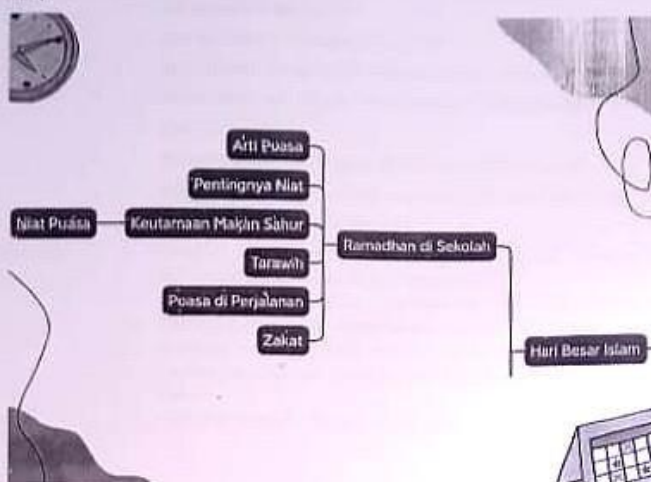
Hari 4

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Pembiasaan Pagi	<ul style="list-style-type: none"><li>- SOP penyambutan,</li><li>- Memberi dan membalas salam,</li><li>- Menaruh tas di tempatnya,</li><li>- Berbaris di halaman,</li><li>- Senam atau gerakan tubuh,</li><li>- Memeriksa kebersihan kuku dan gigi,</li><li>- Masuk kelas dan berdoa sebelum kegiatan</li></ul>
Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"><li>- Literasi cinta buku: Anak diajak berkumpul untuk membaca buku, berbagi cerita, dan bertanya tentang hal-hal yang mereka baca</li><li>- Mendiskusikan ide-ide kegiatan hari ini bersama anak tentang rambu lalu lintas</li><li>- Menyanyikan lagu "Jenis Alat Transportasi" (lampiran media ajar)</li><li>- Menghafal doa naik kendaraan</li><li>- Menyiapkan properti kelas / aturan bermain, harapan dan rangkaian waktu main</li></ul>
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"><li>- Mengenalkan rambu-rambu (lampu merah, hijau, kuning, tanda berhenti, rambu-rambu penyebrangan pejalan kaki, tidak ada rambu-rambu pejalan kaki dan bersepeda)</li><li>- Menyebutkan bagian-bagian mobil</li><li>- Menggambar pengalaman selama perjalanan menuju sekolah</li><li>- Menceritakan gambar yang dibuat</li><li>- Mencocokkan huruf V besar dengan v kecil</li></ul>
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"><li>- Refleksi: duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama hari ini</li><li>- Anak dibimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan pribadi</li><li>- Mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu bersama</li><li>- Informasi: menyampaikan rencana belajar untuk hari berikutnya.</li><li>- Berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini</li><li>- Menutup kegiatan dengan salam atau slogan bersama.</li></ul>

## RPPH OBSERVASI KE-4

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM MERDEKA TK PERTIWI KARANGSALAM

#### E. Peta Konsep



#### F. Kegiatan Harian

##### Hari 1

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Pembiasaan Pagi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- SOP penyambutan,</li> <li>- Memberi dan membalas salam,</li> <li>- Menaruh tas di tempatnya,</li> <li>- Berbaris di halaman,</li> <li>- Senam atau gerakan tubuh,</li> <li>- Memeriksa kebersihan kuku dan gigi,</li> <li>- Masuk kelas dan berdoa sebelum kegiatan</li> </ul>
Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memperhatikan video cerita: Keutamaan Berpuasa</li> <li>- Mendiskusikan ide-ide kegiatan hari ini bersama anak</li> <li>- Menyapkan properti kelas / aturan bermain, harapan dan rangkaian waktu main</li> </ul> <p>Pemantik :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tanyakan gambar apa saja yang ada di video ini?</li> <li>- Siapa saja tokoh di dalam cerita ini? (biarkan anak menebak)</li> <li>- Kira-kira siapa tokoh utama di dalam cerita ini?</li> <li>- Tanyakan arti judul buku dan biarkan anak tahu artinya</li> <li>- Saat membaca halaman, guru tidak perlu berhenti berdiskusi. Cukup bahas yang menarik perhatian anak lalu eksplorasi (kepoan) mereka</li> <li>- Setelah melihat, diskusikan siapa tokoh yang terlibat?</li> <li>- Dimana cerita pada video terjadi?</li> <li>- Tanyakan sifat tokoh (apabila ada) yang ada di dalam cerita</li> <li>- Minta anak menceritakan kembali dengan kata-katanya (boleh lengkap atau sepotong saja)</li> <li>- Biarkan mereka berimajinasi dengan memberi pertanyaan "Anda kamu jadi X apa yang akan kamu lakukan?"</li> </ul>



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM MERDEKA  
TK PERTIWI KARANGSALAM



Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"><li>- Mengenalkan Ramadhan</li><li>- Apa itu puasa? Mengapa berpuasa?</li><li>- Guru dapat menjelaskan kepada anak bahwa puasa adalah salah satu rukun Islam, dan belajar untuk melatih diri membangun kebiasaan baik</li><li>- Tata cara berpuasa</li><li>- Menyebutkan hal-hal yang dapat membatalkan puasa</li><li>- Hafalan Al Qur'an satu hari satu ayat (pilih surat terdiri dari 25-30 ayat)/ bisa dengan surat-surat pendek</li></ul>
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"><li>- Refleksi: duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama hari ini</li><li>- Anak dibimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan pribadi</li><li>- Mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu bersama</li><li>- Informasi: menyampaikan rencana belajar untuk hari berikutnya.</li><li>- Berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini</li><li>- Menutup kegiatan dengan salam atau slogan bersama.</li></ul>



## RPPH OBSERVASI KE-5

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM MERDEKA TK PERTIWI KARANGSALAM

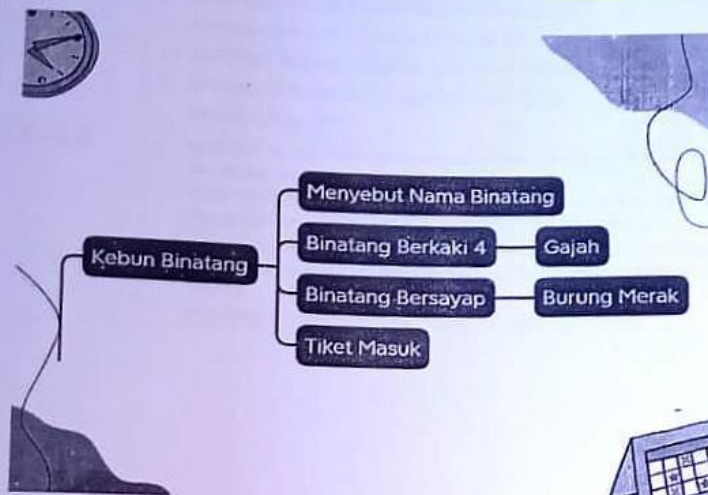
Hari 4

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Pembiasaan Pagi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- SOP penyambutan,</li> <li>- Memberi dan membalas salam,</li> <li>- Menaruh tas di tempatnya,</li> <li>- Berbaris di halaman,</li> <li>- Senam atau gerakan tubuh,</li> <li>- Memeriksa kebersihan kuku dan gigi,</li> <li>- Masuk kelas dan berdoa sebelum kegiatan</li> </ul>
Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Literasi cinta buku: Anak diajak berkumpul untuk membaca buku, berbagi cerita, dan bertanya tentang hal-hal yang mereka baca</li> <li>- Mendiskusikan ide-ide kegiatan hari ini bersama anak tentang zakat fitrah</li> <li>- Menyanyikan lagu "Arti Puasa"</li> <li>- Menghafal doa</li> <li>- Menyiapkan properti kelas / aturan bermain, harapan dan rangkaian waktu main</li> </ul>
Kegiatan Inti	<p>- Zakat Fitrah itu wajib</p> <p>Mendekorasi kelas suasana Ramadhan dengan piring kertas, Bahan yang digunakan : piring kertas, kertas tebal, lem, gunting dan tali pita. Cara membuat: Buat cekungan pada piring kertas dan gunting menyerupai bulan sabit, kemudian gambar bintang pada kertas dan gunting, selanjutnya lubangi piring kertas dan bintang pada bagian atas lalu ikat dengan tali pita (lihat contoh).</p>  <p>Menimbang berat beras, jagung atau yang lainnya dengan menggunakan hanger. Alat-alat yang digunakan : Hanger, aqua gelas, benang jagung atau tali rafia. Cara membuat : : lubangi sisi kanan dan kiri secara simetris aqua gelas, kemudian tali menggunakan benang jagung atau tali rafia, kemudian siapkan hanger yang di gantungan hanger dan letakkan kedua gelas aqua pada bagian sisi kanan dan kiri dan isi dengan menggunakan beras atau jagung dan sisi satunya dengan menggunakan pemberat lainnya.</p>  <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membandingkan berat kedua benda yang berbeda</li> </ul>
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Refleksi: duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama hari ini</li> <li>- Anak dibimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan pribadi</li> <li>- Mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu bersama</li> <li>- Informasi: menyampaikan rencana belajar untuk hari berikutnya.</li> <li>- Berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini</li> <li>- Menutup kegiatan dengan salam atau slogan bersama.</li> </ul>

## RPPH OBSERVASI KE-6

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM MERDEKA TK PERTIWI KARANGSALAM

#### E. Peta Konsep



#### F. Kegiatan Harian

##### Hari 1

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Pembiasaan Pagi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- SOP penyambutan,</li> <li>- Memberi dan membalas salam,</li> <li>- Menaruh tas di tempatnya,</li> <li>- Berbaris di halaman,</li> <li>- Senam atau gerakan tubuh,</li> <li>- Memeriksa kebersihan kuku dan gigi,</li> <li>- Masuk kelas dan berdoa sebelum kegiatan</li> </ul>
Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memperhatikan video cerita: Kalkun di Kebun Binatang</li> <li>- Mendiskusikan ide-ide kegiatan hari ini bersama anak</li> <li>- Menyiapkan properti kelas / aturan bermain, harapan dan rangkaian waktu main</li> </ul> <p>Pemantik :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tanyakan gambar apa saja yang ada di video ini?</li> <li>- Siapa saja tokoh di dalam cerita ini? (biarkan anak menebak)</li> <li>- Kira-kira siapa tokoh utama di dalam cerita ini?</li> <li>- Tanyakan arti judul buku dan biarkan anak tahu artinya</li> <li>- Saat melihat video, guru tidak perlu berhenti berdiskusi. Cukup bahas yang menarik perhatian anak lalu eksplorasi (kepo) mereka.</li> <li>- Setelah baca buku, diskusikan siapa tokoh yang terlibat?</li> <li>- Dimana cerita pada video terjadi?</li> <li>- Tanyakan sifat tokoh (apabila ada) yang ada di dalam cerita</li> <li>- Minta anak menceritakan kembali dengan kata-katanya (boleh lengkap atau sepotong saja)</li> <li>- Biarkan mereka berimajinasi dengan memberi pertanyaan "Andai kamu jadi X apa yang akan kamu lakukan?"</li> </ul>

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM MERDEKA  
TK PERTIWI KARANGSALAM

<b>Kegiatan Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Menemukan jalan menuju kebun binatang</li><li>- Menggambar poster kebun binatang dan memasangnya di dinding.</li><li>- Membuat bentuk hewan dengan tanah liat/plastisin</li><li>- Mencocokkan hewan dengan tempat tinggal</li><li>- Mengenal huruf "y"</li></ul>
<b>Kegiatan Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Refleksi: duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama hari ini</li><li>- Anak dibimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan pribadi</li><li>- Mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu bersama</li><li>- Informasi: menyampaikan rencana belajar untuk hari berikutnya.</li><li>- Berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini</li><li>- Menutup kegiatan dengan salam atau slogan bersama.</li></ul>



Mengawali  
pembelajaran  
dengan hal-hal  
menyenangkan



Keterampilan  
dasar mengajar



Media  
Pembelajaran Yang  
Sering Digunakan







Metode  
Pembelajaran  
bevariasi



Belajar dengan  
melakukan  
(*learning by doing*)

PROF. K. H. SAIFUDIN



Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara dengan guru kelas B1



## GAMBARAN UMUM TK PERTIWI KARANGSALAM

TK Pertiwi Karangsalam merupakan salah satu dari sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang ada di Desa Karangsalam. Terletak di Desa Karangsalam RT 05 RW 05 Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas. Letaknya cukup strategis karena berdekatan dengan perbatasan dua desa yaitu Desa Petarangan dan Desa Tanggeran. Letaknya cukup mudah karena berdekatan dengan jalan raya dan mudah dijangkau oleh pejalan kaki dan sepeda motor.

### A. Visi dan Misi TK Pertiwi Karangsalam

Pada saat ini TK Pertiwi Karangsalam menjadi lembaga pendidikan yang terdepan dalam memberikan pelayanan prima terhadap masyarakat di Desa Karangsalam dan sekitarnya. Meskipun pada kenyataannya banyak sekali rintangan untuk merealisasikan tujuan tersebut. Namun, semangat dan keikhlasan para pendidik TK Pertiwi Karangsalam menjadi alasan utama tercapainya tujuan berdirinya lembaga, meskipun tujuan tersebut terealisasikan sedikit demi sedikit. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, TK Pertiwi Karangsalam mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

#### 1. Visi TK Pertiwi Karangsalam

”Ceria, cakap, percaya diri dan berakhlak mulia”

Pendidikan di TK Pertiwi Karangsalam berusaha untuk memberikan pembelajaran yang hangat dan menyenangkan untuk peserta didik agar peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan pada saat pembelajaran dilaksanakan. TK Pertiwi Karangsalam mengupayakan agar pendidik dapat membimbing peserta didik untuk menunjukkan kreativitasnya dalam bermain dan belajar, serta mampu membimbing peserta didik untuk mengembangkan potensi diri tanpa ada hambatan psikis.

#### 2. Misi TK Pertiwi Karangsalam

- 1) Mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan.
- 2) Memberikan pengalaman belajar yang nyata sesuai uisa anak.

- 3) Meningkatkan rasa percaya diri anak sesuai dengan potensi yang dimiliki anak.
- 4) Mewujudkan anak didik yang berkarakter islami

#### B. Struktur Organisasi TK Pertiwi Karangsalam

Daftar Guru TK Pertiwi Karangsalam

No	Nama	NIP	L/P	Jabatan
1	Giri Mey Warastri, S.Pd	-	P	Kepala Sekolah
2	Saini	-	P	Guru Kelas
3	Umi Fariqoh	-	P	Guru Kelas

#### C. Keadaan Peserta Didik TK Pertiwi Karangsalam

No	Kelas	Jumlah Siswa			Keterangan
		L	P	Jumlah	
1	B1	7	8	15	-
2	B2	7	7	14	-



Lampiran 4 Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftk.uinsu.ac.id

Nomor : B.m.721/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/02/2024  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

06 Februari 2024

Kepada  
Yth. Kepala TK Pertiwi Karangsalam  
di Tempat

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Anis Nafingatun Najifah
2. NIM : 2017406012
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Guru dan Siswa
2. Tempat / Lokasi : TK Pertiwi Karangsalam
3. Tanggal Observasi : 07-02-2024 s.d 21-02-2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan  
Madrasah



Abu Dharin

Lampiran 5 Permohonan Ijin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.715/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2024  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

06 Maret 2024

Kepada  
Yth. Kepala TK Pertiwi Karangsalam  
Kec. Kemranjen  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Anis Nafingatun Najifah
2. NIM : 2017406012
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Alamat : Karangsalam Kemranjen Banyumas
6. Judul : Implementasi Pembelajaran Joyful Learning Melalui Powerfull Ice Breaking Pada Anak Usia Dini Di TK Pertiwi Karangsalam

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Guru dan Siswa
2. Tempat / Lokasi : TK Pertiwi Karangsalam
3. Tanggal Riset : 07-03-2024 s/d 07-05-2024
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan  
Madrasah



Abu Dharrin

Lampiran 6 Surat Balasan Riset Individu



TAMAN KANAK-KANAK  
PERTIWI KARANGSALAM

Alamat: Desa Karangsalam RT 5 RW 5 Kec. Kemranjen Kab. Banyumas  
Kode Pos 53194

Karangsalam, 7 Mei 2024

Nomor : 17/TK/V/2024  
Lampiran : -  
Hal : Pemberian Ijin Riset

Kepada  
Yth. Universitas Islam Negeri  
Prof. K. H. Saifuddin Zuhri  
di Purwokerto

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala TK Pertiwi Karangsalam dengan sesungguhnya menerangkan bahwa:

Nama : Anis Nafingatun Najifah  
NIM : 2017406012  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Semester : VIII (Delapan)

Nama tersebut telah melaksanakan riset tentang "Implementasi Pembelajaran Joyful Learning Melalui Powerfull Ice Breaking Pada Anak Usia Dini di TK Pertiwi Karangsalam Kemranjen Kabupaten Banyumas" pada tanggal 7 Maret 2024 – 7 Mei 2024.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat kami,

Kepala TK Pertiwi Karangsalam



GIRI MEY WARASTRI, S.Pd

Lampiran 7 Blagko bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsaiizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Anis Nafingatun Najifah  
 No. Induk : 2017406012  
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan Madrasah  
 Pembimbing : Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I.  
 Nama Judul : Implementasi Pembelajaran *Joyful Learning* Melalui *Powerful Ice Breaking* Pada Anak Usia Dini di TK Pertiwi Karangsalam  
 Kemranjen Kabupaten Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Jumat, 24 November 2023	Proposal skripsi		
2.	Senin, 4 Desember 2023	Revisi latar belakang		
3.	Senin, 18 Desember 2023	Revisi metode penelitian		
4.	Rabu, 27 Desember 2023	ACC proposal skripsi		
5.	Jumat, 19 Januari 2024	Revisi BAB I		
6.	Rabu, 28 Februari 2024	BAB II, BAB III & pengarahan panduan observasi dan panduan wawancara		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinisaizu.ac.id

7	Kamis, 14 Maret 2024	Revisi panduan observasi dan panduan wawancara	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	Jumat, 22 Maret 2024	Revisi panduan observasi dan panduan wawancara	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
9	Selasa, 2 April 2024	Pengarahan transkrip bservasi, wawancara dan dokumentasi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
10	Rabu, 17 April 2024	Pengarahan penggunaan teknik coding	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
11	Senin, 6 Mei 2024	Pengarahan BAB IV	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
12	Senin, 27 Mei 2024	Revisi BAB IV & V, Pengarahan lampiran, Pengarahan Abstrak	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
13	Selasa, 4 Juni 2024	ACC skripsi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

Dibuat di : Purwokerto,  
Pada tanggal: 4 Juni 2024  
Dosen Pembimbing

*[Signature]*

Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I.  
NIP. 198408092015032002



Lampiran 8 Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Anis Nafingatun Najifah  
NIM : 2017406012  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/ PIAUD  
Angkatan Tahun : 2020  
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran *Joyful Learning* Melalui  
*Powerfull Ice Breaking* Pada Anak Usia Dini di TK  
Pertiwi Karangsalam Kemranjen Kabupaten  
Banyumas

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

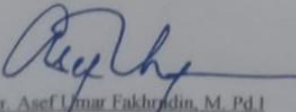
Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

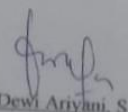
*Wassalamu'alikum Wr. Wb.*

Dibuat di : Purwokerto  
Tanggal : 4 Juni 2024

Mengetahui,  
Koordinator Prodi PIAUD

Dosen Pembimbing

  
Dr. Asef Umar Fakhroddin, M. Pd.I  
NIP. 198304232018011001

  
Dewi Ariyanti, S.Th.I., M.Pd.I  
NIP. 198408092015032002

Lampiran 9 Surat Wakaf Buku



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: [lib@uinsaizu.ac.id](mailto:lib@uinsaizu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU**

Nomor : B-2297/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : ANIS NAFINGATUN NAJIFAH  
NIM : 2017406012  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : FTIK / PIAUD

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 5 Juni 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

*Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Mengikuti Seminar Proposal*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
**SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH**  
No. 147 /Un.19/Koor.PIAUD /PP.05.3/1 /2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Korodinator Prodi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul:

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN JOYFUL LEARNING MELALUI  
POWERFULL ICE BREAKING PADA ANAK USIA DINI DI TK PERTIWI  
KARANGSALAM**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : ANIS NAFINGATUN NAJIFAH

NIM : 2017406012

Prodi : PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Jum'at 5 Januari 2024

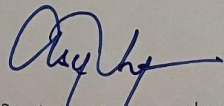
Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 5 Januari 2024

Mengetahui,  
Kordinator Prodi

  
Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I.  
NIP. 198304232018011001

Penguji

  
Dr. Asef Umar Fakhruddin, M. Pd.I.  
NIP. 198304232018011001

*Lampiran 11 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

**No. B-940/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/2/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Anis Nafingatun Najifah  
NIM : 2017406012  
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin, 26 Februari 2024  
Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 26 Februari  
2024

Wakil Dekan Bidang Akademik,



*[Handwritten Signature]*  
Dr. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001



Lampiran 12 Sertifikat Lulus BTA PPI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp.0281-635624, 628250 | [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

**SERTIFIKAT**

Nomor: In.17/UPT.MAJ/18371/03/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA** : ANIS NAFINGATUN NAJIFAH  
**NIM** : 2001570280

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	75
# Tartil	:	75
# Imla'	:	75
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	80

Purwokerto, 03 Sept 2020



ValidationCode



Lampiran 13 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

  
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT  
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaiizu.ac.id | +62 (281) 635624  
وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا  
جامعة الاستاذ كيهو الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروبونو  
الوحدة لتنمية اللغة  
www.bahasa.uinsaiizu.ac.id | +62 (281) 635624

**CERTIFICATE**  
الشهادة  
No.:B-947/Un.19/K.Bhs/PP.0095/2023

This is to certify that  
Name **ANIS NAFINGATUN N.**  
Place and Date of Birth **Banyumas, 15 April 2003**  
Has taken **EPTUS**  
with Computer Based Test,  
organized by Language Development Unit on **29 Mei 2023**  
with obtained result as follows

**Listening Comprehension: 55** فهم السموع  
**Structure and Written Expression: 44** فهم العبارات والتركيب  
**Reading Comprehension: 56** فهم المقروء  
**Obtained Score : 517**

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.  
تم اجراء الاختبار بجامعة الاستاذ كيهو الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروبونو.


**Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.**  
NIP 19860704 201503 2 004  
Purwokerto, 29 Mei 2023  
The Head of Language Development Unit,  
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

EPTUS  
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
DILA  
Instansi of Origin: UIN Saifuddin Zuhri

Lampiran 14 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

  
IAIN PURWOKERTO  
وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة  
عنوان: شارع جنرال أحمد باهي رقم: ٤٠، بوروكرتو ٥٣١٢٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٣٨١٢٤ www.iaipurwokerto.ac.id

---

**الشهادة**

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/٢٣٢٩٤

منحت الى	الاسم	: أنيس نافعة نجيفة
المولودة		: بيانوماس، ١٥ أبريل ٢٠٠٣
		الذي حصل على
		٤٨ : فهم المسموع
		٥١ : فهم العبارات والتراكيب
		٥٤ : فهم المقروء
		٥٠٩ : النتيجة

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٤ فبراير ٢٠٢١

بوروكرتو، ١٢ يناير ٢٠٢١  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الحاج أحمد سعيد، الماجستير  
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١

  
ValidationCode

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page 1/1

Lampiran 15 Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan



Lampiran 16 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata



The certificate features a decorative header with green and yellow wavy patterns. In the top right corner, there are three logos: the official logo of Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KAMPUS logo. The main title 'Sertifikat' is prominently displayed in a large, bold, green font. Below the title, the certificate number '0747/K.LPPM/KKN.52/09/2023' is provided. The issuing institution is identified as 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto'. The recipient's details are listed as 'Nama Mahasiswa : ANIS NAFINGATUN NAJIFAH' and 'NIM : 2017406012'. The text states that the student has completed the 'KKN Angkatan ke-52 Tahun 2024' and is declared 'LULUS' with a grade of '87 (A)'. A small portrait of the student is shown next to a QR code for validation. The bottom of the certificate also features green and yellow wavy patterns.

 |  **LPPM**   
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0747/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **ANIS NAFINGATUN NAJIFAH**  
NIM : **2017406012**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **87 (A)**.



*Certificate Validation*

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Anis Nafingatun Najifah  
NIM : 2017406012  
Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 15 April 2003  
Agama : Islam  
Alamat : Karangsalam Rt 03 Rw 06 Kemranjen Banyumas  
Nama Ayah : Rohmat  
Nama Ibu : Soimah

### B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 2 Karangsalam
2. Mts Darussalam Cilongok
3. SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen
4. S1 UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

### C. Pengalaman Organisasi

1. HMJ PIAUD 2021/ 2022
2. HMJ PIAUD 2022/ 2023

Purwokerto, 28 Mei 2024  
Penulis,

Anis Nafingatun Najifah

NIM. 2017406012